

SERI E-BOOK KKN 2023 53

RIBUAN MEMORI PENUH ARTI BERSAMA
SINERGI



Dosen Pembimbing :

Dr. Yusar Sagara, S.E., M.Si, Ak

Penulis :

Rodhy Baskara Putra, dkk.



PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LP2M UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

2023

RIBUAN MEMORI PENUH ARTI BERSAMA SINERGI

Editor : Dr. Yusar Sagara S.E., M.Si., Ak

Penulis : Tim Peserta KKN Kelompok-053

TIM PENYUSUN

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok
KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Tahun 2023

©KKN 2023_Kelompok 053

Tim Penyusun
Editor
Penyunting

Dr. Yusar Sagara S.E., M.Si., Ak.
Rahmah Dila Amalia Putri
Salma Andihta

Penulis Utama
Desain Cover
Kontributor

Tim KKN-053 Sinergi 360
Divisi PDD KKN-053 Sinergi 360
Dosen Pembimbing, Perangkat Desa, dan
Seluruh anggota kelompok KKN-053
Sinergi 360

Diterbitkan atas Kerja Sama Pusat
Pengabdian kepada Masyarakat (PPM).
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
dengan Kelompok KKN 053.



LEMBAR PENGESAHAN

E-book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 053 di Desa Karehkel, Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang berjudul “Ribuan Memori Penuh Arti Bersama Sinergi“ telah diperiksa dan disahkan pada 2023.

Dosen Pembimbing



(Dr. Yusar Sagara S.E., M.Si., Ak.)
NIDN. 2009058601

Menyetujui,
Koordinator Program KKN-PpMM



(Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I., M.Sc.)
NIDN. 2020128303

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta




(Ade Pina Farida, M.Si.)
NIP. 197705132007012018

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji dan syukur kepada Allah SWT atas kehadiran-Nya yang melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayat-Nya pada kita semua hingga akhirnya kegiatan KKN ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada yang mulia Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alayhi wa Sallam, beserta keluarga serta kerabat dan para sahabat, semoga kita selaku ummatnya akan mendapatkan syafaatnya di hari kiyamah nanti.

Laporan KKN ini disusun berdasarkan kelangsungan kegiatan KKN kami di Desa Karekhel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor Jawa Barat yang dimulai pada tanggal 24 Juli 2023 hingga 23 Agustus 2023. Buku ini terdiri atas dasar pemikiran, kondisi umum, permasalahan umum di Desa Karekhel, profil dan biografi kelompok KKN 053 Sinergi 360`, serta serangkaian program yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN ini. Terdapat pula data yang diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, data-data dari kantor desa/kelurahan, dan hasil survei.

Kami menyadari bahwa keberhasilan dari pencapaian kegiatan yang dilakukan dan kemudahan kami dalam menyusun buku ini tak pernah lepas dari bantuan segala pihak yang sudah dengan sepenuh hati mendukung, membantu serta menyisihkan waktu berharganya. Oleh karena itu, kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Bapak Prof. Asep Saepudin Jahar, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengizinkan keberlangsungan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 053 Sinergi 360`
2. Ibu Ade Rina Farida, M.Si., selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan seluruh informasi, petunjuk, dan arahan demi lancarnya kegiatan KKN.
3. Bapak Dr. Deden Mauli Darajat., M.Si., selaku koordinator program KKN yang telah mengkoordinasikan segala bentuk kebutuhan selama proses KKN.
4. Bapak Dr. Yusar Sagara S.E, M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan yang super

kami mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan KKN hingga penyusunan buku KKN ini.

5. Bapak Odi Marwan M.Ss.i., selaku Kepala Desa Karekhel beserta perangkat desa yang telah membantu dan mendukung kegiatan kami selama kami melaksanakan KKN di Desa Karekhel.
6. Tokoh Masyarakat, Tokoh Ulama, Tokoh Pemuda, Pejabat RW, dan Pejabat RT se- Desa Karekhel yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan serta mensukseskan program kerja yang telah kami rencanakan.
7. Seluruh masyarakat Desa Karekhel yang telah menyambut kami dengan sangat hangat baik sejak awal kedatangan hingga berakhirnya kegiatan KKN.
8. Kedua orang tua kami yang turut mendukung serta membantu kami dalam kelancaran kegiatan KKN.
9. Para donatur yang telah menyumbangkan bantuan rezeki baik dalam bentuk uang maupun barang.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kegiatan ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Di samping ucapan terima kasih, kami mendoakan semoga Allah SWT. membalas seluruh amal kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka berikan serta semoga setiap program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kami jalankan dapat bermanfaat dan menjadi ladang pahala bagi kami dan masyarakat sekitar.

Semoga Ebook laporan hasil kegiatan KKN ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi rujukan kepada kelompok KKN selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ciputat, 28 September 2023

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xi
Kode	xi
KKN 2023-053.....	xi
053	xi
Desa	xi
Karehkel	xi
Nama Kelompok	xi
Sinergi 360	xi
Jumlah Mahasiswa	xi
23 Orang	xi
Jumlah Kegiatan.....	xi
12 kegiatan	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xii
BAB I	1
PENDAHULAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tempat KKN.....	3
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	4
D. Fokus dan Priorias Program	7
E. Sasaran dan Target	9
F. Jadwal Pelaksanaan Program	12
BAB II.....	14
METODE PELAKSANAAN PROGAM	14
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	14
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	18

BAB III	20
A. Karakteristik Tempat KKN	20
B. Letak Geografis	21
C. Struktur Penduduk.....	21
D. Infrastruktur Desa Karehkel	24
BAB IV.....	26
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	26
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	26
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat	38
BAB V.....	53
PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Rekomendasi	54
EPILOG.....	56
A. Kesan Masyarakat.....	56
B. Penggalan Kisah Inspiratif.....	58
DAFTAR PUSTAKA	108
BIOGRAFI SINGKAT	109

DAFTAR TABEL

Table 1.2 Sasaran dan Target	10
Table 1.3 Jadwal Pra KKN PPM 2023	12
Table 1.4 Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	12
Table 1.5 Jadwal Laporan dan Evaluasi	13
Table 3.1 Keadaan Penduduk Desa Karehkel berdasarkan Jenis Kelamin	21
Table 3.2 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	23
Table 4.1 Matriks SOWT Bidang Pendidikan	26
Table 4.2 Matriks SOWT Bidang Sosial dan Lingkungan	29
Table 4.3 Matriks SOWT Bidang Kesehatan	31
Table 4.4 Matriks SOWT Bidang Ekonomi	33
Table 4.5 Matriks SWOT Keagamaan	35
Table 4.6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Pendidikan	38
Table 4.7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Sosial dan Lingkungan	41
Table 4.8 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Ekonomi	45
Table 4.9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Kesehatan	46
Table 4.10 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Keagamaan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar3.1 Letak Geografis Desa Karehkel, Kec.Leuwiliang, Kab.Bogor.....	21
Gambar3.2 Jarak Antara Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Karehkel	22
Gambar3.3 Letak Posko Pengabdian Kelompok 53 di Desa Karehkel	23

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2023-053
Desa	Karehkel
Nama Kelompok	Sinergi 360
Jumlah Mahasiswa	23 Orang
Jumlah Kegiatan	12 kegiatan



053

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di 200 desa yang tersebar di 2 provinsi, yakni provinsi Jawa Barat dan Banten selama 30 hari. Ada 23 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan KKN Sinergi 360 Dengan nomor kelompok 053 Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Yusar Sagara S.E, M.Si, Ak beliau adalah dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak kurang dari 12 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Bertambahnya pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu dalam pentingnya gizi terhadap anak.
2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam pentingnya menjaga kebersihan.
3. Bertambahnya pengetahuan ibu-ibu hamil pentingnya konsumsi makanan bergizi untuk janin.
4. Bertambahnya pengetahuan ibu-ibu mengenai edukasi dalam memperbaiki gizi balita terindikasi Stunting.
5. Bertambahnya pengetahuan anak-anak mengenai pengetahuan bahasa asing dan calistung.
6. Bertambahnya pengetahuan anak-anak PAUD hingga Sekolah Dasar mengenai mata pelajaran.
7. Bertambahnya pembangunan fisik, antara lain taman baca dan renovasi posyandu.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya pasokan air bersih serta fasilitas dasar lainnya

mengakibatkan pelaksanaan program menjadi lebih sulit.

2. Jaringan komunikasi yang buruk atau tidak stabil menjadi kendala dalam berkoordinasi dengan kelompok atau memantau perkembangan program.

Namun sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Terjadi bentrok waktu sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak mencapai target
2. Kurangnya *survey* secara menyeluruh mengakibatkan terdapat beberapa program kerja yang tidak sesuai dengan kondisi desa.
3. Management waktu yang kurang baik sehingga acara berjalan tidak sesuai *rundown*.
4. Kurangnya interaksi antara warga secara menyeluruh karena keterbatasan waktu.

PROLOG (Cacatan Editor)

Oleh: Bapak Dr. Yusar Sagara S.E, M.Si, Ak.

Mengubah Rutinitas menjadi Realitas

Marilah kita memanjatkan puji serta rasa syukur kehadiran Allah SWT. Sholawat serta salam senantya tercurah kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW. Kegiatan KKN ini di Desa Karekhel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor Jawa Barat yang dimulai pada tanggal 24 Juli 2023 sampai 23 Agustus 2023. Buku ini terdiri atas dasar pemikiran, kondisi umum, permasalahan umum di Desa Karekhel, profil dan biografi kelompok KKN 053 serta serangkaian program yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN ini.

Bagi saya dan dosen lainnya yang telah membimbing KKN dari tahun ke tahun sebetulnya ini hanya pengulangan saja. Program-program yang dilaksanakan terkesan hanya itu-itu saja. Tentu ini tidak salah karena KKN ini esensinya hanya belajar dan nanti setelah mahasiswa lulus merupakan kuliah sebenarnya seumur hidup di masyarakat. Harapannya dengan interkasi yang sangat singkat antara mahasiswa dan penduduk desa maka akan terjadi interkasi yang akan menciptakan pengalaman singkat namun bermakna.

KKN 53 berangotakan Gen Z lahir dengan salah satu kelebihan mampu memahami dirinya sendiri. Itu mengapa, karakter Hiperkustomisasi menjadi salah satu ciri khas Gen Z. Dari sana, mahasiswa menjadi terbiasa menentukan kebutuhan apa yang mereka butuhkan dan perlu dapatkan. Aktivitas mereka berselancar di dunia maya, merupakan bagian dari cara Gen Z memenuhi kebutuhan akan dirinya. Dalam konteks KKN diharapkan mereka mampu mengkomunikasikan hasil pengamatan mereka selama KKN ke masyarakat luas. Sayangnya kelompok ini belum mampu melakukannya sehingga ini menjadi cacatan pertama saya sebagai dosen pembimbing atas kelompok ini.

Catatan kedua saya atas kelompok ini adalah lemahnya karakter hiperkustomisasi. Karakter hiperkustomisasi menyebabkan mahasiswa juga menjadi terbiasa mengkritisi banyak hal di sekelilingnya, termasuk

memberikan masukan terhadap hasil pengamatan mereka saat KKN ini dilaksanakan Misalnya fenomena pinjaman online atau bank keliling. Mereka harusnya bisa eksplorasi aktivitas ini dan menuliskan sebagai temuan di laporan ini. Laporan ini terkesan hanya foirmalistik dan legalistic jarang sekali saya temukan temuan-temuan tersebut.

Dalam praktik KKN saat ini, mahasiswa menjadi sangat kompetitif dengan keragaman potensi yang dimilikinya. Ini perlu menjadi catatan penting bagi kampus khususnya PPM untuk mampu memfasilitasi karakter terpacu tersebut melalui berbagai media yang mampu mengakomodasi potensi mahasiswa yang beragam, tanpa mengarahkan pada upaya memperbandingkan antara mahasiswa yang satu dan yang lainnya. Mahasiswa perlu lebih banyak diapresiasi dan menjadikan praktik tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan dari upaya-upaya reflektif semua pihak dalam memperbaiki kualitas KKN

Karakter lain dari Gen Z adalah Weconomist. Pada karakter ini, Gen Z lebih menyenangi kegiatan yang sifatnya berkelompok dan selalu terhubung dengan sejawatnya. Dalam pembelajaran, karakter ini dapat difasilitasi dengan penerapan pendekatan KKN yang melibatkan lebih dari satu mahasiswa serta berbagai fakultas dan lintas program studi dan mengondisikan mahasiswa untuk saling berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas KKN yang diberikan. Pendekatan KKN berbasis proyek dan sejenisnya akan membuat mahasiswa terbiasa bekerja dengan kelompok dan berbagi informasi di dalamnya.

Mahasiswa perlu lebih banyak didekatkan dengan sesamanya, untuk dapat saling belajar dan memberikan masukan dengan komunitasnya (*peer review*), dengan tetap menempatkan dosen pembimbing sebagai fasilitator belajar. Kegiatan eksplorasi mahasiswa juga perlu untuk semakin dihidupkan melalui berbagai percakapan/diskusi antar mahasiswa. Mahasiswa saling menyampaikan apa yang mereka temui dan mereka harapkan, serta mempertemukan mereka pada berbagai ide dan gagasan.

Upaya ini berkaitan juga dengan karakteristik Gen Z yang lebih senang melakukan banyak hal sendiri Untuk membangun karakter ini, dosen pemnbimbing dapat banyak membangun interkasi dengan pendekatan yang beragam untuk mendorong kreativitas mahasiswa dalam banyak hal. Internet perlu lebih diarahkan oleh dosen pembimbing

sebagai sumber informasi dan inspirasi meningkatkan keterampilan hidup mahasiswa. Bagaimanapun, proses KKN harus bersifat mandiri, demokratis, dan membuka ranah yang luas bagi penciptaan dan penemuan hal-hal baru dalam pembelajaran.

Dosen pembimbing perlu menciptakan iklim interkasi yang mampu mendorong *self regulation* pada diri mahasiswa. Mahasiswa juga perlu lebih banyak dilatih mengenai realistik tentang kehidupan dan masa depannya nanti. Dosen pembimbing juga perlu menyampaikan secara terbuka peluang, tantangan dan juga hambatan yang mungkin nantinya akan membuat mahasiswa memerlukan upaya lebih untuk mencapai cita-cita yang mereka impikan. Dengan berbagai upaya tersebut, kegiatan KKN diharapkan mampu memberikan masukan tentang hal-hal rasional yang perlu Gen Z lakukan dalam kehidupan mereka, pada saat ini dan juga nanti

Sebagai penutup catatan editor ini saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada kelompok KKN 53 yang telah secara bersama-sama mensukseskan program KKN ini. Semoga kedepannya bisa meningkatkan kualitas KKN dari rutinitas ke realitas. Ada usaha yang lebih kuat lagi untuk menyajikan temuan-temuan apa yang terjadi di masyarakat dan membuat diskusi atas temuannya tersebut.

Dibawah Langit Pasar Minggu Jakarta Selatan, 15 Oktober 2023

**BAGIAN PERTAMA:
DOKUMENTASI HASIL
KEGIATAN**

BAB I

PENDAHULAN

A. Dasar Pemikiran

Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Ada berbagai jenis masyarakat secara umum, seperti masyarakat bahasa, masyarakat hukum, masyarakat kota dan masyarakat madani.

Mahasiswa sebagai salah satu komponen dalam masyarakat dituntut untuk menjadi pihak yang menjembatani kesenjangan perkembangan tersebut. Dengan kata lain, wujud nyata yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah membantu masyarakat desa untuk mengembangkan kemampuan, peran dan kontribusi dalam diri masyarakat agar dapat menyokong pembangunan dan kesenjangan di masyarakat.

Pengabdian masyarakat adalah program yang dirancang oleh berbagai universitas atau institut dengan tujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam memecahkan masalah yang ada di bidang-bidang tertentu tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Harapan dari kegiatan ini adalah mahasiswa dapat memberi kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia sehingga tumbuh rasa cintatanah air guna mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah intrakurikuler yang diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa sebagai bekal hidup di masyarakat setelah lulus studi nanti.

Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata seorang mahasiswa kepada masyarakat yang sebenarnya. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan

menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain, melalui KKN ini, mahasiswa membantu pembangunan SDM dalam masyarakat.

Perlu disadari bahwa KKN merupakan salah satu bentuk pengaplikasian ilmu yang didapat oleh mahasiswa di dalam kelas untuk di tuangkan dalam bentuk sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Maka dengan ini mahasiswa yang mengikuti KKN dituntut untuk menjadi sebuah harapan terhadap masyarakat untuk perubahan pribadi atau kelompok di dalam masyarakat tersebut.

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta sudah sejak lama mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) setiap tahun yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 6. Tugas utama kami sebagai mahasiswa adalah melakukan pembinaan masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk menjembatani kesenjangan pembangunan tersebut serta memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan SDM yang berpengaruh positif dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kami mahasiswa peserta kelompok KKN 053 SINERGI 350` UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berada dalam bimbingan dosen pembimbing dan Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM), berkomitmen untuk melaksanakan KKN di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor sebagai rasa tanggung jawab kami kepada masyarakat dan bukti transformasi ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

Desa Karehkel adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Dari hasil observasi lapangan, sebanyak 80% mata pencaharian warga adalah petani persawahan yang tanahnya terbilang subur dan sebagian lainnya bekerja sebagai pembuat kerajinan dan pedagang. Desa Karehkel terdiri dari 13 RW dan 42 RT. Target kami adalah membina satu desa dengan mengambil perwakilan dari setiap RW.

Masyarakat Desa Karehkel cukup terbuka dan ramah. Hal ini membuat kami bisa dengan mudah bersosialisasi dan berkontribusi

aktif di kampung ini. Di samping itu, para remaja di Desa Karehkel ini kurang aktif dalam menggerakkan kampung. Sehingga kami pun memiliki kesempatan untuk melakukan kerja nyata membantu masyarakat di Desa Karehkel untuk bergerak menuju kehidupan yang lebih baik lagi.

Desa Karehkel memiliki kondisi alam dan masyarakat yang cukup berpotensi, namun potensi tersebut masih kurang digali dan ditumbuhkan. Hal tersebut memungkinkan kami untuk melakukan berbagai program kerja pengabdian dan pengembangan potensi menjadi nyata.

Dengan bekal ilmu pengetahuan yang kami dapatkan di bangku kuliah dan tekad optimis serta positif, kami berharap satu Langkah yang kami lakukan dapat membantu masyarakat Desa Karehkel untuk sadar akan perkembangan yang yang senantiasa terus berubah secara berkala dan dapat membuat masyarakat tersebut berkembang seribu Langkah ke depan untuk lebih maju.

Dari pemikiran di atas, kami mahasiswa antar fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud melaksanakan kegiatan KKN di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor sebagai rasa tanggung jawab kami pada masyarakat dan juga wadah untuk pengaplikasian ilmu yang telah didapat.

Maka tugas tri dharma perguruan tinggi dapat diaplikasikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan upaya pemberdayaan SDM semaksimal mungkin sebagai solusi atas permasalahan atau kesenjangan yang terjadi di setiap lapisan masyarakat. Melihat potensi besar yang ada pada masyarakat desa, maka kegiatan ini dilakukan untuk memacu masyarakat dalam aktivitasnya sehari-hari dan berbagi pengetahuan pada masyarakat setempat.

B. Tempat KKN

Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilakukannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah yang telah ditentukan oleh PPM. Terdapat 2 kota / kabupaten yang menjadi tujuan KKN 2023 yakni Bogor dan Tangerang. Kami kelompok KKN 053 Sinergi 360° berkesempatan

untuk menjalankan KKN yang berlokasi di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa barat.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

1. Bidang Pendidikan

- a. Adanya beberapa siswa SD yang belum bisa membaca dan kegiatan literasi masih kurang dan peningkatan kegiatan belajar mengajar di Desa Karehkel.
- b. Kurangnya kesadaran orang dan anak-anak akan pentingnya Pendidikan sehingga ketika sudah merasa bisa bekerja memutuskan sekolahnya entah Cuma sampai smp dan sma dan kebanyakan tidak melanjutkan perkuliahan.

Dari permasalahan pada bidang pendidikan, kami ingin mengadakan beberapa kegiatan yang mana targetnya adalah Anak SD yang sudah ditentukan dengan pendidik yang merupakan anggota kelompok kami, yang mana sesuai dengan program studi yang sedang dijalani saat ini di UIN Jakarta, yaitu "Pendidikan".

2. Bidang Sosial dan Lingkungan

- a. Masih kurangnya kerjasama antar pemuda dan warga sehingga kami berinisiatif untuk berkerjasama dalam kegiatan kemerdekaan 17 Agustus dengan melibatkan pemuda setempat demi terjalinya silaturahmi yang erat dan solid.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya karena tempat sampah yang disediakan belum merata. Dan sudah menjadi hal yang umum membuang sampah ke jurang sungai.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berobat ke puskesmas dikarenakan tempat puskesmas yang sudah lama tidak beroperasi, sehingga kami ingin merenovasi puskesmas dengan mengecat ulang dinding-dinding puskesmas dan memberikan stiker anak-anak agar warga dan anak-anak antusias untuk berobat ke puskesmas.
- d. Sulit air ketika musim kemarau dan belum adanya PAM masuk ke desa Untuk permasalahan ini, anggaran yang dibutuhkan terlalu

tinggi sehingga anggaran yang kami miliki tidak dapat menyanggupinya. Perlu adanya koordinasi lebih lanjut dengan pihak desa atas kekurangan biaya tersebut.

Dari permasalahan yang ada pada bidang sosial dan lingkungan mengadakan kegiatan pengecatan ulang puskesmas dengan izin ibu ibu kader PKK dan kerjasama antar pemuda dalam mensukseskan kegiatan kemerdekaan RI.

3. Bidang Perekonomian

- a. Masyarakat di Desa Karehkel banyak yang terlilit hutang dan banyak yang mengadu atau meminta bantuan ke pihak desa, dan kebanyakan masyarakat desa karehkel mayoritas petani,
- b. ada beberapa sector juga yang menjalankan bisnis percetakan sepatu akan tetapi masih belum melakukan gitalisasi dalam bisnisnya sehingga kegiatannya tidak berjalan meluas.

Maka dari itu kami membuat program digitalisasi dengan membuat akun e-commers, pembuatan banner lapak usaha dan membuat akses lokasi di google maps agar bisa dijangkau dan ditemukan oleh pihak konsumen.

4. Bidang Kesehatan

- a. Masih banyak masyarakat yang mengabaikan bahaya stunting, dikarenakan desa karehkel sangat tinggi di antara desa lainnya di kecamatan leuwiang dan menyebabkan ada beberapa anak anak yang kurang gizi diusia dini..
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berobat ke puskesmas terdekat. Untuk permasalahan ini, kami akan mengadakan tes Kesehatan (medical checkup) yang bekerjasama dengan tenaga Kesehatan di puskesmas terdekat.

Maka dari itu kami membuat program bahayanya stunting dengan berkerjasama dengan ibu ibu kader PKK untuk memberikan brosur bahaya stunting, memberikan makanan bergizi, ke anak anak yang kekurangan gizi sejak dini

5. Bidang Perekonomian

- a. Masyarakat di Desa Karehkel banyak yang terlilit hutang dan banyak yang mengadu atau meminta bantuan ke pihak desa, dan kebanyakan masyarakat desa karehkel mayoritas petani,
- b. ada beberapa sector juga yang menjalankan bisnis percetakan sepatu akan tetapi masih belum melakukan gititalisasi dalam bisnisnya sehingga kegiatannya tidak berjalan meluas.

Maka dari itu kami membuat program digitalisasi dengan membuat akun e-commers, pembuatan banner lapak usaha dan membuat akses lokasi di google maps agar bisa dijangkau dan ditemukan oleh pihak konsumen.

6. Bidang Kesehatan

- a. Masih banyak masyarakat yang mengabaikan bahaya stunting, dikarnakan desa karehkel sangat tinggi di antara desa lainnya di kecamatan leuwiang dan menyebabkan ada beberapa anak anak yang kurang gizi diusia dini..
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berobat ke puskesmas terdekat. Untuk permasalahan ini, kami akan mengadakan tes Kesehatan (medical checkup) yang bekerjasama dengan tenaga Kesehatan di puskesmas terdekat.

Maka dari itu kami membuat program bahayanya stunting dengan berkerjasama dengan ibu ibu kader PKK untuk memberikan brosur bahaya stunting, memberikan makanan bergizi, ke anak anak yang kekurangan gizi sejak dini

7. Bidang Agama

- a. Dalam keagamaan didesa karekhel masih amatlah kuat karena di kecamatan leuwiang memiliki pondok pesantren yang banyak diantara kecamatan lainnya dan didesa karekhel sendiri untuk keagamaan kami mengikuti kegiatan pengajian ibu ibu dan bapak bapak disetiap minggunya
- b. Ada beberapa anak anak PAUD, atau baru masuk SD belum ada yang bisa membaca dan IQRO dengan ini kami focus ke dalam kegiatan belajar mengajar di TPA dengan metode yang berfokus untuk peningkatan membaca huruf latin dan hijaiyyah

Maka dengan ini kami membuat kegiatan Gebyar Muharroman yang berisi santunan anak yatim, dan pendekatan kepada anak anak agar dalam kegiatan belajar mengajar bisa menjadi pendekatan untuk peserta didik yang ada di TPA kami ajari.

D. Fokus dan Priorias Program

Berdasarkan hasil survey dan observasi kelompok KKN 053 SINERGI 360` terkait permasalahan Desa Karekkel, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya pada sub-bab permasalahan desa. Maka, kelompok KKN SINERGI 360` memfokuskan kegiatan pengabdian pada 4 (empat) bidang, yaitu: 1) Bidang Pendidikan; 2) Bidang Sosial dan Lingkungan; 3) Bidang Kesehatan; 4) Bidang Agama dan 4) Bidang Ekonomi. Kegiatan yang kami lakukan merupakan bentuk pengabdian dan pemberdayaan berkaitan dengan lima fokus program kerja yang diajukan. Berikut ini rincian program yang menjadi prioritas:

Table 1.1 Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	<ol style="list-style-type: none">1. Pengadaan Taman Baca2. Bimbingan Belajar Malam3. Kegiatan mengajar SD

Bidang Sosial Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revitalisasi Puskesmas 2. Kerja Bakti 3. Peringatan Hari Kemerdekaan
Bidang Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan bahaya stunting 2. Pembagian makanan bergizi
Bidang Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajian Rutinan 2. Ngajar TPA 3. Gebyar Muharroman
Bidang Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Digitalisasi UMKM

Adapun program yang menjadi keunggulan kami selama mengabdikan di Desa Karehkel, yaitu revitalisasi puskesmas dan pengadaan taman baca yang berlokasi di RW 08 Rt 002 Kp Bongas kidul, Desa Karehkel. Diadakannya revitalisasi puskesmas bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berobat ke puskesmas untuk menghindari dari penyakit stunting dan lain sebagainya. Selain itu diadakannya Taman Baca masyarakat Desa Karehkel dikarenakan minimnya masyarakat Desa Karehkel yang suka terhadap budaya membaca. Di Taman Baca Masyarakat terdapat koleksi buku-buku yang dapat dibaca oleh anak-anak maupun masyarakat sekitar, selain buku Taman Baca Masyarakat terdapat mainan yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung Taman Baca Masyarakat.

E. Sasaran dan Target

Dalam melaksanakan program-program yang telah dirancang sedemikian rupa untuk desa karehkel, tentu perlu adanya sasaran dan target yang dituju dalam melaksanakan program-program yang telah dibuat.

Table 1.1 Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Pengadaan Taman Baca	Anak-anak Desa Karehkel	Seluruh anak-anak di RT 02 mendapatkan buku yang layak untuk dibaca dan dipelajari.
3.	Kegiatan belajar mengajar (KBM)	Anak SDN 02 Desa Karehkel	Siswa kelas 5 SD 02 Desa karehkel mendapatkan materi pembelajaran
4.	Bimbingan belajar malam	Anak usia dini dan sd	Bimbingan belajar malam dengan mengerjakan PR bersama sama, ice breaking dan kegiatan peningkatan minat dan bakat
5.	Kegiatan mengaji TPA	Anak usia dini dan SD Desa Karehkel	30 orang anak di RT 02 mendapatkan materi pembelajaran beberapa hafalan surat pendek baca iqro dan membaca.
6.	Pengajian Rutinan	Warga Desa Karehkel	Warga desa di RW 08 mengadakan pengajian rutin setiap hari minggu dan kamis malam.
7.	Peringatan Gebyar Muharrom	Anak Anak didik TPA	Mengadakan kegiatan pesantren kilat dan santunan anak yatim untuk Anak anak TPA .

8.	Revitalisasi Puskesmas	Puskesmas Desa Karekhel	Mengecat ulang dan menghias puskesmas untuk meningkatkan minat untuk berobat ke puskesmas dan mempercantik sekitar puskesmas desa karekhel.
9.	Peringatan Hari Kemerdekaan	Seluruh warga Desa Karekhel	Seluruh warga di Desa Karekhel berhak mengikuti rangkaian acara yang akan dilakukan saat Hari Kemerdekaan Indonesia.
10.	Pengadaan Kerja Bakti	Seluruh warga Desa Karekhel	Seluruh warga di Desa Karekhel akan mendapatkan bantuan untuk kerjabakti Bersama kelompok KKN
11.	Penyuluhan Stunting	Seluruh ibu hamil dan anak anak usia dini	Seluruh ibu ibu dan anak anak mendapatkan makanan bergizi dan pembagian brosur tentang bahaya stunting.
12.	Sosialisasi Digitalisasi UMKM	Bisnis Kerajinan percetakan sepatu	Peningkatan digitalisasi umkm dengan membuat akun e commers, peningkatan media social, pembuatan banner dan goggle maps.

F. Jadwal Pelaksanaan Program

1. Pra KKN PpMM 2023 (Mei – Juli 2023)

Table 1.2 Jadwal Pra KKN PPM 2023

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	05 Mei 2023
2.	Penyusunan Proposal	1 Juni 2023
3.	Pembekalan	11 Mei 2023
4.	Survey	27 Mei – 08 Juli 2023
5.	Pelepasan	25 Juli 2023

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli – 25 Agustus 2022)

Table 1.3 Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2023
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	27 Juli 2023
3.	Implementasi Program	27 Juli – 21 Agustus 2023
4.	Penutupan	23 Agustus 2023

3. Laporan dan Evaluasi Program (September – Desember)

Table 1.4 Jadwal Laporan dan Evaluasi

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN PPM-2023	25 Agustus - 26 September 2023
2.	Verifikasi Dan Penyuntingan Oleh Kelompok dan Dosen Pembimbing	30 September 2023
3.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	30 September 2023
4.	Pengumpulan E-book Naskah Jurnal dan Prosiding	31 Oktober 2023
5.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PPM 2023	
6.	Penilaian Hasil Kegiatan	

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

1. Intervensi Sosial

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap sivitas akademika perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Salah satu pilarnya adalah pengabdian kepada masyarakat. Hal itu diimplemetasikan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan setiap tahunnya.

Program ini tentunya akan bersinggungan langsung dengan kelompok sosial masyarakat secara nyata. Maka dari itu perlu adanya suatu perencanaan kegiatan yang baik agar program yang akan diberikan kepada masyarakat dapat berguna serta bisa memecahkan masalah yang selama ini terjadi di kehidupan mereka. Salah satu cara dalam merancang perencanaan kegiatan tersebut yaitu dengan memakai suatu metode intervensi sosial.

Intervensi merupakan tata cara yang digunakan saat membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan pada ketahanan sosial yang mereka hadapi. Intervensi sosial merupakan suatu upaya peningkatan kapasitas, mengintegrasikan dan membantu komunitas lokal di suatu daerah agar dapat lebih mandiri, sehingga mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.¹ Pada bagian ini, intervensi sosial merupakan tata cara yang dilaksanakan oleh kelompok 053 Sinergi 360 untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam lingkup RT dan RW. Sistem pelaksanaan pada bagian ini berfokus pada perubahan perilaku yang ada di masyarakat, yaitu sekelompok orang yang melakukan bantuan berdasarkan keahlian yang beragam, dan melakukan pekerjaan secara profesional. Sistem pelaksanaan perubahan tersebut dibagi menjadi dua bagian, diantaranya sistem pelaksanaan perubahan dalam lembaga dan sistem pelaksanaan perubahan luar lembaga.

¹ Azhary Adhyn Achmad, R. Nunung Nurwati, dan Nandang Mulyana, Intervensi Sosial terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Daerah Transmigrasi Desa Topoyo, *Jurnal Public Policy* Vol.5 No. 2 Oktober 2019, hlm 113.

Sistem pelaksanaan perubahan yang dilakukan dalam lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan yang terdapat pada sistem ini yaitu cenderung tidak objektif sebab dipengaruhi oleh pihak yang berkaitan dan kebutuhan lembaga. Kelebihan pada sistem ini yaitu kemudahan dalam mengenali pihak yang berkaitan karena tersedianya akses terhadap pihak-pihak penyedia informasi.

Sistem pelaksanaan perubahan yang dilakukan di luar lembaga juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan pada sistem ini yaitu sulit dalam mengenali pihak yang berkaitan karena kurangnya karena kurangnya akses terhadap pihak-pihak penyedia informasi (mencari informasi sendiri). Kelebihan pada sistem ini yaitu dalam hal objektivitas karena tidak dipengaruhi oleh pihak yang berkaitan dan kebutuhan lembaga (mandiri).² Adapun tahapan-tahapan dalam intervensi sosial yaitu sebagai berikut:

a. Penggalan Masalah

Pada tahap ini, Mahasiswa melakukan pendalaman keadaan dan persoalan masyarakat. Tujuan dilakukannya penggalan masalah membantu mahasiswa dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait keadaan dan persoalan yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil dari penggalan masalah tersebut, Mahasiswa dapat mengambil keputusan terkait permasalahan apa yang akan diselesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Penggalan masalah terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- 1) Identifikasi dan penentuan persoalan
- 2) Analisis dinamika keadaan sosial
- 3) Memilih tujuan dan target
- 4) Memilih tugas dan strategi
- 5) Stabilisasi upaya perubahan

b. Pengumpulan Data

Pada tahap ini Mahasiswa melakukan pengumpulan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan persoalan yang akan diselesaikan. Dalam melakukan pengumpulan data terdapat tiga metode yang dapat digunakan yaitu: pertanyaan, observasi, dan penggunaan data tertulis.

c. Melakukan Kontak Awal

²Pincus, Allen, dan Anne Minahan. *Social Work Practice: Model And Method*. Madison 1973 : F.E. Peacock Publishers, Inc. Hal. 53

Pada tahap ini, Mahasiswa bertemu dengan pihak RT/RW serta pihak lain yang berkaitan untuk memulai Sistem Pelaksanaan Perubahan

d. **Negosiasi Kontak**

Pada tahap ini, Mahasiswa melakukan penyempurnaan tujuan melalui kontrak dengan masyarakat dalam upaya perubahan.

e. **Membentuk Sistem Aksi**

Pada tahap ini, Mahasiswa melakukan pemilihan sistem tingkah laku yang cocok dalam upaya perubahan di tengah-tengah masyarakat.

f. **Menjaga dan Mengkoordinasi Sistem Aksi**

Pada tahap ini, Mahasiswa akan melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh dan berkaitan terhadap tercapainya tujuan perubahan, seperti Ketua RT, RW, Ketua Yayasan, dan lain sebagainya.

g. **Memberikan Pengaruh**

Pada tahap ini, semua tujuan yang telah direncanakan sebelumnya harus tercapai agar memberikan dampak positif terhadap sistem aksi yang telah ditetapkan oleh mahasiswa.

h. **Terminasi**

Pada tahap ini, mahasiswa sudah bisa memberikan hasil akhir terhadap semua prospek yang telah dilakukan di lingkungan masyarakat

2. **Pemetaan Sosial**

Pemetaan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan bertujuan memahami kondisi sosial masyarakat lokal. Kegiatan tersebut sangat penting dilakukan karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial yang berbeda-beda yang dapat menjadi penyebab suatu masyarakat memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda.³ Menurut Bank Dunia terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan pemetaan sosial yaitu:

a. **Survey Formal**

Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi standar dari sampel orang atau rumah tangga yang diseleksi dengan sangat hati-hati. Pada umumnya, survey ini mengumpulkan informasi yang bisa dibandingkan tentang sejumlah orang pada suatu kelompok

³ Pambudi Handayono and Arief Sudrajat, *Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemantren, Lamongan, Prosiding Seminar Nasional Mengawal Pelaksanaan SDGs*, 2016

tertentu. Survey formal memiliki beberapa jenis teknik diantaranya Survey Rumah tangga Beragam-Topik (*Multi-Topic Household Survey*), Kuesioner Indikator Kesejahteraan Inti (*Core Welfare Indicators Questionnaire* atau CWIQ), Survey Kepuasan Klien (*Client Satisfaction Survey*), Kartu Laporan Penduduk (*Citizen Report Cards*), dan Laporan Statistik.

b. Metode *Rapid Appraisal*

Metode ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi secara cepat dan murah tentang pandangan serta masukan dari populasi sasaran lainnya mengenai kondisi geografis, sosial, dan ekonomi. Metode Rapid Appraisal terdiri dari beberapa jenis teknik yaitu Wawancara Informan Kunci (*Key Informant Interview*), Diskusi Kelompok Fokus (*Focus Group Discussion*), Wawancara Kelompok Masyarakat (*Community Group Interview*), Pengamatan Langsung (*Direct Observation*), Survey Kecil (*Mini-Survey*).

c. Metode *Participatory Appraisal*

Metode ini merupakan proses pengumpulan suatu data yang melibatkan kerjasama aktif antara pihak pengumpul data dan narasumber atau responden. Metode ini terdiri atas beberapa jenis teknik yaitu Penelitian dan Aksi Partisipatoris (*Participatory Research and Action*), *Stakeholder Analysis*, *Beneficiary Assessment*, *Monitoring* dan *Evaluasi Partisipatoris (Participatory Monitoring and Evaluation)*. Serta terdapat teknik yang dapat digunakan dalam menetapkan urutan prioritas masalah yaitu teknik non skoring, teknik dibagi menjadi dua metode yaitu metode Delphi dan Metode Delbec.⁴

Kelompok 053 Sinergi 360 melakukan pemetaan sosial dengan mengunjungi lokasi secara langsung. Pemetaan sosial ini dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan pihak kantor desa, ketua RW, serta kelompok Ibu PKK setempat. Dengan diadakannya pemetaan sosial ini, kami peserta KKN dapat mengetahui kondisi dan persoalan nyata di masyarakat yang selanjutnya dapat dipecahkan bersama-sama agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan.

1) Teknik Pemetaan Wilayah

⁴ The World Bank, *Monitoring & Evaluation: Some Tools, Methods & Approaches*, World Bank Operation Evaluation Department Evaluation Capacity Development (Washington, D.C.: The International Bank for Reconstruction and Development, 2004)

Pemetaan wilayah yang dilakukan oleh Kelompok KKN 053 Sinergi 360 yaitu dengan menggunakan Metode *Rapid Appraisal* yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi secara cepat dan murah tentang pandangan serta masukan dari populasi sasaran lainnya mengenai kondisi geografis, sosial, agama dan ekonomi. Teknik yang digunakan dalam metode ini yaitu Wawancara Informan Kunci (*Key Informant Interview*) dimana informan kunci disini merupakan perangkat desa serta ketua RW Desa Karehkel, Diskusi Kelompok Fokus (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan oleh semua anggota KKN 053 Sinergi 360 untuk memutuskan permasalahan yang akan diselesaikan, dan Pengamatan Langsung (*Direct Observation*) ke lokasi-lokasi.

2) Teknik Pemetaan Masyarakat

Pemetaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok KKN 053 Sinergi 360 yaitu dengan cara observasi secara sederhana tentang kehidupan bermasyarakat yang terjadi di Desa Karehkel dengan metode *Participatory Appraisal*. Metode ini melibatkan anggota masyarakat dari berbagai tingkatan yang bekerjasama mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, menganalisis masalah, dan melahirkan berbagai rekomendasi.⁵

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menggunakan pendekatan atas asset yang dimiliki masyarakat atau yang disebut dengan *Asset Based Approach*. Pada pendekatan ini masyarakat tidak lagi dilihat sebagai sumber masalah dan obyek pemecahan masalah, akan tetapi melihat apa yang dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan ini tidak lagi hanya berorientasi pada masalah atau kebutuhan yang dihadapi masyarakat, tetapi lebih fokus kepada bagaimana mendayagunakan potensi, sumber daya, keahlian, dan asset yang ada untuk mengatasi problem dan memenuhi kebutuhan mereka⁶.

⁵Edi Suharto, *Pembangunan, Kebijakan Sosial Dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran* (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS), 1997).

⁶Adri Patton, *Asset Based Community Development: Strategi Pembangunan di Era Otonomi Daerah*, Media Masyarakat Kebudayaan dan Politik Vol. 18, No. 1 (2005)

Selain metode *Asset Based Approach*, pendekatan lain yang digunakan yaitu *Problem Solving Approach* yang merupakan salah satu upaya pendekatan untuk melakukan perubahan sosial di masyarakat dengan melihat masalah yang ada. Upaya awal yaitu menginventarisir masalah-masalah yang ditemukan di masyarakat sebelum program kerja dilaksanakan. Dalam mengimplementasikan program dan kegiatan dilakukan pula analisis SWOT. Analisis SWOT tersebut dilakukan untuk menentukan program kerja mana saja yang paling memungkinkan untuk dilakukan oleh setiap penanggung jawab program kerja.

Dalam metode SWOT tersebut dilakukan identifikasi masalah, penggerakan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan warga, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan komunitas, perencanaan program pengembangan masyarakat dengan melibatkan semua faktor yang mempengaruhi komunitas, dukungan penuh warga komunitas dilakukan upaya penggerakan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat di alas keragaman warga komunitas; dan pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi, yang berarti tidak ada hal terakhir yang tidak penting.

Selanjutnya landasan filosofi dan prinsip-prinsip pemberdayaan yang diterapkan adalah Pendekatan pembangunan berkelanjutan, dalam arti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat penerima manfaatnya agar pada suatu saat mereka akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

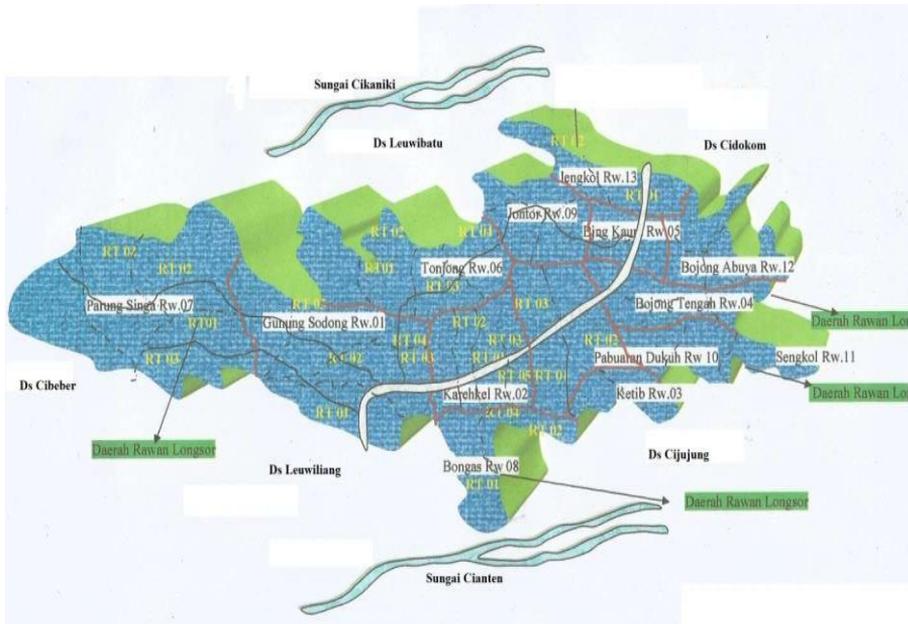
Desa Karehkel adalah salah satu Desa di wilayah Utara Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia, dengan luas wilayah 420 Ha. Secara geografis Desa Karehkel terletak di wilayah pegunungan di bagian Selatan kabupaten Bogor. Wilayah ini dikelilingi oleh hutan dan memiliki iklim yang sejuk sepanjang tahun.

Desa Karehkel dikelilingi oleh perkebunan dan pertanian oleh karena itu sebagian besar masyarakat Desa Karehkel berprofesi sebagai petani, dan mayoritas Masyarakat berprofesi sebagai pedagang.

Mayoritas penduduk Desa Karehkel Beragama Islam sehingga mudah sekali ditemukannya tempat peribadatan bagi umat Islam, hal ini yang membuat banyaknya pondok pesantren yang berlokasi di Desa Karehkel. Selain itu penduduk Desa Karehkel juga mayoritas berasal dari suku Pasundan sehingga bahasa sehari-hari yang digunakan oleh penduduk Desa Karehkel adalah Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia.

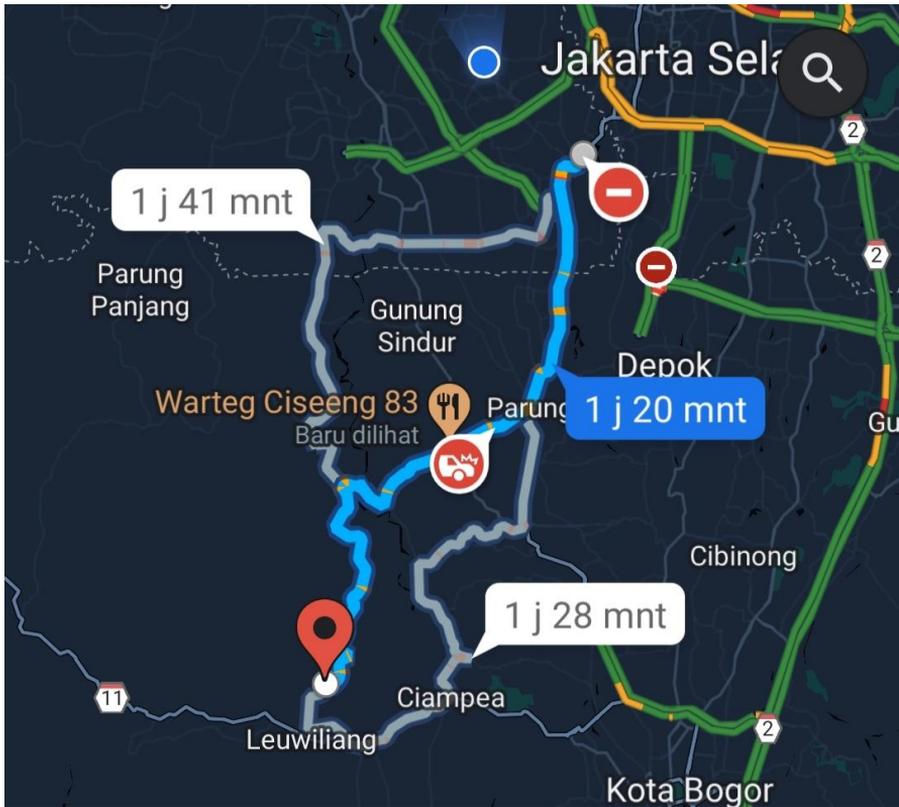
Oleh karena itu nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat Desa Karehkel diadopsi dari nilai-nilai Islam dan juga nilai-nilai kebudayaan pasundan, sehingga tercipta kerukunan antar warga.

B. Letak Geografis



Gambar3.0.1 Letak Geografis Desa Karehkel, Kec.Leuwiliang, Kab.Bogor

Desa Karehkel terletak di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa Karehkel terbagi atas 13 RW, dimana tiap-tiap RW mewakili dari setiap kampung. Berbatasan dengan banyak desa di sekelilingnya, di sebelah utara terdapat Desa Mek arjaya, Kecamatan Rumpin, di sebelah selatan terdapat Desa Leuwiliang, Kecamatan Leuwiliang, di sebelah barat terdapat Desa Leuwibatu, Kecamatan Rumpin, di sebelah timur terdapat Desa Galuga, Kecamatan Cibungbulan.



Gambar 3.0.2 Jarak Antara Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Karehkel

Jarak Antara Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Karehkel berjarak 41.1 km dengan waktu tempuh selama 1 jam 20 menit dengan acuan kondisi lalu lintas lancar.

Jarak dari Desa Karehkel ke ibu kota Kecamatan Leuwiliang berjarak 5 Km, jarak ke ibu kota Kabupaten Bogor 60 Km, jarak ke ibu kota Provinsi di Bandung 150 Km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta 120 Km.



Gambar 3.3 Letak Posko Pengabdian Kelompok 53 di Desa Karehkel

Letak Posko Pengabdian Kelompok 53 Sinergi 360 berada di RW 08 yaitu Kampung Bongas Kidul dan bertempat di Rumah ketua RW 08 Bapak Mahruf Efendi. Posko KKN sangat dekat dengan kantor kepala desa, hanya berjarak sekitar 150 meter, akses ke pasar dan minimarket juga cukup dekat untuk ke minimarket hanya berjarak sekitar 300 meter dan untuk ke Pasar Leuwiliang yaitu pasar terdekat berjarak sekitar 3 Km.

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Desa Karehkel merupakan pemukiman penduduk, dan jumlah penduduknya dapat beragam. Jumlah penduduk Desa karehkel 11.635 dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) adalah 2% dengan komposisi penduduk dilihat dari usia yaitu: jumlah penduduk dalam usia kerja (10 - 64 tahun) berjumlah 7.650 dari penduduk usia kerja 15 - 16 tahun yang telah bekerja sebanyak 3.442,5 orang atau 45 % yang tidak/belum bekerja, seperti mahasiswa/pelajar, ibu rumah tangga dan lainnya sebanyak 1.912,5 orang atau (25%) dan yang sedang mencari kerja/pengangguran terbuka berjumlah sebanyak 1.300,5 orang atau (17%). Sedang sisanya 994,5 atau (13%) merupakan pengangguran terselubung. Jumlah penduduk yang bekerja berdasarkan mata pencaharian/profesi, terdiri dari 875 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas menurut jenjang pendidikan yang telah ditamatkan, yaitu 4.556 jiwa.

Table 3.0.1 Keadaan Penduduk Desa Karehkel berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	7.056	
2.	Perempuan	6.456	
Jumlah		13.512	100

2. Keadaan Penduduk menurut Agama⁶

Mayoritas penduduk Desa Karehkel Beragama Islam sehingga mudah sekali ditemukannya tempat peribadatan bagi umat Islam, hal ini yang membuat banyaknya pondok pesantren yang berlokasi di Desa Karehkel.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian⁸

Berikut merupakan rincian data penduduk Desa Karehkel berdasarkan mata pencapaian:

Keadaan Penduduk Desa Karehkel Berdasarkan MataPencapaian

Pekerjaan/Mata Pencapaian

- a. Karyawan :
 - 1) Pegawai Negeri Sipil 44 orang.
 - 2) TNI/Polri 2 orang.
 - 3) Swasta 268 orang.
- b. Wiraswasta/pedagang 2.043 orang.
- c. Petani 262 orang.
- d. Tukang 1 orang.
- e. Buruh 956 orang.
- f. Pensiunan 17 orang.
- g. Nelayan 1 orang.
- h. Peternak 8 orang.
- i. Jasa - orang.
- j. Pengrajin - orang.
- k. Pekerja seni - orang.
- l. Pedagang keliling 518 orang.
- m. Tidak bekerja/penganggur 1.386 orang.

Berdasarkan data di atas, mayoritas pekerjaan/mata pencapaian penduduk di Desa Karehkel adalah sebagai Wiraswasta yaitu sebanyak 3.543 jiwa yang terdiri dari 2.343 berjenis kelamin laki-laki dan 1.200 berjenis kelamin perempuan.

4. Keadaan Penduduk Desa Karehkel Berdasarkan Tingkat Pendidikan :

Table 3.0.2 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	26
2.	Tamat SD	6.650
3.	Tamat SLTP	1.263
4.	Tamat SLTA	990
5.	D1-D3	26
8.	S1	84
9.	S2	5
10.	S3	

Berdasarkan Tabel diatas penduduk Desa Karehkel paling banyak lulusan SD/ sederajat dengan jumla 6.650. Adapun paling sedikit lulusan S2 yang berjumlah 5 orang.

5. Keadaan Penduduk Desa Karehkel Berdasarkan Kelompok Usia

- Usia 0 – 15 kurang lebih 3.663 Jiwa
- Usia 15 – 65 kurang lebih 9.799 Jiwa
- Usia 65 ke-atas kurang lebih 50 Jiwa

Dari data di atas, jumlah penduduk Desa Karehkel berdasarkan usia terbanyak yaitu pada usia 15-65 tahun yang berjumlah 9.799 jiwa, dan yang

berjumlah sedikit adalah penduduk dengan usia 65 tahun ke atas yang hanya berjumlah 50 jiwa.

D. Infrastruktur Desa Karehkel

Infrastruktur di Desa Karehkel mungkin beragam, termasuk sekolah, fasilitas kesehatan, dan tempat ibadah. Saat ini kondisi sarana dan prasarana yang ada di Desa Karehkel terdiri dari kantor desa/kelurahan, kesehatan, pendidikan, peribadatan, transportasi, air bersih, irigasi, sanitasi, dan olahraga. Kemudian, mengenai kepemilikan sarana dan prasarana tersebut, ada yang merupakan aset desa, namun pada umumnya merupakan milik masyarakat, pihak swasta, serta yayasan lainnya. Perkembangan infrastruktur dapat berubah seiring waktu.

Berikut rincian sarana dan prasarana yang ada di Desa Karehkel:

- a. Kantor Desa : permanen
- b. Prasarana Kesehatan
 1. Puskesmas : ada
 2. Poskesdes : ada
 3. UKBM (posyandu, polindes) : ada 13
- c. Prasarana Pendidikan
 1. Perpustakaan Desa – buah
 2. Gedung Sekolah PAUD : ada
 3. Gedung Sekolah TK 3 buah
 4. Gedung Sekolah SD 4 buah
 5. Gedung Sekolah SMP 1 buah
 6. Gedung Sekolah SMA 2 buah 7. Gedung Perguruan Tinggi – buah
- d. Prasarana Ibadah
 1. Mesjid 14 buah
 2. Mushola 42 buah
 3. Gereja- buah
 4. Pura- buah
 5. Vihara – buah
 6. Klenteng – buah

- e. Prasarana Umum
 - 1. Olahraga 1 buah
 - 2. Kesenian/budaya 1 buah
 - 3. Balai pertemuan – buah
 - 4. Sumur desa – buah
 - 5. Pasar desa – buah
 - 6. Lainnya – buah

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kelompok KKN 053 UIN Jakarta memiliki program-program yang terdiri dari program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pembentukan program-program yang dimaksud, terdapat pertimbangan-pertimbangan untuk dilaksanakan. Pertimbangan ini akan disajikan dalam matriks SWOT dalam setiap bidang sebagai berikut:

Table 4.0.1 Matriks SOWT Bidang Pendidikan

	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none">● Desa Karehkel memiliki jumlah sekolah dan institusi pendidikan yang sudah lebih dari cukup.● Jumlah anak dengan tingkat pendidikan TK, SD, dan SMP yang relatif lebih banyak.● Jarak tempat tinggal dan sekolah serta tempat belajar yang relatif dekat.● Banyaknya majelis sebagai tempat belajar yang banyak dan tersebar di setiap kampung.	<ul style="list-style-type: none">● Penggunaan internet oleh anak-anak yang lebih banyak digunakan untuk permainan.● Kurangnya pendidikan non formal anak-anak sebagai wadah belajar pelajaran sekolah di luar jam sekolah.● Kurangnya kesadaran orang tua untuk mempelajari pelajaran sekolah di luar jam sekolah. <p>Kurangnya minat baca pada masyarakat dan tempat yang menyediakan buku bacaan.</p>
Eksternal		

<p><i>OPPORTUNITES</i> (O)</p>	<p><i>STRATEGI</i> (SO)</p>	<p><i>STRATEGI (WO)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> ● Latar belakang anggota KKN yang berasal dari jurusan yang beragam sehingga banyak kemampuan yang dapat dipakai dan diajarkan. ● Beberapa anggota yang berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang mampu mengajar serta mengajarkan kemampuan mengajar kepada anggota yang lain. ● Anggota KKN memiliki semangat mengajar untuk pendidikan yang lebih baik. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kerjasama antara aparat desa dengan Kelompok KKN dalam mengadakan program guna meningkatkan kualitas pendidikan. ● Mengerakan semua kemampuan para anggota KKN dalam mengajar. ● Memberikan bantuan material dan tenaga dalam membuat taman baca guna Meningkatkan minat baca masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan materi belajar yang berbeda setiap pertemuan untuk menambah pengetahuan siswa dalam mata pelajaran di luar jam sekolah. ● Membantu bimbingan belajar untuk mengatasi ketidakpahaman terhadap materi atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh sekolah. ● Berkoordinasi dengan pihak penyedia tempat taman baca untuk masyarakat. ● Memberikan informasi pengolahan dan pengklasifikasian buku bacaan kepada Masyarakat selaku pengelola taman baca

THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (ST)
<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya ancaman berupa era globalisasi yang menjadikan pendidikan formal hanya sebatas kewajiban dan pendidikan non formal yang tidak diperlukan lagi. ● Media teknologi dan informasi yang membuat anak-anak semakin malas untuk belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan pembelajaran dengan cara mendatangi tempat belajar yang sudah ada. ● Memberikan pembelajaran di luar jam belajar sekolah yaitu sehabis shalat ashar. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membangun kesadaran betapa pentingnya belajar nonforma di luar jam sekolah. ● Selalu membina hubungan yang baik dengan masyarakat dan mensosialisasikan adanya kegiatan belajar bersama sehabis shalat ashar. ● Memberikan pembelajaran dengan cara yang menarik.

Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar CALISTUNG
2. Pengenalan huruf hijayah
3. Pengadaan taman baca

Table 4.0.2 Matriks SOWT Bidang Sosial dan Lingkungan

	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> ● Desa Karehkel memiliki lingkungan yang asri. ● Hubungan masyarakat yang baik dan ramah. ● Masih tersedia lahan hijau yang tersedia. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat beberapa fasilitas desa yang dapat dinilai kurang layak, seperti posyandu ● Pihak desa kurang memiliki inisiatif untuk memperbarui atau memperbaiki fasilitas yang ada.
eksternal		
<i>OPPORTUNITES (O)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>

<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya para anggota KKN yang siap membantu melaksanakan program kaitannya dengan lingkungan. ● Jiwa muda para anggota KKN yang memiliki energy lebih besar daripada masyarakat desa yang lebih tua. ● Partisipasi masyarakat yang tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan kerja bakti untuk membuat lahan yang kosong menjadi lapangan. Sehingga, dapat digunakan untuk bermain bola. ● Melakukan gotong royong untuk mempersiapkan hari raya kemerdekaan, yaitu 17 Agustus 2023. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan kerja bakti untuk mengecat posyandu dan memberishkan mushola di Kampung Bongas kidul yang dinilai kurang layak.
<p>THREATS (T)</p>	<p>STRATEGI (ST)</p>	<p>STRATEGI (ST)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ● Ancaman era globalisasi yang dapat menjadikan masyarakat menjadi individualistis 	<ul style="list-style-type: none"> ● Berkumpul dan bercengkrama dengan masyarakat desa, baik dewasa, muda, ataupun anak kecil, untuk membangun hubungan dengan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia dengan beragam lomba dan hadiahnya yang menarik bagi masyarakat desa.

Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Kerja bakti mengecat puskesmas dan membersihkan muhsola di Kampung Bongas Kidul
2. Gotong royong merapihkan lapangan untuk bermain bola
3. Menyelenggarakan hari kemerdekaan, pada 17 Agustus 2023

Table 4.0.3 Matriks SOWT Bidang Kesehatan

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Karehkel memiliki masyarakat usia produktif, balita, dan anak-anak. • Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) tersebar di seluruh RW. • Letak desa Karehkel berdekatan dengan Puskesmas Kecamatan Leuwiliang. • Membantu melaksanakan program kesehatan di posyandu. • Membantu memberikan pengetahuan tentang dampak dari stunting. • Anggota KKN yang siap membantu dalam program kesehatan terhadap balita dan ibu hamil di posyandu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesadaran Masyarakat desa Karehkel tentang pentingnya imunisasi pada balita dan anak masih kurang. • Ibu-ibu Desa Karehkel yang menjadi Kader masih kekurangan bantuan karena penyebaran jumlah balita di tiap titik Posyandu dan para ibu-ibu kader tidak seimbang jumlahnya. • Di puskesmas desa karakhel hanya terdapat bidan sehingga masih kekurangan tenaga Kesehatan seperti perawat • Membantu ibu-ibu kader dalam hal menimbang, mencatat, registrasi, dan
Eksternal		

	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota KKN mensosialisasikan tentang stunting ke pada masyarakat sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan brosur tentang stunting dan cara mengatasinya.
--	--	---

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok KKN menyusun program Memberikan Makanan Tambahan Bergizi kepada masyarakat dan sosialisasi mengenai pentingnya gizi.

Table 4.0.4 Matriks SOWT Bidang Ekonomi

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> Desa Karehkel memiliki banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). 	<ul style="list-style-type: none"> UMKM di Desa Karehkel tidak dikembangkan ke arah digitalisasi Tidak banyak. UMKM yang mau diarahkan kepada digitalisasi.
Eksternal		
OPPORTUNITES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)

<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya para anggota KKN yang siap membantu melaksanakan program kaitannya dengan kemajuan ekonomi di Desa Karehkel. ● Kemajuan teknologi mempermudah untuk mendigitalisasikan UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memanfaatkan digitalisasi untuk memajukan UMKM yang terdapat di Desa Karehkel 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mencari UMKM yang menerima digitalisasi untuk memajukan usahanya
<p style="text-align: center;">THREATS (T)</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI (ST)</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI (ST)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ● Masyarakat beranggapan bahwa digitalisasi tidak membawa perubahan untuk usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Berdiskusi dengan UMKM yang ingin melakukan digitalisasi untuk mencari konten yang menarik dan sesuai dengan usaha tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat konten yang menarik agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. ● Membuka pemesanan melalui toko-toko online, seperti tokopedia, shopee, dan lain-lain.

Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Keagamaan

Table 4.0.5 Matriks SWOT Keagamaan

	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • santunan anak yatim 	<ul style="list-style-type: none"> • Aparatur Desa Krehkel yang terbuka kepada mahasiswa KKN. • Dukungan masyarakat terhadap pembangunan teknologi dan informasi Kelompok KKN 53 kami mengadakan santunan anak yatim di desa karehkel untuk membantu dan memberikan sembako di warga desa bongas. • masyarakat sekitar untuk menyelenggarakan perayaan Muharram bersama-sama dengan mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Krehkel belum memiliki situs web sebagai wadah menjelajah informasi seputar desa. • Luas Desa Krehkel yang besar membuat tidak semua masyarakat dapat mengakses informasi mengenai desa langsung ke kantor
<ul style="list-style-type: none"> • Gebyar muharam 		

<ul style="list-style-type: none"> ● Pengajian TPA 	<ul style="list-style-type: none"> ● masyarakat memberi kepercayaan kepada mahasiswa untuk mengajar dan memberi materi di majelis tersebut dan Guru-Guru TPA juga sangat mendukung mahasiswa untuk mengajarkan anak-anak mengaji di majelis itu 	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak-anak belm di ajarkan atau belum mengetahui tajwid untuk membaca Al-Qur'an dengan baik.
<p><i>OPPORTUNITES (O)</i></p>	<p><i>STRATEGI (SO)</i></p>	<p><i>STRATEGI (WO)</i></p>

<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya para anggota KKN yang siap membantu melaksanakan program kaitannya dengan kemajuan ekonomi di Desa Karehkel. ● Kemajuan teknologi mempermudah untuk mendigitalisasikan UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memanfaatkan digitalisasi untuk memajukan UMKM yang terdapat di Desa Karehkel 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mencari UMKM yang menerima digitalisasi untuk memajukan usahanya
<p style="text-align: center;">THREATS (T)</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI (ST)</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI (ST)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ● Masyarakat beranggapan bahwa digitalisasi tidak membawa perubahan untuk usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Berdiskusi dengan UMKM yang ingin melakukan digitalisasi untuk mencari konten yang menarik dan sesuai dengan usaha tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat konten yang menarik agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. ● Membuka pemesanan melalui toko-toko online, seperti tokopedia, shopee, dan lain-lain.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Table 4.0.6 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Pendidikan

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar
Tempat, Tanggal	SDN 02 Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor. Dari tanggal 27 Juli-1 Agustus)
Tim Pelaksana	Sri Kurnia Rachmawati, Aisyah Nur Kinasih, Salma Anindhita, Ramadhan Kusumo
Tujuan	Meningkatkan Ilmu Pengetahuan Pada Siswa-Siswi SDN 02 Karehkel
Sasaran	Siswa-Siswi SDN 02 Karehkel
Target	Kelas 2 sampai Kelas 4
Deskripsi Kegiatan	Pelayanan bimbingan belajar adalah aktivitas belajar tambahan diluar sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara belajar dan berdiskusi bersama dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi yang berbeda setiap pertemuan. Setelah belajar secara berkelompok akan dilakukan dengan evaluasi belajar bersama dan pengenalan inovasi belajar yang lebih menyenangkan.

Hasil Kegiatan	Dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan kepada siswa-siswi SDN Karehkel 02
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Bidang Pendidikan
Program	Bimbingan Belajar
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal.	Aula Posko KKN 53, dari 27-23 Agustus
Tim Pelaksana	Sri Kurnia Rachmawati, Aisyah Nur Kinasih, Salma Anditha, Ramadhan Kusumo
Tujuan	Untuk Memberikan Pemahaman Mengenai Baca Tulis Mengitung Kepada Anak-Anak disekitar Kampung Bongas
Sasaran	Anak-Anak Usia 2-12 tahun
Target	10-20 Anak DI RW 08 Mendapatkan Materi Pembelajaran Mengenai CALISTUNG
Deskripsi Kegiatan	Pelayanan bimbingan belajar adalah aktivitas belajar tambahan diluar sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara belajar dan berdiskusi bersama dan bentuk kelompok-kelompok kecil. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan

	materi yang berbeda setiap pertemuan. Setelah belajar secara berkelompok akan melakukan evaluasi belajar bersama dan pengenalan inovasi belajar yang lebih menyenangkan.
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai CALISTUNG.
Keberlanjutan Program	

Bidang	Bidang Pendidikan
Program	Pojok Baca
No Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pengadaan Pojok Baca
Tempat, Tanggal.	TPA Nurul Iman Assa'dah, dari 27-30 Juli 2023
Tim Pelaksanaan	Sri Kurnia Rachmawati, Aisyah Nur Kinasih, Salma Andihta, Ramadhan Kusumo
Tujuan	Untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai ilmu pengetahuan umum
Sasaran	anak-anak kampung bongas
Target	10-20 anak RW 08 mendapatkan materi mengenai sosial dan saintek

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengadaan pojok baca adalah sebagai usaha mendukung peningkatan minat baca anak-anak. Kegiatan pojok baca yang digagas peserta knk berisi buku-buku bacaan yang dihimpun dari para donatur. Tujuan ini untuk memberikan sarana pembelajaran terhadap anak-anak berupa buku bacaan yang dapat dimanfaatkan untuk melatih minat baca.
Hasil Kegiatan	Kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak merasakan senang dan terbantu dengan adanya buku-buku yang diberikan oleh donatur
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini berlanjut dengan adanya buku-buku dari donatur

Table 4.0.7 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Sosial dan Lingkungan

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Hut RI ke-78
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Perlombaan 17 Agustus
Tempat, Tanggal	Kampung Bongas Kidul, Desa Karehkel, 17 Agustus 2023
Tim Pelaksana	Farhan Abdullah Mukdadfatah, Eka Apriliyanti, Hassan Basri, Julia Nurbaiti, Muhammad Ishaq Nurras, Nuratul Awaliyah, Fathurrahman Saleh
Tujuan	Menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme

Sasaran	Usia remaja dan anak lebih dari 3 tahun
Target	Anak-anak dapat merasakan serunya dan pentingnya sebuah kemerdekaan
Deskripsi Kegiatan	HUT RI ke-78 merupakan kegiatan yang diselenggarakan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah swt atas merdekanya bangsa Indonesia, selain itu juga untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotism maka akan diadakan rangkaian lomba.
Hasil Kegiatan	Kegiatan berjalan dengan baik dan sukses, dan mendapatkan apresiasi dari masyarakat Kampung Bongas Kidul. Selain itu, masyarakat kampung pun merasa senang dengan adanya Hut RI yang dilaksanakan oleh mahasiswa ini.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Kerja bakti
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Kerja Bakti Mengecat Posyandu dan membersihkan Mushola di Kampung Bongas Kidul
Tempat, Tanggal	Desa Karehkel, 1-4 Agustus 2023

Tim Pelaksana	Farhan Abdullah Mukdadfatah, Eka Apriliyanti, Hassan Basri, Julia Nurbaiti, Muhammad Ishaq Nurras, Nuratul Awaliyah, Fathurrahman Saleh
Tujuan	Memperbaiki fasilitas Posyandu dan Mushola di Desa Karehkel
Sasaran	Posyandu Rw.02 dan Mushola Kampung Bongas kidul, Desa karehkel
Target	Memperbaiki posyandu dan membersihkan mushola Kampung Bongas Kidul yang telah usang
Deskripsi Kegiatan	Kerja bakti mengecat posyandu dan membersihkan mushola di Kampung Bongas Kidul merupakan kegiatan yang diselenggarakan sebagai wujud rasa cinta kami sebagai mahasiswa KKN terhadap Desa Karehkel.
Hasil Kegiatan	Kegiatan berjalan dengan baik dan sukses, dan mendapatkan apresiasi dari ibu-ibu kader PKK yang mengurus posyandu, dan masyarakat kampung Bongas kidul.
Kegiatan Berlanjut	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Gotong Royong
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Membersihkan lapangan untuk tempat bermain bola dan

	lomba 17-an
Tempat, Tanggal	Kampung Bongas Kidul, Desa Karehkel, 5 Agustus 2023
Tim Pelaksana	Farhan Abdullah Mukdadfatah, Eka Apriliyanti, Hassan Basri, Julia Nurbaiti, Muhammad Ishaq Nurras, Nuratul Awaliyah, Fathurrahman Saleh
Tujuan	Menciptakan tempat bermain untuk anak-anak di Kampung Bongas Kidul, Desa karehkel
Sasaran	Usia remaja dan anak lebih dari 3 tahun
Target	Anak-anak memiliki tempat untuk bermain bola dan dapat menyehatkan jasmaninya
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini sebagai wujud kerjasama untuk dapat mencapai tujuan bersama. Gotong royong membuat pekerjaan menjadi efektif, serta dapat mempererat tali persaudaraan dan kesatuan antara mahasiswa dengan masyarakat.
Hasil Kegiatan	Kegiatan berjalan dengan baik dan sukses, dan anak-anak terlihat senang dengan adanya lapangan bola untuk tempatnya bermain.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Table 4.0.8 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Ekonomi

Bidang	Bidang Ekonomi
Program	Implementasi Digitalisasi UMKM
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Kegiatan Implementasi Digitalisasi UMKM
Tanggal, Tempat	Kp. Bobokan Sirna, Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang. Pada 9 Agustus
Tim Pelaksana	Rahmah Dila, Annisa Rahma, Rizal
Tujuan	Untuk meningkatkan pemasaran UMKM shoclast dengan memberikan banner dan membuat akun media sosial seperti tiktok, instagram dan youtube
Sasaran	Semua masyarakat
Target	Dapat meningkatkan pemasaran UMKM scholast
Deskripsi Kegiatan	belum tauuuuuuu
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, dan mendapatkan respon yang bagus dari pihak yang bersangkutan
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini berlanjut dengan diadakannya akun-akun media sosial.

Table 4.0.9 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Kesehatan

Bidang	Bidang Kesehatan
Program	Karehkel Sehat
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Sosialisasi Pentingnya Gizi untuk Ibu Hamil dan Anak
Tempat, Tanggal	Posyandu Dahlia 8, Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor pada tanggal 1 Agustus 2023, hari Selasa
Tim Pelaksana	Hannan Pangestu Sabdo Utomo, Rizki Kavin Maulana, Laihad Hadiya Amalina, dan Anisa Ananda
Tujuan	Membangun pola hidup yang sehat dengan memakan makanan dengan asupan yang bergizi
Sasaran	Anak-anak, dan ibu hamil
Target	15 orang anak dan 10 orang ibu hamil
Deskripsi Kegiatan	Sosialisasi pentingnya asupan gizi merupakan program kerja untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya memakan makanan yang bergizi agar pertumbuhan anak-anak sehat, aktif dan perkembangan janin pada ibu hamil juga sehat serta sempurna sampai sang ibu melahirkan.
Hasil Kegiatan	Menambah pengetahuan dan banyak dari ibu hamil ataupun orang tua dari anak-anak yang sudah mulai sadar terhadap pentingnya asupan yang bergizi.
Keberlanjutan	Tidak berlanjut

Program	
---------	--

Bidang	Bidang Kesehatan
Program	Karehkel Sehat
Nomor kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pemberian Makanan Tambahan
Tempat, Tanggal	Posyandu Dahlia 8, Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor pada tanggal 1 Agustus 2023, hari Selasa
Tim Pelaksana	Hannan Pangestu Sabdo Utomo, Rizki Kavin Maulana, Laihad Hadiya Amalina, dan Anisa Ananda
Tujuan	Untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar akan gizi yang cukup
Sasaran	Anak-anak dan ibu hamil
Target	15 orang anak dan 10 orang ibu hamil
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian anggota KKN terhadap gizi masyarakat. Anggota KKN di sini membantu memberikan makanan berupa bubur kacang hijau, puding, dan buah-buahan
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dapat memenuhi kebutuhan gizi untuk anak-anak dan ibu hamil sehingga mendapatkan apresiasi dari

	masyarakat.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Bidang Kesehatan
Program	Karehkel Sehat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pemberian Bahan Makanan Bergizi untuk Balita Terdampak Stunting
Tempat, Tanggal	Kp. Bongas Kidul, Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang Bogor, pada tanggal 08 Agustus 2023, hari Selasa
Tim Pelaksana	Hannan Pangestu Sabdo Utomo, Rizki Kavin Maulana, Laihad Hadiya Amalina, dan Anisa Ananda
Tujuan	Mendapatkan nutrisi yang cukup sehingga memiliki tingkat kesehatan dan pertumbuhan yang lebih baik
Sasaran	Balita terdampak Stunting
Target	3 orang
Deskripsi Kegiatan	Pemberian bahan makanan bergizi ini adalah upaya yang dilakukan anggota KKN 53 agar nutrisi balita yang terdampak stunting dapat terpenuhi dengan layak. kegiatan ini dilakukan dengan cara berkunjung ke rumah balita yang

	terdampak stunting.
Hasil Kegiatan	Orang tua yang anaknya terdampak stunting menyambut baik kegiatan ini karena terbantu.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Table 4.10 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat Bidang Keagamaan

Bidang	Bidang Agama
Program	Santunan Anak Yatim
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Santunan anak yatim
Tempat, tanggal	Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor pada tanggal 1 Agustus 2023, hari Selasa
Tim Pelaksana	Hannan Pangestu Sabdo Utomo, Rizki Kavin Maulana, Laihad Hadiya Amalina, dan Anisa Ananda
Tujuan	Membangun pola hidup yang sehat dengan memakan makanan dengan asupan yang bergizi dan membantu warga yang mengalami kekuangan ekonomi
Sasaran	Anak-anak dan warga desa karehkel, kecamatan leuwiliang
Target	15 orang anak dan 10 orang ibu hamil

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian anggota KKN terhadap gizi kepada masyarakat. Anggota KKN di sini membantu memberikan makanan berupa Sembako, Gula, dan lain-lain
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini dapat memenuhi kebutuhan warga di desa karehkel bagi warga yang kondisinya ekonomi nya tidak mencukupi
Keberlanjutan Program	tidak berlanjut

Bidang	Bidang Agama
Program	Gebyar Ramadhan
Nomo Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Gebyar Muharram
Teempat, tanggal	TPA Nurul iman Assa'dah
Tim Pelaksana	Hannan Pangestu Sabdo Utomo, Rizki Kavin Maulana, Laihad Hadiya Amalina, dan Anisa Ananda
Tujuan	Memperingati hari muharram lahirnya Rasulullah SAW
sasaran	Murid-murid TPA Nurul Assa'dah dan wali murid
target	anak-anak murid dan wali murid TPA Nurul Assa'da

deskripsi kegiatan	Kegiatan Muharram adalah menunjukkan dan memberi mengingatkan bagi anak-anak- murid TPA kisah dan sejarah nabi Muhammad SAW
Hasil Kegiatan	Kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak dapat mengetahui sejarah nabi muhammad SAW
Keberlanjutan Program	tidak berlanjut

Bidang	Bidang Agama
Program	Pengajian TPA
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	pengajian TPA
Tempat, tanggal	TPA Nurul iman Assa'adah
Tim Pelaksana	Hannan Pangestu Sabdo Utomo, Rizki Kavin Maulana, Laihad Hadiya Amalina, dan Anisa Ananda
Tujuan	Memperingati hari muharram lahirnya Rasullullah SAW
Sasaran	Murid-murid TPA Nurul Assa'dah dan wali murid
Target	anak-anak murid dan wali murid TPA Nurul Assa'da
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan TPA adalah sebagai usaha mendukung peningkatan

	<p>baca Al qur'an dengan baik. Kegiatan TPA yang digagas peserta kkn berisi belajar bahasa arab dan pegu yang dihimpun dari para donatur. Tujuan ini untuk memberikan sarana pembelajaran terhadap anak-anak berupa buku bacaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengerti bahasa dan menulis arab</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan anak-anak merasakan senang dan terbantu dengan adanya buku-buku yang diberikan oleh donatur</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>berlanjut setiap hari melaksanakan TPA di Nurul Iman Assa'adah</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh KKN 53 Sinergi 360 pada tahun ini adalah terjun secara langsung ke masyarakat. Tempat pelaksanaan yang menjadi tempat pengabdian kami adalah Desa Karehkel tepatnya di Kampung Bongas Kidul. Kampung Bongas Kidul ini menjadi tempat pengabdian mahasiswa UIN Jakarta selama beberapa tahun belakangan ini.

Dari kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan di Desa Karehkel oleh kelompok 53 selama satu bulan banyak program kerja yang telah dilaksanakan dengan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi walaupun terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki.

Terdapat gambaran program kerja yang sudah terealisasi antara lain dalam Bidang Pendidikan (Pojoy Baca (POCA), Mengajar di SDN Karehkel 02, Bimbingan Belajar). Pojoy Baca (POCA) merupakan program pertama yang dilaksanakan oleh Bidang Pendidikan dengan menyediakan fasilitas baca berupa rak buku, buku bacaan, Iqra, Al-Qur'an, Juz Amma, dan papan pojoy baca. Selanjutnya, program unggulan yang ada di bidang pendidikan yaitu mengajar di SD dengan memberi bimbingan belajar berdasarkan materi yang sudah diajarkan. Semua program kerja berjalan dengan baik namun untuk program bimbingan belajar tidak terselesaikan dengan maksimal karena waktunya kurang efektif dan hanya berjalan 2 minggu saja.

Di Bidang Keagamaan (Mengajar TPA, Peringatan 10 Muharram dan Pengajian Rutin) semua program kerja dalam bidang ini berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang memuaskan. Program unggulan di bidang keagamaan adalah peringatan 10 Muharram dengan rangkaian kegiatan berupa membuat keterampilan dari kertas origami, pembagian hadiah dan bingkisan makanan, dan ditutup dengan santunan anak yatim.

Untuk Bidang Sosial Lingkungan (Merenovasi Puskesmas Pembantu, Membersihkan mushola, Gotong royong membersihkan lapangan, dan Memperingati HUT RI Ke-78). Semua program kerja dalam bidang ini berjalan dengan baik sesuai dengan target yang diinginkan. Program unggulan dalam Bidang Sosial Lingkungan ini adalah Memperingati HUT RI

Ke-78 dengan mengadakan berbagai lomba yang diikuti oleh anak-anak hingga orang tua, ditutup dengan malam puncak dan dimeriahkan oleh berbagai kegiatan yang menarik.

Selanjutnya di Bidang Ekonomi, satu-satunya program kerja dalam Bidang Ekonomi yaitu Implementasi Digitalisasi UMKM dan Penyamatan Identitas Menggunakan Banner serta Penyerahan Akun E-Commerce dan Media Sosial. Program kerja tersebut berjalan dengan baik, dimana program ini membantu dalam peningkatan omset usaha Shoelast TBS Mandiri.

Program Kerja terakhir adalah di bidang kesehatan (Pemberian bahan makanan dan vitamin kepada anak-anak yang terkena stunting dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu). Semua program kerja dalam bidang ini berjalan dengan baik dan sesuai target yang diinginkan, untuk kegiatan yang dilakukan dalam bidang ini kami bekerjasama dengan para kader posyandu dalam mendata anak-anak yang terkena stunting dan ibu hamil.

B. Rekomendasi

Dari program kerja dan pelaksanaan kegiatan KKN yang telah kami laporkan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan setelah pengamatan yang kami lakukan, yaitu Desa Karehkel dapat dikatakan sudah berkembang. Walaupun ada beberapa kampung masih acuh terhadap sampah dan lebih memilih membuangnya ke sungai. Maka, pemerintah setempat sebaiknya lebih memperhatikan wilayah yang kurang peduli terhadap pengolahan sampah di lingkungan sekitar. Selain itu, permasalahan yang belum teratasi yaitu saat musim kemarau warga kesulitan mendapatkan air sehingga warga lebih memilih untuk mandi, mencuci, membuang air besar di sungai. Dalam hal ini pemerintah diharapkan dapat menyediakan fasilitas berupa kapasitas dan layanan air PDAM di Kampung tersebut.

Untuk pihak PPM diharapkan dapat lebih cepat lagi dalam memberikan informasi kepada peserta KKN agar tidak terkesan mendadak, terutama dalam pembekalan pembukaan KKN dan diharapkan pihak PPM dapat terjun langsung ke setiap posko untuk mengontrol kelancaran program kerja KKN.

**BAGIAN KEDUA:
REFLEKSI HASIL
KEGIATAN**

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Ketua Pemuda Kampung Bongas Kidul, Bang Marno

Sebelumnya terimakasih untuk kakak mahasiswa yang telah mengadakan agenda 17 Agustus untuk kampung bongas kidul. Terutama buat kakak mahasiswa yang sudah melaksanakan agenda KKN, yang intinya sudah membuat kampung bongas kidul ini meriah. Terima kasih banyak untuk kakak mahasiswa semuanya yang udah meluangkan waktunya dan sudah membuat anak-anak kampung bongas kidul semakin kompak dan senang dengan kedatangan kakak-kakak mahasiswa. Sekali lagi terima kasih buat semuanya.

2. Ketua RW 08 Kampung Bongas Kidul, Desa Karehkel, Bapak Mahrup Ependi

Assalamualaikum warrahmatullahi ta'ala wabarakatuh. Saya sebagai pengurus RW 08 Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, banyak saya ucapkan terima kasih atas kehadirannya teman-teman mahasiswa dari UIN Jakarta. Mudah-mudahan memberikan inovasi dan edukasi yang baik untuk warga saya. Bimbingan belajarnya mudah-mudahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat. Pesan dari saya pribadi untuk teman-teman mahasiswa semuanya, dari kelompok Sinergi 360 mudah-mudahan kalian semua dapat menjadi kebanggan orang tua, menjadi kebanggan keluarga, dan mudah-mudahan menjadi pilar Negara Republik Indonesia yang sangat bermanfaat dan sangat dibutuhkan, mudah-mudahan juga Kampus UIN dapat menciptakan penerus-penerus putra-putri bangsa yang berakhlakul karimah. Wassalamualaikum Warrahmatullahi ta'ala Wabarakatuh.

3. Kepala Desa Karehkel, Bapak Odi Marwan

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh. Terkait kesan pesan saya banyak mengucapkan terima kasih atas partisipasinya terhadap rekan-rekan mahasiswa dari UIN Jakarta yang sudah meluangkan banyak waktunya untuk bisa mengabdikan di Desa Karehkel dan mudah-mudahan itu semua bermanfaat bagi warga atau masyarakat di lingkungannya. Tidak lupa juga saya memberikan apresiasi terhadap program-program yang sudah dilakukan oleh teman-teman mahasiswa.

Semoga kedepannya ini bisa menjadi bekal terhadap teman-teman mahasiswa, pun nanti setelah selesai dari Karehkel, setelah pulang ke kampusnya dan ke tempat tinggalnya masing-masing itu bisa dapat disampaikan atau dilakukan apa saja hal yang sudah terjadi di Karehkel terutama hal-hal yang positif. Mudah-mudahan semuanya bisa berjalan dengan lancar dan lulus semuanya, dan apa yang sudah dikerjakan untuk sebagai bahan mata kuliah KKN ini. Ini semua merupakan awal, baru mulai, bukan akhir dari perjalanan teman-teman mahasiswa untuk kehidupan yang selanjutnya. Semoga semuanya lancar, sukses dan berkah selalu. Sekian yang bisa saya sampaikan. Wassalamualaikum Warrahmatullahi ta'ala Wabarakatuh.

B. Penggalan Kisah Inspiratif

1

Berfikir dan Inisiatif

Oleh: Fathurrahman Saleh

Kelompok KKN 53, Sinergi 360 menjadi rumah singgah saya selama satu bulan. Anggota kelompok ini datang dari berbagai latar belakang dan kebiasaan rumah yang berbeda-beda. Namun, satu hal yang pasti, mereka semua datang dengan semangat untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat desa ini.

Banyak hal yang perlu dibangun dalam menjalani kegiatan KKN ini, mulai dari merubah pola pikir sampai dengan menghapus kebiasaan individualis dan membangun kebiasaan berinisiatif. Di sini fasilitas yang sederhana dan akses fasilitas yang kurang mumpuni menjadi kehidupan sehari-hari. Ini adalah ujian nyata bagi setiap mahasiswa KKN.

Tantangan pertama yang dihadapi oleh seluruh mahasiswa adalah kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi terutama permasalahan air. Tidak banyak toko-toko besar di desa ini, dan mereka harus mengandalkan sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan makanan dan sandang. Meskipun jarak ke pasar hanya sekitar 15 menit dari rumah yang kita tempati, tapi akses ke toko-toko dan pasar tersebut juga bisa dibilang agak menyulitkan. Dengan tekad yang kuat, kelompok ini sudah membuat perencanaan yang cukup matang untuk menangani masalah makan dan selalu memasak untuk kebutuhan makanan. Walau dapat dibilang kita hanya makan seadanya karena satu dan lain hal, ini menjadi sebuah hal yang baru dan perlu dibiasakan selama kegiatan KKN.

Permasalahan air juga menjadi salah satu hal yang terjadi selama KKN ini. Hari kedua setelah semua mahasiswa KKN berkumpul di Posko, sumur sudah mulai kering. Baik di kamar mandi putra maupun putri, air mulai kering dan sulit untuk MCK. Ini terjadi sampai di minggu ketiga kegiatan KKN. Sempat terbesit untuk pindah posko untuk menangani masalah air ini, akan tetapi ternyata memang di daerah ini hampir seluruhnya mengalami kekeringan.

Kelompok ini terbagi di dalam beberapa departemen yang di mana setiap departemen memiliki tanggung jawab dalam menjalankan program kerja selama kegiatan KKN berlangsung. Program-program telah direncanakan untuk membantu masyarakat desa seperti memperbaiki

fasilitas posyandu, melaksanakan kegiatan pengajaran, dan lain-lain. Ini semua menjadi tanggung jawab yang besar untuk setiap mahasiswa dalam kelompok ini dan tidak mudah menjalankan setiap pekerjaan lapangan dengan kondisi hidup seperti ini akan tetapi seharusnya merubah cara berpikir dan berinisiatif serta bekerja keras merupakan kunci keberhasilan dari hal tersebut.

Sebenarnya permasalahan air ini bisa ditangani jika setiap orang berpikir dan berinisiatif untuk menghidupkan mesin air di waktu-waktu tertentu. Selain itu hal ini juga bisa diminimalisir dan ditangani jika setiap anggota kelompok juga berpikir demi kemaslahatan bersama misalnya menggunakan air secukupnya dan memikirkan yang lain untuk mandi dan sekedar buang air besar. Akan tetapi, hal tersebut merupakan salah satu bentuk penyatuan pola pikir dari setiap anggota dan bukanlah hal yang mudah untuk melakukan hal tersebut. Sehingga inisiatif lah yang seharusnya dapat menangani permasalahan tersebut.

Permasalahan mengenai berpikir untuk kemaslahatan bersama dan berinisiatif untuk menangani hal tersebut mulai muncul setelah beberapa minggu bersama-sama. Ini pun karena permasalahan tersebut dibahas ketika evaluasi dan berdiskusi dengan pemilik rumah yang di mana sekaligus ketua RW setempat.

Permasalahan mengenai berpikir dan berinisiatif ini menjadi fokus utama saya untuk menjadikan setiap anggota KKN setelah kegiatan ini lebih berguna dan bermanfaat kedepannya. Hal tersebut yang kemudian saya tekankan ketika evaluasi terakhir dan beberapa kali kegiatan bonding karena kegiatan KKN ini menurut saya bukan sekedar meninggalkan hasil atau kenangan yang baik untuk warga setempat. Akan tetapi, bagaimana kegiatan KKN ini pada akhirnya mengubah pola pikir kita ke depannya untuk tidak menggampangkan atau menganggap remeh satu atau dua permasalahan kecil. Hal yang membuat mahasiswa terlihat sama yaitu kepintaran mereka di setiap bidang yang memang mereka geluti atau pilih maupun setiap bidang yang mereka tekuni akan tetapi, yang membedakan yaitu cara mereka berpikir untuk bagaimana kehidupan tetap berjalan dan tetap memberikan manfaat kedepannya bukan hanya sekedar hidup untuk diri sendiri tanpa ada inisiatif untuk membantu dan bermanfaat untuk orang lain.

Patut disyukuri dan diapresiasi bahwasanya setiap program kerja yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan alurnya. Meskipun terdapat beberapa program yang memang akhirnya dihapus dan digantikan dengan

program baru, tapi hal tersebut tidak mengurangi kualitas dari program-program yang memang telah direncanakan sebelumnya. Pada akhirnya kami dapat meninggalkan desa dengan perasaan bangga dan puas terhadap proker yang telah terlaksana. Setiap kontribusi yang diberikan mungkin sangat berarti bagi masyarakat desa. Satu hal yang menjadi harapan terbesar saya untuk setiap anggota KKN yang lainnya yaitu tetap berpikir dan selalu berusaha untuk berinisiatif dalam menjalankan suatu hal baik karena kita tidak tahu apa yang ada di masa depan.

2

Sebuah Kisah Yang Mengakibatkan Rindu

Oleh: Hannan Pangestu Sabdo Utomo

Kisah ini bermula pada tanggal 5 Mei tahun 2023. Pada saat itu saya sedang memakan seblak prasmanan bersama teman-teman kelas saya, ditengah perbincangan kami, teman saya mengatakan bahwa PPM sudah memberikan list kelompok KKN, Pada saat itu mereka sibuk mengecek list anggota kelompok dengan harap ada seseorang yang mereka kenal berada dalam satu kelompok yang sama. Pada saat itu saya tidak tertarik sama sekali untuk mengecek bersama siapa saja saya di kelompok KKN, saya lebih tertarik menyantap seblak pedas yang berada di hadapan saya.

Sesampainya saya di rumah, saya coba cek kode batang yang ada di Instagram PPM, di antara ribuan nama itu terdapat nama saya yang menerangkan bahwa saya berada di kelompok 53, selain nama saya ada juga nama yang lainnya diantaranya Rhody, Kavin, Hassan, Ishaq, Rama, Farhan, Rizal, Fathur, Rida, Nuratul, Julia, Salma Anditha, Shilvi, Aisyah, Laihada, Sri Kurnia, Eka, Anisa, Rahmah, Putri dan Wafik. Nama nama yang asing bagi saya, tetapi nama yang asing itu yang kini saya rindukan.

Pertemuan demi pertemuan kami lalu untuk membahas persiapan, Survei desa dan administrasi serta, struktur kelompok KKN kami. Kami bersepakat kelompok KKN kami di ketuai oleh Rhody Bhaskara, mahasiswa Ushuluddin prodi Studi Agama-Agama. Kelompok kami di bagi menjadi 4 divisi, Divisi BPH, PDD, Humas, Konsum dan Perlengkapan. Saya memilih divisi perlengkapan bersama Fathur, Ishaq dan Shilvi kami bertugas untuk menyiapkan kebutuhan kebutuhan selama KKN.

Selain itu kelompok kami membagi lagi menjadi beberapa departemen agar departemen ini fokus kepada proker. Terdapat departemen Agama yang bertugas menjalankan proker keagamaan di desa. Departemen Pendidikan yang bertugas untuk mendidik anak-anak di desa, anggota Departemen Pendidikan berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan berasal dari prodi-prodi yang berbeda-beda, ada yang dari Pendidikan Fisika, Pendidikan Matematika, Pendidikan IPS dan PGMI mereka adalah para calon guru, doa saya semoga mereka dapat menciptakan generasi yang hebat-hebat.

Selanjutnya Departemen Sosial dan Lingkungan yang mengurus masalah sosial dan lingkungan yang ada di desa. Serta Departemen Ekonomi dan Kesehatan yang mengurus masalah perekonomian dan Kesehatan yang ada di Desa Karehkel. Departemen Ekonomi beranggotakan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sedangkan tidak ada satupun Mahasiswa dari Fakultas Kesehatan di Departemen Kesehatan.

Pada saat itu tidak ada satupun yang memilih untuk menjadi anggota Departemen Kesehatan, kemudian saya memilih karena meski saya bukan berasal dari Fakultas Kesehatan saya memiliki informasi seputar masalah kesehatan yang kebetulan menjadi permasalahan di desa saat itu, yaitu masalah terkait tingginya angka stunting. Saya melihat bahwa tidak ada satupun yang memilih departemen kesehatan karena teman-teman tidak begitu mengerti masalah stunting. Oleh karena itu bisa dibilang bahwa saya cukup mengerti masalah stunting ini, saya merasa bertanggung jawab untuk mengambil departemen kesehatan ini, selain saya ada juga yang akhirnya memilih departemen kesehatan dengan alasan memiliki tanggung jawab yang besar atas kesehatan warga diantaranya Kavin, Laihada dan Icha. Pada akhirnya kami berhasil menjalankan proker proker kami. Terima kasih saya haturkan kepada mereka yang telah memilih departemen kesehatan ini. Lakukan, bertanggung jawab, pelajari dan baca adalah kunci keberhasilan kami dalam menyelesaikan proker kami.

Singkat cerita, pada tanggal 24 Juli kami menuju desa, Desa Karehkel sebuah desa yang berada di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Disana kami berinteraksi bersama warga desa, berdiskusi untuk menangani masalah yang dihadapi warga-warga desa. Disana kami mengalami banyak masalah yang silih berganti, dari mulai adaptasi budaya baru sampai kekeringan,

tetapi untungnya posko kami sangat dekat dengan sungai Cianten, untuk mandi kami siasatkan di sungai, tetapi untuk buang air kami pergi ke masjid terdekat atau tetangga, atau mengambil air di Mushola terdekat. Cerita kami mandi bersama di di sungai begitu melekat, bercanda, tertawa di sungai yang mengalir jernih itu menjadi kenangan yang mungkin akan terlupakan tetapi mudah untuk dikenangkan.

Banyak perdebatan kami lalui, hitam putih, manis pahit kami lalui bersama, membuat kami sangat erat dan dekat secara emosional. Kedekatan emosional ini kemudian menjadi bumbu-bumbu drama yang kami alami, bukan drama percintaan, beruntungnya kami tidak ada yang mengalami cinta lokasi, setidaknya untuk sampai saat ini tetapi mungkin ada yang diam-diam menyimpan rasa. Drama drama yang sebetulnya tak perlu, tetapi mungkin pada saat itu kami sedang capek atau sedang gundah sehingga menimbulkan drama-drama yang tak perlu tetapi diperlukan sebagai cambuk agar kita lebih introspeksi diri.

Bagi saya pribadi Kelompok kami jauh dari kata sempurna tetapi menerima ketidak sempurnaan itulah yang membuat kami menjadi sempurna. Begitu banyak tuntutan untuk kekeluargaan, tetapi saya pribadi tidak merasakan hadirnya suatu keluarga, bukan karena saya tidak menerima Mereka justru karena definisi dan ekspektasi keluarga yang berbeda-beda bagi tiap orang. Meski demikian mereka tetap peduli sebagai kawan, sahabat maupun rekan. Hal ini terbukti dengan proker kami yang berjalan dengan lancar, itu artinya mereka memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap teman-teman mereka. Bagi saya drama adalah reaksi alamiah bagi insan yang saling berinteraksi dalam ruangan yang sama di waktu yang lama. Saya sangat mewajarkan drama itu terjadi, atau mungkin bahkan saya bagian dari drama juga. Drama itulah yang justru menjadi kenangan yang akan selalu dikenang dan akan menjadi bagian cerita dalam kisah hidup kita masing masing.

Saya sangat berterimakasih kepada kalian semua Rhody, Kavin, Hassan, Ishaq, Rama, Farhan, Rizal, Fathur, Rida, Nuratul, Julia, Salma Anditha, Shilvi, Aisyah, Laihah, Sri Kurnia, Eka, Anisa, Rahmah, Putri dan Wafik serta warga Bongas Kidul yang telah menjadi bagian dalam cerita KKN di hidup saya. Terimakasih kepada bapak RW 08 Mahruf Efendi dan keluarga yang mau menerima kami dirumahnya. Terimakasih juga kepada Orang tua Salma Anditha yang telah membantu kami selama KKN di desa

Karehkel. Rindu pasti akan menusuk relung qolbu, datang seperti hantu yang membelenggu qalbu hingga membuat kelabu, menghantam kita hingga membiru, Selalu memaksa temu meski tak kunjung bertamu, seminggu ataupun sewindu kita pasti merindu.

3

Aku, Mereka, dan Kisah Kita

Oleh: Aisyah Nur Kinasih

Ruang Baru Ternyata Tidak Menakutkan

Perkenalkan aku Aisyah Nur Kinasih mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020. Aku anak tunggal yang juga keturunan dari Jawa. Tidak ada yang menarik, aku hanya perempuan yang sedikit pemalu, senang mengamati, dan senang dengan Astrophile.

Aku lulus di tahun 2020 dari salah satu SMA Swasta yang ada di Tangerang Selatan. Sering kali aku merasa pilihan orang tua itu pilihan yang perlu dipertimbangkan benar-benar demi mendapat berkah, akhirnya aku memutuskan untuk mencoba masuk ke universitas yang dekat dari rumah. Alhamdulillah Allah menghendaki diterimanya lewat jalur mandiri. Pertimbangan masuk di UIN pun juga tidak jauh-jauh, karena UIN terbilang sebagai Universitas Islam Negeri yang cukup bagus dan baik dan jaraknya tak jauh dari rumah saya.

Kegiatan perkuliahan aku berjalan dengan baik, kemudian sampailah pada saatnya di semester 7, tepatnya di bulan Juli aku harus bersiap-siap mengikuti kegiatan KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berlangsung selama 1 bulan dan di daerah desa Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga diadakan pada 1 tahun sekali. Ketika kelompok KKN sudah dibagikan. Aku dan teman-teman sekelompok mendapatkan tempat di sebuah desa bernama Desa Karehkel. Tidak ada alasan lain untuk mengikuti kegiatan KKN ini selain karena pengabdian masyarakat memang diwajibkan dari kampus untuk seluruh mahasiswanya memenuhi salah satu syarat kelulusan. Akan tetapi, pandangan itu berubah seiring berjalannya waktu untuk mengikuti kegiatan ini aku merasa sangat bersemangat dan punya rasa takut menghadapinya. Aku takut karena harus beradaptasi di

lingkungan baru, dan jauh dari orang tua selama 30 hari, tinggal bersama 23 orang asing yang sebelumnya belum pernah ditemui pasti membuat aku merasa cemas dan takut, serta bertemu dengan orang yang memiliki karakter dan cara berpikir yang berbeda-beda.

Sebelum hari H keberangkatan untuk mengabdikan di desa yang akan ditempati selama 30 hari. Aku dan teman-teman sudah membuat program kegiatan yang akan dilakukan selama di sana. Program kerja yang sudah aku dan teman-teman buat disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing dengan jurusan yang berbeda tersebut dapat diterapkan dengan baik dalam kegiatan pengabdian di desa tersebut. Sebagai contoh, saya berasal dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari situ aku dan departemen Pendidikan mengadakan proker mengajar di SDN Karehkel 02, mengajar bimbingan belajar (BIMBEL), dan menyediakan pojok baca (POCA) di TPA.

Setelah 30 hari mengabdikan, aku sadar bahwa ketakutan-ketakutan yang aku rasakan dan pikirkan sebelum menjalani hari-hari pengabdian sebenarnya ibarat dinding penghalang yang menghambat semangat aku untuk menjalani masa-masa pengabdian di sana. Dengan berusaha untuk membuka diri, mencoba tulus mengerjakan segala sesuatu, dan ikut serta dalam kegiatan membuat rasa takut itu hilang dengan sendirinya dan membuat diriku menjadi berani menjalani hari-hari di sana.

Mereka Tak Terlupakan

Kelompok KKN 53 terdiri dari 23 orang, 9 laki-laki 14 perempuan. Kelompok 53 dapat membuat aku benar-benar nyaman. Setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda dan berbeda kepala tentunya akan berbeda isi. Akan tetapi, dari perbedaan itulah yang saling melengkapi. Begitu juga kelompok KKN 53 ini, kami terkadang berselisih dengan adanya pendapat yang berbeda-beda dan berbeda pemikiran. Namun, itu bukan menjadi suatu penghalang kami dalam menjalankan program kerja yang telah kami rancang. Dengan berjalannya waktu akhirnya aku mulai memahami karakter dari mereka, mulai dari sifat dan kebiasaan mereka.

Melewati waktu satu bulan bersama mereka sudah pasti merasakan manis dan pahitnya kehidupan bersama. Begitu banyak barang-barang yang mulai rusak seperti batang hordeng di kamar perempuan mulai

meleyot, karena untuk tempat menggantung pakaian, kran untuk mencuci piring copot, kipas yang mulai lelah tiba-tiba mati karena setiap harinya digunakan. Kekeluargaan menjadi terjaga karena menonton film bersama-sama di ruang aula, makan bersama di ruang aula, berdiskusi dan evaluasi bersama di ruang aula. Dan begitu banyak pula cerita mulai dari tanjakan serem yang begitu nanjak setiap kali harus dilewati ketika ingin ke jalan raya, bermain ome tv di depan teras posko, ruang aula yang selalu ramai dengan canda tawa anak-anak Desa Karehkel setiap harinya.

Tiba saatnya hari-hari terakhir, sangat terasa kedekatan semakin terasa terikat, dan aku mulai kepikiran “bakal rindu suasana malam yang ramai dengan teman-teman KKN 53, gimana rasanya nanti ketika di rumah sepi, adem sudah tidak ada suara canda tawa dari teman-teman lagi” disaat semua terasa sudah terbiasa bersama membangun kekeluargaan yang sangat tidak mudah, namun ini semua sudah jalannya, semua ini akan berakhir. Benar kata pepatah “Setiap pertemuan pasti ada perpisahan” banyak orang yang akan kita temui, tapi sayang tidak semua orang bisa terus menemani.

Mohon maaf jika aku ada salah kata, tingkah, dan perbuatan. Aku senang dan bangga menjadi bagian dari kelompok ini, terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN 53 sudah memberikan pengalaman dan kenangan yang tidak akan terlupakan. Terima kasih juga untuk kesempatan ini, karena sudah menjadi bagian dari kisah kita. -

4

Karehkel Dengan Segala Kenangannya

Oleh: Anisa Rahmawati

Kenangan itu kadang sulit untuk dilupakan, apalagi kenangan yang memiliki memori sangat berarti dan pengalaman yang tidak akan pernah ditemukan lagi seumur hidup. Namanya yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah kerja nyata dilakukan setiap tahunnya yang dilakukan setelah UAS semester 6. KKN ini menjadi syarat untuk memenuhi kelulusan kami di kampus tercinta ini. KKN bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara langsung dalam masyarakat, baik melalui pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi maupun kesehatan yang diiringi oleh upaya

pemberdayaan sumber daya manusia. Hal ini juga bertujuan sebagai solusi atas permasalahan atau kesenjangan antara kondisi yang ditemui dengan yang seharusnya terjadi di setiap lapisan masyarakat.

Perjalanan Kuliah Kerja Nyata dimulai saat pengisian formulir secara online pada laman Academic Information System (AIS) pada awal semester enam. KKN ini memiliki banyak program ada KKN Internasional, KKN Reguler, KKN Kampus dll. Saya meyakinkan diri saya untuk mengambil KKN Reguler dimana akan ditempatkan di luar kota antara Bogor, Tangerang, atau Lebak. Dengan masa KKN selama sebulan yang digabungkan dari berbagai jurusan. Sebelum melaksanakan kegiatan KKN banyak sekali hal yang saya takutkan, seperti: “Apakah saya akan betah?” “Apakah warga desanya mau menerima kita?” “Bagaimana dengan tempat tinggal kita disana nanti?”, dan banyak lagi hal lainnya.

Akhirnya beberapa minggu kemudian surat keputusan dari PPM mengenai lokasi, anggota kelompok dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) keluar. Hasilnya kelompok 53 dengan lokasi di Kabupaten Bogor, Desa Karehkel dan beranggotakan 23 orang. Alhamdulillah doa-doa ku terjawab ingin sekali bisa KKN di Bogor karena dekat pegunungan. Inilah awal aku dipertemukan oleh 23 orang yang memiliki berbagai latar belakang, pemikiran dan budaya mereka masing-masing. Setelah kita mencari satu sama lain untuk dimasukkan ke grup kelompok akhirnya kita dipertemukan di grup whatsapp yang menjadi penghubung untuk berkomunikasi satu sama lain. Diawali dengan perkenalan diri satu sama lain di grup whatsapp lalu dilanjutkan dengan berdiskusi untuk penamaan kelompok 53. Dari sekian ide dari setiap anggota akhirnya dipilihlah nama Sinergi 360. Memiliki filosofi yaitu “Sinergi” melambangkan semangat sinergi antara mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat dan “Sudut 360” melambangkan kemampuan dalam memandang suatu masalah dari segala sisi.

Sebelum melakukan survei kami banyak rapat offline maupun online untuk mempersiapkan pembentukan pengurus dan departemen untuk memudahkan pembagian tugas dan program kerja. Pada saat itu awalnya saya bagian divisi humas tetapi, karena perombakan pengurus akhirnya saya mengajukan diri menjadi bendahara yang tanggung jawabnya lebih besar lagi dimana harus memegang duit kurang lebih sebanyak 40 juta yang dibantu

oleh partner bendahara saya Rida. Sedangkan di departemen saya memilih departemen ekonomi tujuannya adalah agar sejalan dengan jurusan saya. Setelah pembentukan pengurus akhirnya kami survei pertama kali ke Kecamatan Luwiliang yang disambut hangat oleh perangkat kecamatan untuk melaporkan perizinan dan data kelompok 53. Setelah itu diteruskan menuju Desa Karehkel yang bertujuan untuk perizinan dan pelaporan bahwa kami akan menjalankan KKN di Desa Krehkel selama 1 bulan lamanya. Setelah beberapa kali survei akhirnya kami menemukan rumah atau posko yang akan kami tinggali selama 1 bulan. Alhamdulillah rumah ini cocok dengan kami dan strategis ketika kami menjalankan program kerja. Rumah yang kami pilih yaitu rumah ketua RW 08 Kp. Bongas Kidul yaitu Pak Mahrup Efendi. Kami juga diterima baik oleh keluarga Pak Mahrup di mana setiap kami survei ke posko selalu dibuatkan makanan. Di tempat inilah menjadi saksi perjalanan kita selama sebulan suka duka kami jalankan di posko yang penuh memori ini.

Tibalah hari di mana kita berangkat menuju Desa Karehkel menggunakan sepeda motor. Karena sebagian barang-barang kelompok maupun individu sudah diantar duluan menggunakan mobil. Tidaklah mudah untuk berangkat ke Desa Karehkel kurang lebih 2,5 jam melewati panasnya matahari dan macetnya daerah Ciputat sampai Pamulang apalagi dengan membawa kasur lipat yang lumayan berat dan besar. Tapi dengan keyakinan dan kesabaran akhirnya kami sampai dengan selamat.

Hari pertama di Kampung Bongas Kidul disambut oleh suara ayam, bebek dan kambing yang dternak Pak Mahrup yang menambah suasana desa menjadi tenang, nyaman di mana jauh dari hiruk pikuk kota. Aku sangat bersyukur dipertemukan oleh keluarga Pak Mahrup yang sangat baik yang membantu kita selama KKN ini. Kegiatan dihari pertama yaitu pembukaan yang dilakukan di aula kantor Desa Karehkel yang dihadiri oleh perangkat desa dan perwakilan dari kecamatan serta Satpol PP yang turut menghadiri acara pembukaan kegiatan KKN kelompok 53. Inilah awal kegiatan kami diresmikan dan disambut baik oleh warga 08. Kami juga bersilaturahmi ke seolah SD Karehkel 02, TPA Nurul Iman Assa'adah, Ibu-ibu kader posyandu dan memaparkan program kerja yang akan dilakukan pada setiap departemen. Di kelompok kami memiliki 5 departemen yaitu departemen pendidikan, departemen agama, departemen kesehatan,

departemen sosial lingkungan dan departemen ekonomi yang masing-masing departemen memiliki program kerjanya masing-masing.

Berjalannya waktu program demi program berjalan dengan lancar. Walaupun pasti ada kendala yang tak terduga yang harus cepat mencari solusi agar program dari departemen tersebut dapat berjalan. Hal itu dirasakan oleh departemen saya sendiri yaitu departemen ekonomi yang awalnya mau mengadakan seminar mengenai UMKM tetapi, karena sulit untuk mencari partisipan jadi, kami mencari UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan. Akhirnya dengan masukan dari teman-teman. Kami akhirnya menemukan UMKM pembuat cetakan sepatu kayu yang sudah memiliki pelanggan sampai luar kota. Kami juga banyak belajar mengenai proses pembuatan cetak sepatu dari owner Shoelast TBS Mandiri yang merintis dari awal. Ternyata belajar untuk membuat cetakan sepatu bisa memerlukan waktu sampai 4 tahun tergantung kedisiplinan masing-masing orang. Tidak semua kayu dapat dijadikan bahan pembuatan cetakan sepatu hanya pilihan yang bisa dijadikan cetakan seperti pohon sawo, pohon duku, pohon pete. Karena kayu tersebut awet dan tahan lama, tidak mudah patah serta kayu yang tidak mudah menyusut bila disimpan dan digunakan dalam jangka waktu yang lama. Alat-alat yang digunakan terbilang juga masih tradisional menggunakan alat seperti golok, gergaji, pahat, dan mesin penghalus. Namun, jangan salah hasil yang dihasilkan berkualitas bagus dan sangat rapih. Akhirnya setelah melihat langsung kelapangan dan melakukan survei mengenai cara penjualan, produksi dan karyawan yang bekerja. Kami menemukan ide untuk mengembangkan bisnis tersebut yaitu dimulai dari identitas pabrik kami memasang banner sebagai tanda pengenal dan apa saja yang diproduksi di pabrik ini. Setelah itu, kami juga mendaftarkan ke e-commerce dan sosial media untuk membangun citra brand dan juga pastinya penjualan. Karena pada awalnya pabrik Shoelast TBS Mandiri ini media penjualannya hanya dari mulut ke mulut yang mana dari pelanggan satu ke pelanggan lain. Maka dari itu, untuk meningkatkan penjualan kami mendaftarkan ke e-commerce serta membuat konten di sosial media sebagai tempat promosi.

Sebenarnya banyak sekali program yang dilakukan di Desa Karehkel dan sangat disambut baik oleh warga Desa Karehkel. Banyak sekali pelajaran pengalaman yang saya belum pernah temukan. Dari teman-teman kelompok yang sangat supportive membantu satu sama lain. Seperti halnya keluarga

yang merasakan susah senang bersma. Dari air yang kadang tidak menyala dan pada akhirnya kami menyuci di cianten (kali) bersama warga lokal itu adalah kegemaran saya nyuci di kali karena airnya yang jernih klu tidak hujan. Kami juga saling berbagi dari makanan, sabun, makeup, file laporan mingguan hehehe.

Di KKN ini aku juga mendapatkan panggilan baru yaitu Bunda alias Bundahara karena selama KKN dana dipegang aku semua. Pastinya setiap mau beli apa-apa pasti minta ke aku. Aku ngerasa punya anak 22 yang setiap hari ada aja yang dibeli untuk kebutuhan bersama. Walaupun agak stress setiap hari harus ada pencatatan setiap pengeluaran. Setiap laporan pasti selalu deg-degan takut duitnya minus huftttt. Inilah tantangan seorang bendahara tapi akhirnya setelah KKN ada cashback lahhh... lumayan buat nonton konser. Jadi gak sia-sia agak strick kalau anak-anak pada minta duit buat belanja kebutuhan.

Overall aku sangat enjoy selama KKN ini dan merasa punya keluarga kedua. Kadang pengen lagi KKN tapi gak mau ngejalanin proker just stay cation heheh. Aku mau ngucapin maaf bila selama KKN aku makannya banyak dan kadang simpan barang sembarangan dan juga mau mengucapkan terimakasih sudah memberikan kenangan yang seindah ini mulai dari pra KKN sampai KKN selesai. Aku berharap hubungan kita, hubungan antara kampung bongas tidak akan pernah putus dan insyaallah kalau ada waktu kita bisa bersilaturahmi bareng ke Desa Karehkel. Cukup sudah sampai disini cerita Karehkel dengan memori indahny.

Terimakasih.

5

Satu Bulan yang Mengubah Segalanya

Oleh: Shilvi Aisyah Fakhirah Zen

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa kita sebut KKN tentunya tidak asing lagi ditelinga mahasiswa. Dimana setiap mahasiswa mendekati akhir semester wajib melakukan kegiatan KKN, tentunya bagi saya di semester 6 wajib mengikuti kegiatan tersebut. Perasaan takut saya rasakan, takut karena tidak mempunyai teman dan takut mendapatkan teman yang tidak

bisa menerima saya karena saya pribadi terbelang introvert dan tidak mudah bergaul dengan banyak orang apalagi orang yang baru dikenal. Tetapi karena KKN inilah merupakan wadah bagi saya agar saya bisa mendapatkan ilmu, teman dan lingkungan baru.

Tibalah PPM mengumumkan kelompok KKN reguler, saya berada di kelompok 53 dengan total 23 orang di kelompok tersebut alangkah terkejutnya saya karena ada salah satu nama dengan jurusan yang sama dengan saya, ia bernama Aisyah Nur Kinasih akan tetapi meskipun jurusannya sama dengan saya, saya belum mengenalnya karena berbeda kelas, saya mengenalnya ketika meet up untuk pertama kalinya yang bertempat di Selacar Cirendeu, saya menghubunginya melalui whatsapp dengan tujuan agar bisa berangkat bersama karena dari semua anggota terdapat 3 orang termasuk saya sendiri yang kampusnya di sawangan Depok atau yang biasa disebut kampus PPG. 3 orang tersebut yaitu Rachma Srikurnia, dan Aisyah Nur Kinasih, kedua teman saya semuanya dari divisi yang berbeda yaitu acara dan konsumsi. Lokasi KKN kami bertempat di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

Awal dimulainya KKN, saya belum bisa beradaptasi. Mungkin karena tempat tinggal baru dan cukup jauh dari teman-teman yang saya kenal. Meski begitu saya tetap menjalaninya dengan sepenuh hati meski ada sedikit rasa takut karena harus menghadapi orang-orang baru.

Pada hari Minggu, tanggal 23 Juli, saya tiba di desa Karehkel dan langsung menemui sekretaris desa untuk mengkonfirmasi kedatangan dan membahas pembukaan KKN pada tanggal 25 nanti, juga kami membahas tentang program kerja kelompok kami yang di mana kami akan melakukan sosialisasi kesehatan dan memeriksa kesehatan warga. Di hari pertama saat KKN dimulai, saya menghadiri acara pembukaan KKN yang dilaksanakan di kantor desa. Dan pada hari selanjutnya saya melakukan silaturahmi dengan warga yang tinggal di sekitar kontrakan tempat kelompok kami tinggal selama KKN berlangsung.

Sebuah ruangan luas telah menanti keberadaan kami, sebuah aula pertemuan yang bertepatan di bagian depan posko KKN kami. Berbagai macam cerita telah terukir di dalamnya, baik suka maupun duka, mulai dari kegiatan rutin hingga kegiatan random teman-teman. Tidak butuh waktu lama kami beradaptasi dengan ruangan aula tersebut serta lingkungan

sekitarnya. Kami selalu berbagi cerita bahagia dan keluh kesah di dalamnya, selalu makan bersama, dan kegiatan yang tidak boleh absen adalah rapat evaluasi di setiap proker yang akan dan yang telah kami laksanakan. Aula pertemuan tersebut juga tidak luput dari keramaian anak-anak desa Karehkel. Di setiap pagi, siang, sore, bahkan malam, mereka selalu menemui kami dan mengajak bermain dan belajar bersama.

Saya mengajar TPA dan SD di desa Karehkel, adapun materi yang diajarkan kepada mereka adalah menulis dan membaca. Alhamdulillah, semua anak-anak sangat interaktif dan bisa meramaikan suasana sehingga tidak ada yang dari kami gugup untuk menghadapi anak-anak.

Pengalaman mengajar tersebut membuat saya semakin bersemangat dan membuat saya tidak akan pernah menyerah untuk mengambil langkah untuk mimpi saya sebagai guru, impian saya tak terbatas, pun dengan saya yang akan terus melangkah bersama impian saya

Tepat pada tanggal 17 kami mengadakan perlombaan KKN. Saya dan seluruh rekan anggota Sinergi 360° menjadi panitia perlombaan di desa Karehkel. Sedangkan pada tanggal 19, saya dan beberapa anggota KKN 53 menjadi panitia malam puncak. Dengan menayangkan video perlombaan 17 Agustus dan kegiatan selama hampir sebulan di desa Karehkel.

Kisah KKN saya mungkin tidak terlalu menginspirasi banyak orang. Namun dengan adanya kegiatan ini membuat saya menginspirasi diri sendiri untuk maju dan tidak takut mencoba hal baru di lingkungan yang baru. Mencoba untuk berinteraksi dengan masyarakat lain. Atau mencoba berteman dengan teman-teman kampus yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Belajar kekompakan tim, belajar untuk berjuang bersama-sama, belajar untuk sabar dan menghadapi segala rintangan yang ada, belajar menjadi pengajar yang baik, serta belajar dekat dengan masyarakat yang di mana mereka memiliki karakter yang berbeda-beda.

Pengalaman ini berharga, bukan hanya materi KKN yang saya dapatkan, tapi juga bertambahnya relasi dan pengenalan terhadap lingkungan baru membuat saya lebih produktif dari sebelumnya. Selalu akan saya ingat, bagaimana kami beradaptasi antara satu sama lain, mulai dari saling tukar cerita terkait pendidikan, keluarga, percintaan, lelucon yang tak ada habisnya, hingga drama nonton bareng.

Terakhir, saya ucapkan terimakasih banyak terhadap adanya program KKN, yang bukan hanya membantu masyarakat tapi juga membantu mahasiswa-mahasiswi untuk terjun menjadi tenaga bantuan untuk Masyarakat. Sukses teman-teman sinergi, semoga suatu saat Allah takdirkan kita bertemu kembali mengukir cerita baru yang lebih menyenangkan.

6

1001 Kisah Selama KKN

Oleh: Eka Apriliyanti

Hello my name is Eka Apriliyanti, akrab di panggil ekaa. Disini, aku akan menceritakan 1001 cerita yang aku dapatkan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang penuh dengan kisah kasih yang menyenangkan dan terkesan pastinya.

Apa itu KKN? Kata-kata ini terus menjadi momok menakutkan bagiku sejak menjadi mahasiswa baru. Desas-desus KKN serta bayangan seperti harus tinggal di tempat asing bersama orang baru turut membayangnya. Apakah aku mampu untuk menjalaninya? Itu merupakan suatu hal yang selalu menjadi momok menakutkan bagiku. Tapi..... semua pikiran buruk yang menakutkan itu tidaklah benar—benar hadir di tengah-tengah perjalanan KKN ku. (Kp. Bongas Kidul, Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang)... iaa, itu adalah tempat tinggal kami semua anggota kkn 53 sinergi 360°, kata “kidul” bukankah kalimat yang misterius di dengar?. Awalnya pun, aku mikirnya seperti itu. Tapi, itu tidaklah benar adanya. Akan kuceritakan semuaaaaa kisah kasih yang tersimpan didalam Desa Karehkel ini bersama teman-teman sinergi 360.

Dari sini, ceritaku dimulai, mungkin rangkaian cerita yang akan ku ceritakan ini, bukanlah merupakan sebuah rangkaian cerita yang dapat dikatakan sebagai kisah inspiratif. Akan tetapi, aku akan menulis cerita ini sebagai memori tertulis yang suatu saat kelak nanti, mungkin akan menjadi kenangan yang tidak bisa terulang lagi. Banyak sekali rasa yang ku dapat selama KKN, mulai dari terkejut, sedih, senang, takut, bahagia, kagum, bersyukur dan lainnya. Banyak pelajaran yang ku dapat selama berjalannya KKN ini. Aku banyak menemukan orang-orang yang selalu membuatku bersyukur setiap waktu. Orang-orang yang selalu merangkulku, orang-orang

yang baiknya tidak ada habisnya, orang-orang yang selalu bersemangat mengabdikan untuk masyarakat desa, dan orang-orang yang selalu menampakkan muka ceria nya di setiap pagi mendatang.

Kp. Bongas Kidul merupakan suatu tempat yang tidak pernah terbayang di pikiran ku. Tempat yang jarak nya lumayan jauh dari pemukiman warga Desa Karehkel. Tempat yang krisis air, tempat yang jauh dari pasar. Tapi di sinilah, di tempat inilah aku dapat belajar bagaimana caranya mensyukuri hidup dan menjadikan hidup ini penuh dengan makna. Setiap pagi mendatang di depan pintu posko selalu disambut dengan anak-anak yang bersemangat untuk berangkat ke sekolah dengan pakaian yang seadanya dan membawa sedikit sarapan ditangannya. Rasa kagum melihatnya.

Selain itu, setiap hari kita selalu mempunyai jadwal piket rumah dan piket masak. Dari jadwal ini pasti selalu ada saja cekcok yang terjadi, entah jadwal masak yang dilakukannya kesiangan, sehingga banyak anak-anak yang protes kepada anggota yang piket masak hari itu, ataupun jadwal piket yang tidak semua anggota piket hari itu mengerjakan pekerjaannya, sehingga anggota lainnya yang mengerjakan piket malah tidak dengan sepenuh hati karena tidak mengerjakannya bersama-sama. Tapi hal ini tidak membuat kita menjadi bermusuhan, setelah itu akan selalu ada ledakan-ledakan yang datang untuk mencairkan suasana lagi.

Setiap siang hari, anak-anak yang baru saja pulang dari Sekolahnya, mereka selalu ke posko untuk mengajak main kita semua, mereka yang sangat hangat, sayang dan kasih kepada kita semua. Yang membuat kita “penting” untuk berada di daerah ini. Aku mengerti betapa mereka memerlukan kita semua untuk memberi sedikit pembelajaran mengenai baca, tulis serta berhitung ataupun sekedar membantu mereka untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Mereka sangat senang dengan kedatangan kami semua. Sampai setiap saat mereka mempunyai waktu luang, mereka selalu menyempatkan untuk bermain ke posko entah itu hanya untuk menceritakan cerita mereka di sekolah hari tadi ataupun untuk kepentingan lainnya. Aku sangat senang bisa ketemu dan kenal akrab sampai dapat kasih sayang yang penuh dari mereka. Tapi, aku sadar setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Do’a ku, semoga adik-adik di sana bisa sukses dunia akhirat.

Setiap malam, kami adakan evaluasi yang mana biasanya mengulas ulang kegiatan yang telah dilakukan hari itu dan membahas persiapan kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Dalam kegiatan tersebut, kritik juga dilemparkan. Kami satu sama lain menyampaikan kelalaian dan kekurangan yang dilakukan oleh anggota. Tentu hal ini disertai dengan saran dan solusi, pembantahan dan pengelakan pasti ada, tetapi tidak dengan pertengkaran. Walaupun kegiatan evaluasi ini banyak tidak diinginkan oleh anggota karena sedikit membosankan. Namun, setelah kegiatan evaluasi selesai, kita selalu menghabiskan malam dengan bersenda gurau, berbincang dengan segelas kopi di tangan, atau bahkan melantunkan lagu dengan diiringi gitar dan bernyanyi bersama-sama. Sungguh ini merupakan pemandangan yang indah menurutku. Dan mungkin di sesi dapat mempererat hubungan pertemanan kita.

Menghabiskan waktu selama kurang lebih sebulan dengan orang-orang yang tidak kita kenal sebelumnya, tentu menjadi pengalaman tersendiri di samping kegiatan wajib KKN. Kami dapat belajar banyak hal dari satu sama lain, menghargai satu sama lain, berlapang dada dan berbesar hati untuk memaafkan satu sama lain, dan hal sederhana lainnya yang bisa dipelajari dan diterapkan di dunia luar. Manusia memang makhluk sosial, namun ia harus dihadapkan oleh satu kondisi agar dapat berpikir lalu bertindak. Tibalah hari terakhir kita melaksanakan kegiatan KKN ini, mungkin aku merasa KKN ini tidak menyenangkan, tidak berkesan, dan tidak akan kuingat, jika KKN ini tidak bersama dengan kalian. Hari ini rasa senang dan sedih menghampiri perasaan ku. Senang bisa ketemu dan kenal akrab dengan teman-teman KKN Sinergi khususnya, dan pastinya dengan semua warga Kp. Bongas Kidul Desa Karehkel yang penuh dengan kehangatan. Sedih karena harus berpisah dengan kalian semua, tapi aku sadar, memang setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Akan selalu kuingat, kusimpan dan kurindukan 1001 cerita dan kenangan ini. Salam hangat dan terima kasih untuk KKN Sinergi 360° dan Kp. Bongas Kidul, Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Bogor beserta isinyaaaaaa..... see you byeeee

Aula Kuning dan Kerinduan

Oleh: Putri Annafi'ah

Sekilas cerita saya selama kurang lebih satu bulan mengikuti kegiatan KKN. Diawali dengan informasi terkait KKN tersebar, rasa takut, gelisah, dan perasaan overthinking lainnya saya rasakan. Bagaimana tidak, saya akan tinggal bersama dengan teman-teman dari berbagai fakultas dan akan bersosialisasi di sebuah desa yang belum pernah dikunjungi sebelumnya. Sampai akhirnya, tibalah hari keberangkatan menuju lokasi KKN. Namun, saya terlebih dahulu berangkat daripada teman-teman yang lain, dan di hari berikutnya teman-teman lain sudah berada di lokasi KKN. Lokasi KKN kami bertempat di Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

Sebuah ruangan luas telah menanti keberadaan kami, sebuah aula pertemuan yang bertepatan di bagian depan posko KKN kami. Berbagai macam cerita telah terukir di dalamnya, baik suka maupun duka, mulai dari kegiatan rutin hingga kegiatan random teman-teman. Tidak butuh waktu lama kami beradaptasi dengan ruangan aula tersebut serta lingkungan sekitarnya. Kami selalu berbagi cerita bahagia dan keluh kesah di dalamnya, selalu makan bersama, dan kegiatan yang tidak boleh absen adalah rapat evaluasi di setiap proker yang akan dan yang telah kami laksanakan.

Aula pertemuan tersebut juga tidak luput dari keramaian anak-anak desa Karehkel. Di setiap pagi, siang, sore, bahkan malam, mereka selalu menemui kami dan mengajak bermain dan belajar bersama. Aula yang bisa dikatakan sangat nyaman tersebut, telah mengukir senyuman tulus dari anak-anak desa Karehkel untuk kami, saya sangat rindu akan suasana itu.

Hidup bersama dengan berbagai karakter individu yang berbeda juga tentu tidak akan lepas dari sebuah perselisihan dan perbedaan prinsip. Lagi-lagi, aula tersebut jadi saksi cerita suka duka kami. Ego masing-masing dari kami sangat diuji saat itu, bagaimana kontra satu sama lain menimbulkan sebagian dari kami tidak saling sapa. Namun, kondisi itu tidak berlangsung lama, salah satu dari kami pun mulai memperbaiki suasana yang tidak baik untuk dibiarkan begitu saja.

Ruangan dengan kipas yang selalu menemani hari-hari kami tersebut, tidak hanya menyaksikan cerita duka kami, cerita suka dan membahagiakan telah terukir di dalamnya. Selalu akan saya ingat, bagaimana kami beradaptasi antara satu sama lain, mulai dari saling tukar cerita terkait pendidikan, keluarga, percintaan, lelucon yang tak ada habisnya, hingga drama nonton bareng.

Terakhir, saya ucapkan terimakasih teman-teman atas pertemuan yang InsyaAllah Allah meridhoi semua kegiatan kita. KKN telah kita lalui bersama, kita sudah mengukir cinta kekeluargaan di sebuah ruangan aula yang akan selalu ada di benak dan hati kita. Putri minta maaf atas semua kekurangan dan kesalahan yang sengaja dan tidak sengaja putri lakukan. Salam rindu keluarga Sinergi, semoga suatu saat Allah takdirkan kita bertemu kembali mengukir cerita baru yang lebih menakjubkan.

8

Satu Kata Yang Dibenci “Perpisahan”

Oleh: Ria Afrizal

Sampurasun Sadayana. Perkenalkeun kuring teh namina Ria Afrizal, tiasa dipanggil Rizal. Kusabab Basa Sunda teh rada hese, kuring make Basa Indonesia bae nya hehehe. KKN (Kuliah Kerja Nyata), awalnya saya berpikir sepertinya akan sangat menyulitkan menjalani KKN dan harus tinggal bersama orang-orang yang bahkan saya sendiri saja belum mengenalnya. Akan tetapi setelah menjalani KKN bersama, orang-orang yang awalnya tidak saya kenal bisa berubah menjadi orang-orang yang merindukan ya. Selama menjalani KKN, saya telah mengalami banyak kisah inspiratif yang menginspirasi saya. Dalam pengalaman KKN ini, saya telah memperoleh berbagai pelajaran berharga, baik dari segi kehidupan pribadi maupun sosial. Kisah-kisah inspiratif ini berasal dari berbagai sumber, termasuk teman-teman saya maupun masyarakat sekitar di Desa Karehkel.

Salah satu pengalaman yang paling mengesankan adalah bagaimana saya dan teman-teman saya berhasil beradaptasi dan hidup bersama dalam satu kelompok selama satu bulan penuh. Kami semua bersedia untuk menurunkan ego masing-masing demi menjalani kehidupan KKN dengan damai dan menghindari konflik antar individu maupun kelompok. Kami saling mendukung dalam menyelesaikan proyek-proyek kami, berusaha

untuk memahami kelemahan anggota kelompok, dan aktif mencari cara untuk mengatasi kekurangan tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa hidup bersama dengan 23 orang dalam satu rumah merupakan tantangan besar, mengingat latar belakang dan kehidupan sosial yang berbeda-beda.

Dalam KKN ini, kami dihadapkan pada ujian tinggal bersama di tempat yang sama, beradaptasi dengan orang lain, dan menjalani kehidupan sederhana yang seringkali bisa dibilang sulit. Namun, kami bertekad untuk bertahan dan tetap bersabar hingga KKN selesai. Kami saling membantu ketika ada yang sakit dan memberikan perhatian satu sama lain. Kisah inspiratif lainnya datang dari keluarga pemilik rumah yang kami tinggali, yang telah menunjukkan kesabaran luar biasa dalam hidup bersama kelompok kami yang berisik dan sering menyulitkan. Mereka menerima kami dengan tangan terbuka selama satu bulan penuh, meskipun hidup bersama dengan kami yang mungkin terasa sangat berat. Kesabaran pemilik rumah sangat kami dihargai, karena tidak banyak orang yang sanggup memberikan dukungan semacam itu kepada orang lain, terutama kepada orang asing dengan kebiasaan dan kehidupan yang berbeda. Mereka membantu kami dengan segala kemampuan mereka untuk memastikan bahwa kami dapat menyelesaikan kegiatan KKN ini dengan sukses dan meninggalkan kesan positif di Desa Karehkel.

Selanjutnya ketika kami sekelompok mahasiswa yang sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karehkel, pertama kali tiba di desa tersebut, kami segera disambut oleh anak kecil yang menjadi teman setia kami selama masa KKN. Para anak kecil ini sangat penasaran dengan kedatangan kami dan selalu hadir setiap kali kami berkumpul di sekitar tempat tinggal kami. Awalnya, kami menganggap kehadiran mereka sebagai gangguan karena kami memiliki banyak pekerjaan dan proyek yang harus diselesaikan, dan kami pikir para anak kecil hanya akan mengganggu konsentrasi kami.

Namun, seiring berjalannya waktu, para anak kecil ini membuktikan bahwa mereka adalah anak yang luar biasa. Mereka menjadi teman yang sangat setia bagi kami, selalu membawa senyuman di wajahnya dan membantu kami dengan berbagai hal. Mereka sangat antusias untuk belajar dari kami, dan mereka sering bertanya banyak pertanyaan tentang berbagai topik, dari pelajaran sekolah hingga pengalaman hidup kami di kota. Selain

itu, mereka juga membantu kami dalam proyek-proyek KKN. Mereka dengan senang hati membantu membawa peralatan, mengambil air, atau melakukan tugas-tugas kecil lainnya yang membantu kelancaran proyek kami. Mereka juga menjadi perantara antara kami dan penduduk desa, membantu kami berkomunikasi dengan bahasa lokal dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat setempat.

Tidak hanya itu, para anak kecil ini juga mengajarkan kami banyak hal. Mereka mengenalkan kami pada kehidupan pedesaan yang sederhana dan mengajarkan kami betapa pentingnya nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerjasama, dan rasa hormat terhadap sesama. Mereka juga memperkenalkan kami dengan para remaja di Desa Karehkel khususnya di Bongas Kidul, salah satunya memperkenalkan saya dengan dia. Kami belajar untuk melihat dunia dengan mata yang lebih sederhana dan menghargai kecilnya hal-hal yang seringkali terlewatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Masa KKN berlalu dengan cepat, dan saat tiba waktunya untuk kembali ke rumah masing-masing, kami merasa sedih meninggalkan desa tersebut. Anak kecil adalah salah satu yang paling berat untuk ditinggalkan. Kami tahu bahwa pengalaman ini telah memberikan dampak positif pada anak kecil dan juga pada kami. Kami meninggalkan desa dengan harapan bahwa para anak kecil akan terus tumbuh dan berkembang menjadi individu yang hebat dengan semangat dan kepribadian yang luar biasa. Terimakasih untuk satu bulannya yang sangat berkesan kawan, KKN-nya hanya 1 bulan tapi move on nya berbulan-bulan. Sukses terus untuk kalian semua ya, jangan lupakan momen kita makan 1 bungkus nasi padang bertiga, jangan lupakan mandi bersama di Cianten, dan jangan lupakan betapa sulitnya teman-teman kita bangun pagi-pagi. Terimakasih juga untuk masyarakat khususnya di Bongas Kidul, baik orang tua, remaja, dan anak kecil. Karena kehadiran kalian semua menjadi memori yang tak akan terlupakan bagi saya. See You On Top



Perbedaan yang Menjadi Kisah

Oleh: Muhammad Ishaq Nuras

Kisah ini berawal dari saat saya sedang melihat chat wa yang dimana teman-teman kelas saya sedang membicarakan tentang keluarnya pengumuman PPM yaitu pengumuman yang berisikan tentang list kelompok KKN. Pada saat itu tanggal 5 Mei tahun 2023, saya langsung melihat pengumuman itu dan ternyata saya berada di kelompok 53. Saya melihat nama teman-teman yang lain untuk melihat total keseluruhan mahasiswanya, ternyata total keseluruhan mahasiswa di kelompok 53 ada 23 orang termasuk saya. Dari ke 23 mahasiswa tersebut, ada salah satu nama yang tidak asing bagi saya yaitu nama Farhan Abdullah. Farhan Abdullah ini adalah teman saya sewaktu saya di MAN, biasanya saya memanggilnya onta. Untuk memastikannya saya langsung nge wa si onta dan ternyata memang benar ini si onta teman saya semasa di MAN. Pada saat pertemuan pertama yang diadakan secara online, kami kelompok 53 menentukan siapa yang akan menjadi ketua kelompok. Lalu ada salah satu mahasiswa yang bernama Rhody Bhaskara yang biasa saya sebut bang Rhody, mahasiswa dari fakultas ushuludin program studi Agama-Agama mengajukan diri sebagai ketua kelompok. Karena tidak ada lagi yang mengajukan diri kami sepakat bahwa bang Rhody ini sebagai ketua kelompok 53.

Pertemuan demi pertemuan kami lewati dalam membahas persiapan, survey, administrasi, dan struktur kelompok KKN. Kelompok kami terbagi menjadi 5 divisi dan 5 departemen, yaitu divisi BPH, Acara, PDD, Perlengkapan, dan Konsumsi sedangkan departemennya yaitu departemen Agama, Sosial Lingkungan, Pendidikan, Ekonomi, dan Kesehatan. Saya memilih divisi perlengkapan bersama Fathur, Hanan, dan Shilvi, divisi ini bertugas dalam menyiapkan seluruh kebutuhan selama KKN berlangsung dan saya juga memilih departemen Sosial dan Lingkungan bersama Hassan, Onta, Fathur, Julia (biasa dipanggil Jule), Ratu, dan Eka yang bertugas sebagai menyiapkan kegiatan-kegiatan yang berada di desa sana seperti contoh kegiatan 17an. Singkat cerita pada tanggal 24 Juli 2023 kami berangkat ke desa yang bernama desa Karehkel. Desa ini bertempat di kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Kami tinggal di rumah pak RW yang bertempat di kampung bongas. Pada minggu pertama tidak ada

permasalahan apa apa tetapi pada saat minggu minggu berikutnya timbul permasalahan yang silih berganti. Mulai dari kekurangan air, culture shock, permasalahan organisasi, dll. Tetapi dengan permasalahan tersebut kami jadi belajar dan secepatnya kami evaluasi. Hari demi hari kita lewati dengan semangat dan tekad yang kuat dan tidak terasa dengan cepat kami sudah menyelesaikan semua program kerja kami. Hari itu tanggal 23 Agustus 2023 kami selesai mengabdikan kepada Masyarakat Desa Karehkel. Dari sebuah keterpaksaan dalam suatu keadaan, akhirnya kami mengerti dan paham untuk menjadi orang yang luar biasa. Ini adalah awal dari sebuah proses perjalanan bermasyarakat. Saya harap khususnya untuk saya sendiri semoga ilmu ini tetap konsisten kedepannya, tidak hanya di desa karehkel saja tetapi dapat berguna di tempat-tempat lainnya.

Saya bersyukur sekaligus mengucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman KKN kelompok 53 seperti Bang Rodhy, Fathur, Farhan, Hassan, Rama, Rizal, Hannan, Kevin, Salma, Ratu, Rida, Julia, Shilvi, Aisyah, Laihada, Nia, Eka, Anisa, Dila, Wafik, dan Putri dengan kekompakannya mengajarkan saya secara langsung maupun tidak langsung banyak hal seperti Kebersamaan, Kerjasama, Inisiatif, dll. Terimakasih banyak kepada bapak RW 08 bapak Mahruf Efendi beserta keluarga yang bersedia rumahnya untuk dijadikan posko kelompok 53. Terimakasih juga kepada abang-abang, kakak-kakak, dan juga adik-adik kampung bongas atas Kerjasama dan partisipasinya sehingga acara-acara terlaksana dengan lancar.

10

Amanah

Oleh : Rodhy Baskara Putra

Kalau sudah menginjak semester 6 pasti kita tidak asing dengan salah satu kegiatan wajib perkuliahan yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata), kalau kata maba KKN tu apasih, KKN yaa kegiatan kita mengabdikan kepada masyarakat sebagai wadah melatih kita untuk hidup bersosial ketika kita sudah lulus nanti, dan inilah kisahku selama KKN berlangsung, kisah ini berawal dari pengumuman kelompok KKN disore hari yang mendung dan mungkin sebentar lagi akan turun hujan, pengumuman kelompok KKN sudah keluar, di whatsapp grup teman aku bernama Andi dzul mengirim file

PDF dan dia berseru digrub kelas “Pengumuman kelompok KKN guys, dah keluar” seruan andi dzul di grup whatsapp”

Seketika grup menjadi ramai dan sepertinya semuanya antusias apalagi saya yang antusias, yang ditunggu tunggu akhirnya keluar juga, aku membuka file PDF yang dikirim andi dzul dan aku membukanya, banyak daftar nama disana dan aku mencari namaku dengan memencet file “cari” kutulis namaku, dan keluar namaku dan aku ditempatkan dikelompok 053, aku melihat daftar nama teman teman kelompok KKN tidak ada yang aku kenali, semuanya asing dikepalaku, dan bertanya tanya bagaimana yaa sifat mereka apakah baik, pemalu dan lain sebagainya..?

Dan setelah itu kami mencari nama nama tersebut di media sosial, mengupload nama nama kelompok dan di Instagram, kebetulan di komentar Instagram muncul komentar “kelompok 53 siapa aja ni..? dan akhirnya aku mendapatkan teman kelompokku aku langsung meng DM ya dan memberikan nomor whatsapp, dan aku masuk ke grup kelompok 53 ketika itu belum lengkap dan akhirnya beberapa hari semuanya lengkap, dan esok harinya kami semua berkenalan secara online di whastup grub, kami belum tau sifat asli semuanya dikarnakan kami belum bertemu secara langsung, kami berkenalan dan masih terbilang malu malu dan adapula yang bercanda.

Esok berganti esok hari, PPM mengumumkan, bagi ketua kelompok silahkan memasuki grup ketua kelompok, ketika itu kami belum memiliki ketua, masih milih milih, kamu aja yang jadi ketua – sahut teman kelompokku di grup, nggak kamu aja. sahut yang lain, dan seketika diriku terbesit inisiatif untuk memimpin memilih siapa kira kira yang mau menjadi ketua kelompok, langsung aku ikut nimbrung dalam percakapan mereka “wah, udah disuruh milih ketua kelompok nih, kita meet yuu tentuin enak ya gimana” sahutku di grup whatsapp, yang lain membalas “Boleh gass mau hari apa” , untuk menghindari perdebatan didiku mengajukan polling kira kira semuanya bisa kumpul dihari apa dan berkumpul secara online atau offline untuk pertama kali, dan semuanya memilih dihari rabu dan diadakan secara Online, tidak masalah lagipula ini baru perdana next kita bakal kumpul secara offline, dan meskipun masih terbilang lusa untuk mengadakan kumpul akan tetapi PPM mendesak untuk secepatnya untuk para ketua atau seandainya belum ada ketua bisa yang mewakili untuk masuk, dan saya

berinisiatif lagi untuk masuk ke grup ketua kkn, meskipun belum secara resmi menjadi ketua akan tetapi rasa memimpin sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupanku, entah ketika dipondok dan perkuliahan, dan akhirnya aku masuk dan tanpa disadari itu menjadi awal langkah semua amanah, tanggung jawab menjadi perjuangan yang menjadikan pelajaran kehidupan dimasa yang akan mendatang.

Dan masuk dihari Rabu, di malam hari yang terbilang cerah, dan dikosanku yang lenggang kami kumpul perdana via Online, semuanya sudah memasuki ruang meet, dan diriku yang memulai dengan perkenalan satu per satu, kami berkenalan ada yang dari fakultas adab, perguruan, sains dan teknologi dan lain sebagainya bahkan jurusan juga berbeda beda, ada yang bisa mencairkan suasana, ada yang pendiam dan lain sebagainya semua terlihat didalam room meet, dan semuanya sudah berkenalan satu persatu dan kami menentukan divisi, dan tentunya ketua kelompok, belum sempat aku bertanya yang menjadi ketua siapa, semuanya memilihku menjadi ketua, “udah Rodhy aja yang jadi ketua—sahut yang lain, “Iya Rodhy aja udah” sahut yang lain juga, diriku juga tidak bisa menolak karena dalam benak pikiranku, “aku harus berjuang dan mengambil rintangan disetiap hidupku, dengan mencoba jalan yang tidak biasa” Suara hatiku berkata demikian.

Dan aku berkata “Baik, ana harap semuanya bisa mendukung satu sama lain dan mohon doanya semoga diriku bisa memberikan yang terbaik” aku mengendus pelan semoga semua berjalan baik, dan setelah itu kami memilih tiap orang perdivisi, dan seketika itu semuanya kebingungan bagaimana cara untuk memilih divisinya, dan dengan pengalaman selama berorganisasi, saya mengajukan beberapa divisi yang sekiranya dibutuhkan, ada acara, humas, pendanaan, konsumsi, perlengkapan, dan PDD, dan ketika itu masih terbilang kami belum tau keunggulan teman teman saya apa, tetapi saya berfikir semuanya juga belum terlihat keunggulan dan semua divisi sama aja yang penting rajin dan amanah, dan akhirnya saya mengajukan pemilihan dengan spinner semuanya setuju dan aku menentukan jumlah per divisi, agar bisa terbagi merata dan semuanya berjalan rata tanpa adanya komplek sampai beberapa hari ada yang kompen dan aku merevisi beberapa nama, dan tidak ada protes sampai kkn berakhir.

Semua berjalan lancar dari kumpul rutinan, kita bisa mengenali satu sama lain, dari segi persiapan kkn dan lain sebagainya, dan yang

ditunggu tunggu akhirnya keluar yaitu tempat kkn berlangsung, alhamdulillah sesuai keinginan teman teman semoga kita bisa dapat dibogor tepatnya di kecamatan leuwiliang, desa karekhel, terbilang asing bagiku dikarnakan diriku belum pernah kesana sama sekali, dan akhirnya kami menentukan survei perdana ke desa tersebut, awalmula kami ke kecamatan, dan perjalanan kami lancar tanpa adanya kendala dan kami ke kantor desa berjalan lancar, seterusnya sampai semuanya siap, dan dimana semuanya akan dimulai akan dimulai yaitu pelaksanaan KKN akan tetapi ada hal yang terlupakan, hal yang membuat saya menyesal dan menjadi pembelajaran yang membekas selama saya memimpin.

Tepat ditanggal 25 juli 2023 pembukaan atau pembekalan KKN dibuka dan ketika itu saya ditemani Fathur si paling perkap pokoknya, sat set dan selalu kebersamai teman teman yang kesulitan, dan ketika itu pak Asep selaku Rektor uin membuka kegiatan KKN, dan disore harinya kami berangkat ke desa karekhel, selama perjalanan 2 jam lebih, dengan membawa tas dan baju kkn, kami tiba diwaktu magrib, semuanya istirahat sejenak sampai jam 8 malam, aku mengumpulkan semuanya untuk membagi baju kkn dan pengumuman penting, dan memberikan arahan untuk selalu berbuat baik selama kkn berlangsung, diawal kegiatan kkn yaa, masih belum ada masalah yang besar masih baru yakali ada hal yang tidak diinginkan, dan kita mengadakan pembukaan dihari rabu dan alhamdulillah berjalan lancar, dan ketika itu ada hal yang ganjil dpl kami tidak dating, beliau sedang dipontianak, akan tetapi ada hal yang sangat fatal dan semua adalah kesalahanku yaitu tidak memberikan undangan kepada beliau, itu hal yang remeh dan sebuah miss komunikasi yang sangat fatal sekali,

Masalah terus dating sili berganti, dimusim kemarau yang sangat Panjang membuat sumur menjadi kering dan membuat kamar mandi menjadi tidak ada air sama sekali, semuanya kebingungan bagaimana ini, air ga ada dan kami baru didesa belum terhitung seminggu, permasalahan terus diurus dan akhirnya saya berbicara ke pak RW untuk solusi air dan alhamdulillah, kami mendapat beberapa kemudahan, seperti boleh mengambil air musholah dan mandi disungai, dan awalnya semuanya tidak betah ini gak ada airnya mending pindah aja, dan komentar komentar sili berganti, dan ada banyak yang pergi mandi di masjid, sampai lupa kalau didesa ada proker yang harus dikerjakan, dengan berat hati aku mengumpulkan semuanya dan memberikan evaluasi pertama kali, wajar masih pertama kali disini belum

terbiasa, jika kita pindah toh gak menghapus masalah bahkan masalah baru muncul, kita harus bisa memecahkan masalahnya karena disemua tempat kita berpijak pasti ada masalah didalamnya, dan benar sekali masalah terus berdatangan, dari permasalahan internal bahkan program kerja, disinilah badai menghadang dan menerjang pemikiran, prasaan, emosional dan kebijakan kebijakan yang harus diambil, aku tidak tau apakah anggotaku suka dengan kebijakan dan perilaku ku selama kkn berlangsung, banyak perdebatan dan kecanggungan dan semua berjalan dengan selesai sendirinya, banyak program kerja yang berjalan lancar dan anak anak disekitaran pos kami juga antusias mengajak kami bermain, kami sangat senang bisa bermain dan membagi semua cerita yang ada kepada anak – anak, dan sosialisasi terbentuk semuanya sudah bisa beradaptasi, evaluasi, perdebatan semuanya bisa diselesaikan secara Bersama sama, wajar kalau ada yang marah, itulah amanahku, bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan yang ada, harus bersikap netral dan tidak melibatkan kubu manapun, semua pembelajaran banyak sekali selama KKN berlangsung, semua warga dikampung bongas sangatlah ramah dan aku tidak bisa melupakannya sampai sekarangpun, suka duka kami selama kkn sangatlah berkesan dengan berbagai masalah dan peristiwa yang ada, amanah tidak pernah salah pundak dan semoga amanah yang ku jalankan selama kkn berlangsung bisa menjadi pembelajaran selama hidupku, meski diriku merasa kurang disana sini, rasa capek pemikiran dan mengeluh pasti ada didalam benakku selama kkn berlangsung tetapi semuanya terbayar selama anggotaku semuanya semangat dan memiliki inisiatif yang kuat itu menjadi point penting dalam menjalankan amanah ini, terima kasih KKN SINERGI 360` terima kasih semuanya, terima kasih desa karekhel, kampung bongas kidul, terima kasih semuanya telah menjadi saksi bisu selama kkn berlangsung, kisah yang tidak akan pernah terlupakan seumur hidupku.

II

Segala Sesuatu Pasti Ada Hikmahnya

Oleh: Rida Hudaebiyah

Kegiatan KKN adalah kegiatan yang sudah tidak asing lagi dikalangan Mahasiswa apalagi untuk semester 7, dan aku berharap kkn ini menjadi pertama dan terakhir ku. kkn dilaksanakan sebagai salah satu syarat wajib

untuk kelulusan yaitu dengan cara mengabdikan kedesa-desa yang telah ditentukan oleh kampus. Tepat pada bulan maret 2023 seluruh mahasiswa semester 6 mengikuti kegiatan pengenalan KKN dari pihak kampus. Mendengar kata kkn yang terpikir dibenakku adalah. “apakah aku bisa bersosialisasi dengan baik? siapa temanku nanti? Kkn cinlok? Bagaimana desanya? Dan lain sebagainya.” Aku sebagai seorang yang introvert yang tidak mudah bergaul dengan orang lain merasa takut untuk melaksanakan kkn dan pikiran tersebut selalu menghantui diri ini, tapi aku selalu ngomong kediri sendiri untuk berubah dan tidak memikirkan hal itu serta keluar dari zona nyaman yang tidak baik, waktu itu kelompok aku melist orang-orang untuk bertugas pada acara pembukaan, yang belum terlist pada waktu itu adalah yang bertugas sebagai drigen dan saat itu aku memberanikan diri untuk melist nya walaupun itu sebenarnya bukan dari bakatku tapi aku berpesan pada diri ini lakukan hak yang baru yang belum pernah kamu lakukan sebelumnya selagi baik.

Setelah sebulan kemudian tibalah PPM mengumumkan kelompok KKN raguler dan aku masuk kelompok 53 berjumlah 23 orang yang bertempat didesa Karehkel, Leuwiliang, Bogor. Mendengar kata bogor pasti yang terpikir ialah kota yang indah dan sejuk. Selama sebulan itulah aku dan teman-teman mempersiapkan apa saja yang akan dikerjakan didesa nanti dan menyusun struktur organisasi untuk kkn, aku dan temanku Anisa Rahmawati diamanatkan untuk menjadi bendahara kkn 53 yang mengelola dan memegang keuangan pembayaran KKN 53 bukanlah suatu yang mudah tapi kami berdua yakin bisa melewati ini bersama-sama hingga kkn selesai.

Pada tanggal 24 Juni 2023 aku dan teman-teman berangkat menuju desa karehkel Karehkel adalah sebuah desa yang kami tempati untuk mengabdikan diri kepada masyarakat sekitar (KKN) selama kurang lebih 30 hari, desa tersebut berada di kecamatan Leuwiliang, Bogor. Awal keberangkatan aku dan teman-teman dengan menggunakan motor (convoy) kurang lebih memakan waktu 1 setengah jam untuk sampai kedesa yang dituju, setelah aku sampai didesa aku langsung membereskan barang dan posko kkn bersama teman-teman.

Tepatnya pada tanggal 16 Agustus 2023 aku dan teman-teman melaksanakan kegiatan Gerak jalan Se-Kecamatan Leuwiliang, yang rutenya dari Terminal Leuwiliang dan berakhir di Kecamatan Leuwiliang sekitar 3

KM. Kami melaksanakan gerak jalan dengan Guru-guru SDN Karehkel 02, yang mana dari perwakilan 5 mahasiswa yang ikut serta menjadi peserta gerak jalan yaitu : aku (Rida, Shilvi, Aisyah, Julia, dan Dila) 2 minggu sebelumnya kami dilatih disekolah secara rutin bersama guru-guru, kegiatan gerak jalanpun salah satu kegiatan yang jarang aku ikuti terakhir aku mengikuti gerak jalan pada saat sekolah dasar(SD) aku tidak ada bakat paskibra bahkan bukan anggota paskibra dulu Ketika sekolah menengah atas (SMA) tapi disitu aku yakin bisa mengikuti hal yang jarang aku lakukan.

Setelah Gerak jalan selesai aku dan guru-guru berkumpul dirumah kepala sekolah yang berada disamping kecamatan Leuwiliang kami beristirahat dan makan-makan disana. Kemudian ibu kepala sekolah mengajak seluruh guru-guru dan mahasiswa KKN untuk makan-makan disebuah rumah makan yang jarak tempuh lumayan jauh dari terminal leuwiliang yang mana harus menggunakan kendaraan untuk sampai pada tempat tujuan, aku dan salah satu guru berdua ketempat makan dengan menggunakan motor dan dijalan kami berbincang-bincang sedikit, “Adek jurusan apa?, ibunya berkata, aku menjawab “Ilmu hadis buk, fak Ushuluddin” disitu kami berbincang-bincang cukup panjang dan pada akohirnya ibunya bertanya asal aku dari mana, aku menjawab “pandeglang buk” ibunya menyambung berkata “owh pandeglang dekat dengan serang ya, anak saya kebetulan mondok disana daerah ciomas” saut ibunya, “owh ciomas deket sama kampung saya buk,” aku bertanya tentang pondoknya “nama pondoknya apa bu?” ibunya menjawab “al-mizan de” aku menjawab “owh al-mizan saya tau ibu sepupu saya juga lulusan situ, pondok al-Qur’an ya bu, pondoknya juga lumayan dekat dari rumah saya bu” ibunya menjawab “iya de” sampai pada akhirnya aku bertanya tentang anaknya “anak ibu masuk pondok keinginan sendiri apa dari orang tua bu” ? karna kebanyakan orang yang masuk pesantren terpaksa oleh orang tua. Ibunya menjawab “Maunya sendiri dek, anak ibu kebetulan dapat beasiswa jadi mondok disana full gratis” “wahh masya allah, lewat jalur apa ibu beasiswanya” tanyaku, ibunya menjawab “Alhamdulillah jalur tahfidz, waktu sd dia sudah hafal 3 juz sekolah sdit, zaman sekarang harus dikedepankan akhlak nya dididik dari kecil, kalo enggak dari kecil anak bakal terbawa pergaulan”. Saut ibunya “Masya allah bener buk, pergaulan sekarang udah parah banget” saut aku, kemudian aku bertanya lagi asal ibunya “Ibu asli orang sini(Leuwiliang)?” jawab ibunya “bukan de, ibu asal dari jogja, bisa ada disini karena dapat

suaminya orang sini” aku menjawab “jogja buk! Kakak saya juga dijogja bu, dapet suami orang mana” disitu obrolan kita semakin panjang dan lama dan sampai pada akhirnya ibunya bercerita tentang jogja yang masih kebtal akan budayanya, ibunya juga menyampaikan bahwa tatak rama dijogja sangat dinomor satukan dan sangat dijunjung tinggi.

Dari obrolan aku dan ibu guru tadi mengajarkanku bahwa pergaulan, adab, dan budi perkerti yang baik itu sangatlah penting, apalagi melihat perkembangan zaman yang sekarang ini, sayangnya aku lupa bertanya nama ibu tersebut, semoga kia bertemu Kembali buk dilain waktu dan lain cerita.

Mungkin kisahku tak semenarik yang lain, namun ini sangatlah penting untuk dituliskan, jika Sejarah kkn bisa dituliskan semua perjalanannya, tak akan cukup satu buku dan tak akan habis kata untuk mengungkapkannya karena terlalu banyak yang harus diceritakan, sedih, tawa, Bahagia, Pelajaran dan perjuangan yang aku dan teman-teman lewati akan selalu didalam hidupku, karena KKN aku belajar bagaimana bersosialisai dengan Masyarakat banyak, khususnya pedesaan, Karna kkn aku belajar arti perjuangan yang nyata. Dan karna kkn aku bisa keluar dari zona nyamanku yang tidak baik.

Sekian itulah salah satu kisah kkn dariku yang semoga dapat menginspirasi teman-teman pembaca, jadikanlah sebuah perjalanan menjadi pengalaman, ambil hikmah dari segala perjalanan yang dilewati, Terakhir, Aku ucapkan terimakasih banyak terhadap adanya program KKN, yang bukan hanya membantu masyarakat tapi juga membantu mahasiswa-mahasiswi untuk terjun menjadi tenaga bantuan untuk Masyarakat. Sukses teman-teman sinergi, semoga suatu saat Allah takdirkan kita bertemu kembali mengukir cerita baru yang lebih menyenangkan.

12

Belajar Versi Terbaik adalah dari Pengalaman

Oleh: Wafik Azizah

Sore itu, matahari hendak tenggalam bersama sinarnya. Saya dan teman sekelompok mahasiswa lainnya, tiba di Desa Karehkel. Desa kecil ini, terletak di sebuah lembah yang akan menjadi rumah kami selama lima pekan

mendatang. Ini adalah pengalaman hidup KKN yang takkan saya lupakan. Salah satu hal yang berkesan bagi saya adalah proker mengajar di salah satu SDN dan TPQ di Desa Karehkel. Saya dan teman lainnya mengajar anak-anak desa dengan penuh semangat, berbagi pengetahuan, dan belajar banyak dari mereka juga. Para adik-adik disana sangat antusias dengan kedatangan kami. Saya juga bersama tim KKN lainnya menjalankan program sosial seperti pembagian sembako kepada keluarga yang membutuhkan dan mengadakan kegiatan bersih-bersih lingkungan.

Namun, pengalaman KKN juga menghadirkan berbagai tantangan. Saya dan teman-teman harus belajar beradaptasi dengan kondisi yang berbeda, terutama dalam hal akses sumber daya yang terbatas. Namun, itu justru mengajar kami untuk lebih kreatif dan efisien dalam menyelesaikan tugas kami. Kegiatan serta kehidupan di KKN seperti saya bernostalgia ke masa lalu. Dimana waktu SMP saya pernah mondok salafi dimana keadaannya seperti KKN yang kurang dari segi sumber air. Kekurangan air ini terjadi akibat dari musim kemarau yang panjang, sehingga beberapa sumur warga disana tidak keluar air yang mengharuskan mereka untuk terjun ke sungai dalam memenuhi kehidupannya. Seperti mandi, mencuci serta hal lainnya berkaitan dengan air mereka pergi ke sungai, sama halnya ketika zaman saya SMP dulu. Setelah lulus SMP, saya tidak merasakan akan kekurangan air yang mengharuskan untuk pergi ke sungai. Hingga, kehidupan di KKN pada saat itu mengingatkan saya akan pengalaman dahulu, mengajarkan untuk lebih menghargai apa yang kita jalani saat ini. Belajar untuk bertahan hidup ditengah kebiasaan baru, karena hidup seperti roda yang berputar.

Selama enam pekan itu, saya dan teman lainnya tidak hanya membantu desa ini, tetapi juga mengalami pertumbuhan diri yang signifikan. Kami belajar tentang kebersamaan, kerja keras, dan pentingnya gotong royong. Kami juga menyadari betapa beruntungnya kami memiliki akses pendidikan tinggi.

Pengalaman KKN di Desa Karehkel bukan hanya tentang membantu, tetapi juga tentang belajar dan bertumbuh sebagai individu. Saya merasa terinspirasi oleh semangat dan kegigihan masyarakat desa dalam menghadapi berbagai tantangan. Ini adalah pengalaman yang akan selalu saya kenang, dan

saya berharap dapat kembali suatu hari nanti untuk melanjutkan kerja sama yang berharga ini.

13

Bimbingan Belajar dan Antusias Mereka

Oleh: Sri Kurnia Rachmawati

Hallo, perkenalkan aku Sri Kurnia Rachmawati, biasa dipanggil Nia oleh teman-teman KKN-ku, padahal biasanya aku dipanggil Rachma oleh orangtua, teman rumah dan kuliah, karena anggota KKN-ku banyak yang namanya ada Rahmnya juga, akhirnya aku memutuskan untuk dipanggil Nia saja, karena takut salah nengok nanti hehe. Rumahku di Ciledug, Kota Tangerang. Aku dari Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga di KKN aku berada di Departemen Pendidikan

Di Departemen Pendidikan, aku bersama empat orang teman KKN-ku yaitu Salma, Asih, Shilvi dan Rama yang juga dari jurusan pendidikan alias cagur squad. Kami merumuskan dan membentuk program kerja dalam bidang pendidikan apa saja yang akan dilakukan selama KKN dan akhirnya program kerja kami terdiri dari Kegiatan Belajar Mengajar SD, Pojok Baca dan Bimbingan Belajar (Bimbel), terlihat mudah kan untuk dikerjakan, namun pada nyatanya kami sangat khawatir apakah program kerja kami akan berjalan dengan lancar, terutama pada Bimbingan Belajar. Mengapa kami khawatir dengan pelaksanaan Bimbingan Belajar? Karena yang pertama, kami kesusahan untuk menentukan jam yang tepat untuk memulai Bimbel mengingat anak-anak yang belum pulang sekolah, Kedua yaitu apakah bimbel yang kami laksanakan ini akan didatangi oleh anak-anak kecil yang mau belajar atau malah sepi.

Akhirnya kami sudah menemukan dan memutuskan waktu yang tepat untuk memulai Bimbel yaitu setiap hari Senin, Rabu, Jum'at pukul 19.00, kami memilih malam hari dengan harapan supaya anak-anak sudah berada di rumah dan sudah beristirahat setelah dari pagi-sore bersekolah. Namun demikian, masih ada satu hal lagi yang mengganjal yaitu apakah Bimbel yang kami laksanakan ini akan ramai didatangi anak-anak untuk datang belajar atau malah tidak sama sekali walau sebelumnya sudah kami

infokan. Dan kekhawatiran itu berada di kepala sampai waktunya pelaksanaan.

Minggu pertama pelaksanaan Bimbingan Belajar, dugaan kami hampir benar di minggu pertama Bimbel ini yaitu Hari Senin, Rabu, Jum'at hanya beberapa anak saja yang datang untuk Bimbel, hmmm, kami sedikit nyesek si seperti “waduh bimbel kita sepi pengunjung nih”. Namun, kita tetap melaksanakan dan konsisten mengajar Bimbel bersama anak-anak yang datang. Kami bertanya kepada anak-anak mau belajar apa hari ini, mereka menjawab mau belajar Matematika saja karena sebagian dari mereka walau sudah kelas 4, 5 dan 6 masih belum paham tentang penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Berlanjut pada minggu kedua inilah momen yang kami harapkan, yaitu Bimbel kami banyak didatangi oleh anak-anak lain yang baru kita lihat wajahnya, selain Anjani, Tasya, Rifki, Syifa yang memang sudah kami kenal sejak masih survei KKN. Bahkan, anak-anak yang memang belum sekolah pun juga datang, sehingga kami mengajarnya CALISTUNG. Disini kami sudah bisa merasakan antusias-antusias anak-anak yang ingin belajar bersama kami yang mereka sebut “Kakak-kakak KKN”.

Lalu, pada minggu ketiga dan keempat inilah atmosfer keantusiasan anak-anak Kampung Bongas Kidul yang biasa kami sebut bocil-bocil bongas ini terasa, mereka sangat antusias, ceria dan semangat sekali untuk bisa belajar bersama kami yang cukup kewalahan menghadapi keaktifan mereka, bahkan dari pagi harinya pun sudah berpesan “kakak nanti malem bimbel lagi ya”, dan mereka selalu mengingatkan kami untuk jangan lupa belajar bersama mereka. Kadangkala, kami sedang merasa lelah sekali karena habis mengerjakan program kerja lain di pagi-sore hari, seperti tidak ada tenaga untuk melaksanakan Bimbel ini. Namun kami mengingat bahwa anak-anak kecil tersebut sangat menantikan belajar bersama kami di malam hari, mereka sudah bersuara di depan aula bertanya “kakaknya mana, ayo bimbel” bahkan mengetok-ngetok pintu untuk kami segera keluar, disitulah kami merasa ada energy dan semangat cadangan yang datang untuk mengajari mereka, walau keseringan kami belum sempat makan malam bahkan mandi, karena tidak ada waktu lagi dan juga tidak mau membuat anak-anak kecil tersebut kecewa dan menunggu lama.

Disini, aku pribadi menyadari bahwa anak-anak Kampung Bongas Kidul ternyata memiliki antusias yang sangat besar untuk belajar, khususnya bersama kami para Kakak-Kakak KKN yang kata mereka “belajarnya seru kalau sama kakak”. Bahkan di hari terakhir Bimbel mereka bilang sedih karena sudah tidak ada Bimbel lagi di malam hari, dan lebih sedih lagi bahwa mereka tidak bisa lagi belajar bersama kami karena kami akan pulang, dan yang mereka katakan “yah kakak-kakak udah mau pulang ya, gabisa bimbel sama main lagi”, perkataan mereka inilah yang membuat kami terharu dan merasa sangat diterima, serta kekhawatiran kami selaku Departemen Pendidikan tidak terjadi dan malah dihadapkan dengan keantusiasan anak-anak kecil tersebut. Dan berharap bahwa keantusiasan dan semangat belajar mereka walau tinggal di desa bisa menginspirasi kita semua. Sekian, terima kasih.

14

Kebersamaan Yang Menyenangkan

Oleh: Nuratul Awaliah

Dalam dunia perkuliahan saya banyak belajar tentang hal-hal yang menyenangkan, berbagai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan berbagai teman-teman yang sangat baik dan menyenangkan. Seiring berjalannya waktu tibalah waktunya bagi mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atau yang sering dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah kerja nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN ini berlangsung selama 1 bulan yang dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2023.

Dalam pengabdian ini saya menjadi bagian dari kelompok KKN 53 yang akhirnya diberi nama (Sinergi 360°), di kelompok ini saya banyak mengenal teman-teman satu kelompok dengan berbagai sifat yang berbeda. Kami ditempatkan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Karehkel sebagai tempat kami mengabdikan kepada masyarakat sehingga berjalannya kegiatan KKN. Kami melakukan survey ke lokasi yang sudah ditentukan oleh PPM, kemudian dengan segala pertimbangan dan

bermusyawarah kami akhirnya memilih Kampung Bongas Kidul sebagai tempat kami singgah sehingga dijadikan Posko KKN 53 dan menjalankan berbagai program kerja yang sudah kami susun di kampung Bongas Kidul yang terletak di Desa Karehkel kecamatan Leuwiliang Bogor.

Banyak hal yang kami lewati bersama dengan suka maupun duka, kebersamaan ini merupakan momen yang berharga bagi saya pribadi, tidak hanya kebersamaan dengan teman-teman kelompok saja tetapi kebersamaan dengan anak-anak dan masyarakat yang berada di Kampung Bongas Kidul di desa Karehkel. Berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan KKN di daerah tersebut adalah suatu kehormatan bagi kami sebagai mahasiswa/i yang diterima dengan baik oleh masyarakat di desa tersebut. Kami menjalankan berbagai program kerja dari segala bidang diantaranya dalam bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang kesehatan, bidang sosial lingkungan dan bidang ekonomi. Semua program kerja tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan oleh anggota KKN 53 (Sinergi 360°). Banyak hal yang menjadi pelajaran bagi saya dalam kegiatan KKN ini, tidak mudah bagi saya untuk langsung akrab dengan teman-teman saya tetapi dengan seiring berjalannya waktu saya bisa akrab dengan semua teman-teman KKN 53 serta saling mengenal dengan masyarakat sekitar.

Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, saya dan teman-teman saling bertukar pikiran serta saling merangkul antara satu sama lain, menjalankan berbagai program kerja dengan didampingi oleh para remaja desa khususnya di RT 01 RW 08 kampung Bongas Kidul Desa Karehkel. Kebersamaan ini tidak dapat terlupakan oleh saya dan akan menjadi kenangan yang indah bagi saya dan teman-teman, menyatukan berbagai pikiran yang berbeda serta beradaptasi dengan berbagai orang-orang di sekitar itu tidak mudah, tetapi saya dan teman-teman berhasil menyatukan pemikiran-pemikiran tersebut dengan bermusyawarah bersama sehingga program kerja kami berjalan dengan lancar.

Tibalah saatnya saya dan teman-teman berpisah dikarenakan berakhirnya kegiatan KKN ini, berpisah dengan kalian bukanlah hal yang mudah untuk saya, rasa kehilangan sangat terasa dalam diri saya, satu bulan bersama kalian merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi saya, berbagai hal-hal dan kegiatan yang sudah kita lewati bersama sangatlah berharga dan akan dikenang sebagai suatu kenangan yang indah dan

menyenangkan. Terimakasih kepada teman-teman semua karena sudah pernah hadir dan menjadi sosok teman yang baik bagi saya, semoga dilain waktu saya dan teman-teman bisa berkumpul dan bersilaturahmi, sehat-sehat buat teman-teman semua semoga kedepannya kita semua menjadi orang yang sukses dan dapat lulus tepat waktu ya sehingga cita-cita kita semua bisa tercapai aamiin allahumma aamiin.

Teruntuk masyarakat yang berada di Kampung Bongas Kidul Desa Karehkel kami berterima kasih karena sudah menerima kami dengan baik, menjalankan pengabdian di desa ini adalah kesempatan yang sangat berharga bagi kami sebagai mahasiswa/i, kami banyak belajar dari pengalaman yang kami dapatkan, semoga kami memberikan kesan baik terhadap masyarakat di kampung Bongas Kidul Desa Karehkel, membantu meringankan beban bagi masyarakat sekitar dengan berbagai program kerja yang telah kami jalankan dan dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak yang berada di RT 01 RW 08 Desa Karehkel sehingga dapat memberikan kebahagiaan dan kenangan indah bagi masyarakat yang berada di Desa Karehkel terkhusus di kampung Bongas Kidul.

15

Awal yang Meragukan, Akhir yang Menginspirasi

Oleh: Ramadhan Kusomo Wicaksono

Dalam persiapan menuju KKN, ketegangan masih saja terasa, tetapi kami memiliki keyakinan bahwa kerja sama dan komunikasi yang baik akan membantu kami melewati tantangan. Kami adalah kelompok mahasiswa dari berbagai latar belakang, dan itu adalah salah satu kekuatan kami. Sebelum keberangkatan, kami telah melakukan pertemuan daring untuk saling mengenal dan membangun pemahaman.

Saat tiba di lokasi KKN, kami segera merencanakan program kerja dengan matang. Namun, yang membuat kami berbeda adalah pendekatan kami terhadap perbedaan. Kami tidak hanya menerima perbedaan karakter, tetapi juga merayakannya. Kami memahami bahwa keberagaman adalah sumber kekuatan dan inovasi.

Selama KKN, kami rutin mengadakan pertemuan evaluasi harian yang menjadi sarana untuk saling memberikan masukan. Namun, kami tidak hanya membicarakan pekerjaan, tetapi juga bercerita tentang impian, tantangan, dan harapan masing-masing. Ini membuat kami semakin dekat satu sama lain. Kami juga memahami pentingnya memberdayakan masyarakat setempat. Kami berkolaborasi dengan warga setempat untuk mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi bersama. Proyek-proyek yang kami lakukan tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga memperkuat ikatan kami dengan masyarakat.

Selama waktu luang, kami sering mengadakan acara bersama, seperti pertunjukan seni, pertandingan olahraga, atau kegiatan sosial. Ini tidak hanya membantu kami bersenang-senang bersama, tetapi juga memperdalam hubungan pertemanan kami. Ketika tiba saatnya berpisah, ada kebahagiaan dan kebanggaan di antara kami. Kami tahu bahwa kami telah menciptakan hubungan yang akan berlangsung selamanya. Kami berkomitmen untuk tetap terhubung, bahkan jika jarak memisahkan kami. Ini adalah awal dari petualangan panjang persahabatan kami.

Saat akhirnya pulang, kami merasa bahwa KKN telah mengubah hidup kami. Kami tidak hanya menyelesaikan program kerja dengan sukses, tetapi juga membawa pulang pengalaman berharga dan hubungan pertemanan yang kuat. Kami telah membuktikan bahwa dengan kerja keras, komunikasi, dan penerimaan terhadap perbedaan, kita dapat mencapai hal-hal yang luar biasa. Ini adalah kisah inspiratif KKN yang kami banggakan dan akan menginspirasi banyak orang untuk berbuat lebih baik.

16

Keluarga dan Sahabat
Oleh: Farhan Abdullah M

Perkenalkan nama saya Farhan Abdullah Mukdadfatah, biasa dipanggil Farhan atau Onta. Sebelumnya, sudah saya ceritakan kenapa saya dipanggil ontan dan berbagai hal tentang diri saya. Saya tinggal di Pondok Pinang, Jakarta Selatan bersama orang tua saya. Selain itu, saya pun mengekos bersama teman-teman jurusan saya yang berjumlah kurang lebih 10 orang. Lebih tepatnya bukan disebut kos, tetapi kontrakan bersama di Jalan Semanggi 2 atau tepatnya belakang UIN kampus satu. Pada saat

pengumuman KKN, saya sedang bersama dengan teman-teman jurusan saya di kontrakan. Ketika saya melihat nama-nama kelompok kkn, terselip satu nama yang saya kenal, yaitu Eka Apriliyanti yang merupakan teman satu jurusan saya di Sosiologi. Adanya si Eka ini membuat saya tenang, karena setidaknya terdapat satu orang yang saya kenal.

Tidak lama setelah pembagian kelompok KKN tersebut, mungkin sekitar satu hari kemudian, saya dimasukkan ke grup kelompok KKN. Pada awalnya, saya hanya diam saja tidak membalas pesan-pesan yang ada di grup KKN tersebut. Bahkan, rapat perdana yang diselenggarakan melalui aplikasi “zoom” pun saya tidak ikut. Akibat dari ketidakhadiran saya itu, saya dimasukkan di divisi fundraising.

Setelah beberapa minggu dari rapat pertama kami tersebut, tibalah rapat kedua kami yang offline atau bertemu langsung pada salah satu tempat kopi di Ciputat, yaitu Selasar in. Rapat kedua ini merupakan pertama kali kami bertemu langsung dan saling berkenalan. Beberapa dari kami ada yang sudah kenal seperti saya dan Eka, tetapi kebanyakan saya menemui wajah-wajah baru. Banyak yang dibahas pada rapat kedua ini, seperti penentuan iuran untuk uang kas, penentuan tugas per divisi, dan pengabungan divisi fundraising dan humas. Pada rapat ini, saya pun ditunjuk menjadi ketua divisi humas.

Tidak lama setelah rapat kedua ini, kami pun mendapatkan desa tempat KKN kami, yaitu Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Selain itu, kami pun mendapatkan dosen pembimbing. Kemudian, ketua kami pun, Rodhy melaksanakan rapat online bersama dosen pembimbing kami tersebut. Pada kesempatan rapat online ini, saya tidak dapat hadir dikarenakan ada kegiatan lain, dan saya pun sudah izin kepada Rodhy selaku ketua kelompok KKN kami.

Selang waktu berjalan, tibalah kami melakukan survei pertama untuk datang ke Desa Karehkel, desa tempat KKN kami. Sebelum datang ke desa, kami pun datang ke Kecamatan Leuwiliang untuk bersilaturahmi sekaligus memperkenalkan diri. Setelah itu, pihak kecamatan pun mempersilahkan kami untuk datang ke Desa Karehkel yang berada tidak jauh dari Kecamatan Leuwiliang, yaitu sekitar 15 menit. Saat sampai di sana, kami tidak dapat bertemu dengan kepala desa karena sedang ada dinas di luar. Oleh karena itu, kami pun bertemu dengan sekretaris desa

dan berkenalan dengannya, sekaligus memberitahukan program-program kerja kami. Beberapa program kerja kami dianggap tidak sesuai oleh sekretaris desa, dan diberikan saran program-program kerja yang sesuai dengan Desa Karehkel olehnya.

Setelah survei pertama ini, kami berkumpul terlebih dahulu di Kampus tiga UIN Jakarta yang bertempat di Sawangan. Kami berkumpul dengan tujuan untuk membicarakan saran program kerja dari sekretaris desa, yaitu program mengatasi stunting. Selain itu, pada saat itu, kami pun membagi beberapa departemen yang bertugas untuk menyusun dan menjalankan program-program kerjanya, yang terdiri dari Departemen Sosial dan Lingkungan, Departemen Ekonomi, Departemen Pendidikan, Departemen Agama, dan Departemen Kesehatan. Saya pun dipilih menjadi ketua Departemen Sosial dan Lingkungan.

Setelah survei pertama, terdapat beberapa survei untuk mencari lokasi kami tinggal. Alhasil, kami tinggal di Kampung Bongas Kidul, RW. 08, RT. 01, Desa Karehkel. Lokasi kami tinggal berada tidak jauh dari kantor desa, tetapi akses menuju ke tempat ini dapat dikatakan cukup ekstrem karena berada harus melewati turunan yang cukup terjal. Akan tetapi, keluarga yang rumahnya kami tinggali sangat ramah. Ini menjadi salah satu kelebihannya.

Singkat cerita, tibalah waktu kami melaksanakan KKN, yaitu pada tanggal 23 Juli 2023. Setelah sampai di sana, kami pun membereskan barang-barang bawaan kami. Rumah tempat tinggal kami atau yang dapat dijugakan sebagai posko ini cukup luas. Rumah yang cukup luas ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian dalam untuk perempuan, bagian tengah atau aula untuk tempat kumpul bersama, dan bagian depan untuk laki-laki. Kamar mandi pun dipisah menjadi dua, yaitu kamar mandi perempuan berada di dalam rumah dan kamar mandi laki-laki di luar. Akan tetapi, selama berjalannya waktu, terdapat perubahan tata letak, khususnya untuk kamar mandi. Hal ini dikarenakan musim kemarau yang parah menyebabkan kekeringan di desa ini, meski kekeringannya tidak cukup parah, tetapi dengan 23 orang yang menempati dua kamar mandi menyebabkan airnya yang tersisa menjadi cepat habis. Akhirnya, kamar mandi pun digabung menjadi satu, yaitu kamar mandi yang berada di dalam rumah.

Setelah kedatangan kami, terdapat dua agenda penting, yaitu perkenalan kami dengan Ketua RW. 08 dan para ketua RT nya, pada tanggal 24 Juli 2023. RW. 08, Kampung Bongas Kidul ini hanya memiliki dua RT, yaitu RT. 01 dan 02. Kemudian, pada tanggal 25 Juli 2023, kami melaksanakan pembukaan di Aula Desa Karehkel. Pada acara pembukaan ini, tidak banyak warga desa yang ikut hadir, bahkan dapat dikatakan bahwa hanya Ketua RT. 01 dan Ketua RW. 08 saja yang hadir pada pembukaan KKN kami, sisanya adalah Sekretaris Desa Karehkel dan perwakilan dari Kecamatan Leuwiliang.

Setelah pembukaan KKN, mulailah berbagai macam program kerja dilaksanakan, mulai dari bidang pendidikan, keagamaan, sosial dan lingkungan, kesehatan, dan ekonomi. Semuanya berhasil melaksanakan kegiatannya yang dibantu oleh para anggota KKN. Berbagai macam program kerja yang kami lakukan ini juga menciptakan tali silaturahmi dengan warga desa, pada awalnya tidak kenal, sekarang menjadi kenal. Bagi saya, sebagai Ketua Departemen Sosial dan Lingkungan yang berinteraksi dan bekerja sama langsung dengan para pemuda Kampung Bongas Kidul, tempat tinggal kami, tidak hanya sekedar kenal, bahkan menjadi sahabat. Kami nongkrong bareng, ngopi bareng, dan saling membantu untuk memeriahkan 17 Agustus. Selain para pemuda Kampung Bongas Kidul, ikatan dengan para anggota kelompok kkn sangat terasa, bukan lagi sahabat, bahkan menurut saya, kami adalah keluarga. Setelah selesai KKN, rasa dan ikatan selama KKN itu terasa hilang. Biasanya setiap hari selalu ramai, ketika pulang terasa sepi. Setelah selesai KKN, kenangan-kenangan kecil selama KKN menjadi sangat istimewa. Kerinduan terhadap kenangan-kenangan itu bagaikan kerinduan kepada keluarga dan sahabat.

17

Semangat Gotong Royong Warga KP. Bongas Kidul

Oleh: Hassan Basri

Perkenalkan Sebelumnya Nama saya Hassan Basri. Saya adalah seorang mahasiswa prodi Hukum Pidana Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hannan Pangestu Sabdo Utomo seorang Mahasiswa Prodi Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Gotong-royong merupakan sikap hidup, cara kerja dan kebiasaan yang sudah turun-temurun sejak jaman

dahulu, dalam gotong royong orang-orang menyelesaikan suatu kegiatan secara bersama-sama dengan saling berbagai tugas dan saling tolong-menolong, kebersamaan menjadi strategi dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak luput juga sejalan dengan perkembangannya zaman, semenjak arus globalisasi dan modernisasi yang melahirkan corak kehidupan yang sangat kompleks dan tanpa disadari juga dengan perkembangan tersebut, lambat laun budaya gotong-royong mulai memudar dalam Masyarakat. Suka tidak suka, mau tidak mau bangsa ini kehilangan akan kepribadiannya yang akan kaya unsur budaya yang salah satunya adalah gotong-royong tersebut. Berbeda dengan hal nya dengan Masyarakat desa kp. Bongas khususnya pemuda-pemudanya yang dimana mereka berinisiatif membuat lapangan badminton. Mulai dari mengumpulkan tiang-tiang net, mencari sumber dana ke kantor desa, hingga pengecatan lapangan yang dimana semua itu dilakukan dengan gotong-royong. Pengerjaan lapangan badminton tersebut berlangsung selama 2 minggu. Saya sebagai mahasiswa sungguh tersentuh hati nurani saya, yang dimana selama saya mengikuti pengerjaan pembuatan lapangan badminton saya mendapatkan beberapa motivasi yang mungkin itu tidak saya dapatkan dikota, dimulai dari adanya solidaritas dan empati terhadap orang lain, sehingga dapat membangun solidaritas yang lebih kuat, begitu juga bagaimana cara membangun rasa saling percaya terhadap setiap individu, Pada intinya saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih juga kepada bapa RW.kp bongas bapa Efendi Ma'ruf, yang dimana beliau membantu banyak atas perjalanan selama KKN, dan begitu juga Masyarakat-masyarakat kp bongas yang mungkin namanya tidak bisa disebutkan satu-persatu, bahwasannya kalian adalah orang-orang hebat, karna kalian budaya bangsa terus berjalan dan tidak akan mati, Mungkin cukup sekian kisah dan pengalaman yang saya dapatkan selama saya KKN. Terimakasih.

18

Sebuah Kisah yang Membuat Rindu itu Muncul

Oleh: Rizki kavin maulana al ishaqi

Saya Rizki kavin maulana al ishaqi. Kisah ini bermula pada tanggal 5 Mei tahun 2023. Pada saat itu saya sedang memakan seblak prasmanan bersama teman-teman kelas saya, ditengah perbincangan kami, teman saya mengatakan bahwa PPM sudah memberikan list kelompok KKN, Pada saat

itu mereka sibuk mengecek list anggota kelompok dengan harap ada seseorang yang mereka kenal berada dalam satu kelompok yang sama. Pada saat itu saya tidak tertarik sama sekali untuk mengecek bersama siapa saja saya di kelompok KKN, saya lebih tertarik menyantap seblak pedas yang berada di hadapan saya.

Sesampainya saya di kosan, saya coba cek kode batang yang ada di Instagram PPM, di antara ribuan nama itu terdapat nama saya yang menerangkan bahwa saya berada di kelompok 53, selain nama saya ada juga nama yang lainnya diantaranya Rhody, Hanan, Hassan, Ishaq, Rama, Farhan, Rizal, Fathur, Rida, Nuratul, Julia, Salma Anditha, Shilvi, Aisyah, Laihad, Sri Kurnia, Eka, Anisa, Rahmah, Putri dan Wafik. Nama nama yang asing bagi saya, tetapi nama yang asing itu yang kini saya rindukan untuk berharap bias berkumpul lagi dengan teman-teman KKN saya lagi.

Karena pertemuan demi pertemuan yang telah kita lalui untuk membahas persiapan, Survei desa dan administrasi serta, struktur kelompok KKN kami. Kami bersepakat kelompok KKN kami di ketuai oleh Rhody Bhaskara, mahasiswa Ushuluddin prodi Studi Agama-Agama. Kelompok kami di bagi menjadi 4 divisi, Divisi BPH, PDD, Humas, Konsum dan Perlengkapan. Saya memilih divisi Humas dan penggalangan dana bersama Eka, Farhan, Anisa, Dila, Icha dan salma bertugas untuk menyiapkan kebutuhan kebutuhan sebelum dan selama KKN.

Selain itu kelompok kami membagi lagi menjadi beberapa departemen agar departemen ini fokus kepada proker. Terdapat departemen Agama yang bertugas menjalankan proker kegamaan di desa. Departemen Pendidikan yang bertugas untuk mendidik anak-anak di desa, anggota Departemen Pendidikan berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan berasal dari prodi-prodi yang berbeda-beda, ada yang dar Pendidikan Fisika, Pendidikan Matematika, Pendidikan IPS dan PGMI mereka adalah para calon guru, doa saya semoga mereka dapat menciptakan generasi yang hebat-hebat.

Selanjutnya Departemen Sosial dan Lingkungan yang mengurus masalah sosial dan lingkungan yang ada di desa. Serta Departemen Ekonomi dan Kesehatan yang mengurus masalah perekonomian dan Kesehatan yang ada di Desa Karehkel. Departemen Ekonomi beranggotakan mahasiswa yang

berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sedangkan tidak ada satupun Mahasiswa dari Fakultas Kesehatan di Departemen Kesehatan.

Pada saat itu tidak ada satupun yang memilih untuk menjadi anggota Departemen Kesehatan, kemudian saya memilih karena meski saya bukan berasal dari Fakultas Kesehatan saya memiliki informasi seputar masalah kesehatan yang kebetulan menjadi permasalahan di desa saat itu, yaitu masalah terkait tingginya angka stunting. Saya melihat bahwa tidak ada satupun yang memilih departemen kesehatan karena teman-teman tidak begitu mengerti masalah stunting. Oleh karena itu bisa dibilang bahwa saya cukup mengerti masalah stunting ini, saya merasa bertanggung jawab untuk mengambil departemen kesehatan ini, selain saya ada juga yang akhirnya memilih departemen kesehatan dengan alasan memiliki tanggung jawab yang besar atas kesehatan warga diantaranya saya, Lailah dan Icha. Pada akhirnya kami berhasil menjalankan proker-proker kami. Terima kasih saya haturkan kepada mereka yang telah memilih departemen kesehatan ini. Lakukan, bertanggung jawab, pelajari dan baca adalah kunci keberhasilan kami dalam menyelesaikan proker kami.

Singkat cerita, pada tanggal 24 Juli kami menuju desa, Desa Karehkel sebuah desa yang berada di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Disana kami berinteraksi bersama warga desa, berdiskusi untuk menangani masalah yang dihadapi warga-warga desa. Disana kami mengalami banyak masalah yang silih berganti, dari mulai adaptasi budaya baru sampai kekeringan, tetapi untung posko kami sangat dekat dengan sungai Cianten, untuk mandi kami siasatkan di sungai, tetapi untuk buang air kami pergi ke masjid terdekat atau tetangga, atau mengambil air di Mushola terdekat. Cerita kami mandi bersama di di sungai begitu melekat, bercanda, tertawa di sungai yang mengalir jernih itu menjadi kenangan yang mungkin akan terlupakan tetapi mudah untuk dikenangkan.

Banyak perdebatan kami lalui, hitam putih, manis pahit kami lalui bersama, membuat kami sangat erat dan dekat secara emosional. Kedekatan emosional ini kemudian menjadi bumbu-bumbu drama yang kami alami, bukan drama percintaan, beruntungnya kami tidak ada yang mengalami cinta lokasi, setidaknya untuk sampai saat ini tetapi mungkin ada yang diam-diam menyimpan rasa. Drama-drama yang sebetulnya tak perlu, tetapi mungkin pada saat itu kami sedang capek atau sedang gundah sehingga menimbulkan

drama-drama yang tak perlu tetapi diperlukan sebagai cambuk agar kita lebih introspeksi diri.

Bagi saya pribadi Kelompok kami jauh dari kata sempurna tetapi menerima ketidak sempurnaan itulah yang membuat kami menjadi sempurna. Begitu banyak tuntutan untuk kekeluargaan, tetapi saya pribadi tidak merasakan hadirnya suatu keluarga, bukan karena saya tidak menerima Mereka justru karena definisi dan ekspektasi keluarga yang berbeda-beda bagi tiap orang. Meski demikian mereka tetap peduli sebagai kawan, sahabat maupun rekan. Hal ini terbukti dengan proker kami yang berjalan dengan lancar, itu artinya mereka memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap teman-teman mereka.

Menurut saya itu adalah drama dan reaksi alamiah bagi insan yang saling berinteraksi dalam ruangan yang sama di waktu yang lama. Saya sangat memaklumi drama itu pasti akan terjadi, atau mungkin bahkan saya bagian dari drama juga. Drama itulah yang justru menjadi kenangan yang akan selalu dikenang dan akan menjadi bagian cerita dalam kisah hidup kita masing masing. Saya sangat berterimakasih kepada kalian semua Rhody, hanan, Hassan, Ishaq, Rama, Farhan, Rizal, Fathur, Rida, Nuratul, Julia, Salma Anditha, Shilvi, Aisyah, Laihah, Sri Kurnia, Eka, Anisa, Rahmah, Putri dan Wafik serta warga Bongas Kidul yang telah menjadi bagian dalam cerita KKN di hidup saya.

Terimakasih kepada bapak RW 08 Mahruf Efendi dan keluarga yang mau menerima kami dirumahnya. Terimakasih juga kepada Orang tua Salma Anditha yang telah membantu kami selama KKN di desa Karehkel. Dan saat kita sudah berpisah dan jarak yang akan kita lewati dan moment-moment waktu KKN bulan lalu membuat kerinduan muncul dan mengenang pada waktu kita bercanda gurau dan cerita-cerita membuat rindu yang paling dalam menurut saya dan saya anggap kalian sebagai keluarga yang bertemu dewasa.

Kebaikan Teman-Teman Saya

Oleh: Julia Nurbaiti

Pertama kali saya menapakkan kaki saya di desa Karehkel, semua sudah terasa beda. Udaranya, suasananya, culture-nya, pemandangannya jelas jauh berbeda dengan tempat dimana saya tinggal (Jakarta). Hari demi hari terlewati, hidup bersama selama sebulan dengan orang yang belum pernah kita temui, ketemu saja belum pernah apalagi tahu sifatnya. Tapi saya sangat bersyukur, karena temen-temen KKN saya walaupun beraneka ragam sifat dan kepribadian tapi tetap seru dan saling mengayomi. Ada 2 teman saya namanya Anisa Rahma, perempuan (iyalah perempuan namanya aja Anisa hehe) menurut saya, dia ini sifatnya sangat keibuan. Tidak pernah menunjukkan egonya, selalu tenang, sabar meskipun lagi mandi digedor-gedor. Karena jujur saja menurut saya mengontrol emosi dan menahan untuk tidak berkata tidak baik itu susah, apalagi dengan orang yang belum lama kenal. Dia juga sangat peduli dengan teman-temannya. Yang kedua namanya Faturrahman, menurut saya dia ini sifatnya yang paling terbuka, bijak dll. Setiap rapat dia selalu mengingatkan kita untuk tetap bersyukur dengan segala keterbatasan yang ada (kurang air, panas cuacanya), dia juga mengajak untuk lebih dekat dengan masyarakat, mengajarkan hidup lebih sederhana juga mengajak chemistry yang kuat agar kita semakin dekat terikat dan makin kuat. Fatur juga selalu sigap saat para perempuan membutuhkan, misal mau ke pasar, galon abis, angkutin air dari musholla, anterin Salma pulang pergi ke Depok (jauh banget kan yak itu pasti capek, keren dah). Oiya terakhir Salma, manusia ini ibaratnya sponsor kita. Dia beneran mau banget direpotin tapi keren nya ga ngeluh. Alat elektronik seperti printer, speaker, HDMI semua dari dia. Dia juga bawa kasur, tapi yang nempatin orang lain dan dia sama sekali ngga masalah. Bahkan untukba agustusan sebagian besar adalah sumbangan dari Salma, keren dah. Dan terakhir ini beneran terakhir para warga Kp. Bongas yang sangat membantu. Terutama mama nya Eva, maaf gatau nama mamanya, saya cuman tau nama anaknya. Jadi setiap kami belum mandi karena kurang air, mama Eva selalu menawarkan kami untuk mandi dirumahnya, alhamdulillah jadinya kita bisa menjalankan proker dengan muka kinclong dan tidak bau badan. Makasih untuk hidup satu bulan nya bersama kenangannya, pengajaran hidupnya itu beneran best moment ever. Sekian cerita dari saya semoga menginspirasi.

Perjuangan Tanpa Batas: Kisah Inspiratif Seorang Tete

Oleh: Anisa Ananda

Ketika jadwal proker tidak padat, aku suka menyusuri desa Karehkel berjalan kaki. Menikmati udaranya membuat pikiran menjadi rileks. Hingga kaki ini terhenti di sebuah tempat usaha warga yang bergerak di bidang jasa. Aku pun menyapa pemiliknya, “maaf teh, boleh saya istirahat di sini sebentar”. Dengan wajah ramah, tete mempersilahkan, tak lupa beliau menawarkan minuman dan makanan. Kita pun tenggelam dengan pembicaraan yang singkat. Beliau begitu semangat menceritakan tentang usahanya. Namun, raut wajahnya terlihat sedih saat mengatakan, “Rumah ini emang tidak terlihat seperti buka jasa, Neng. Mungkin kondisinya yang kecil dan penuh keterbatasan. Padahal tete buka jasa ini untuk mencari nafkah”. Ujarnya. Aku hanya bisa “mengiyakan” ucapannya. Hari yang sudah semakin sore, membuat aku harus pamit.

Keesokannya, aku berkunjung ke tempat beliau setelah proker selesai. Kali ini aku membutuhkan jasanya. Aku memanggilnya, “permisi, teh”. Tetapi belum ada jawaban. Aku pun memanggilnya dengan kalimat yang sama berulang-ulang. Jika dihitung, ada 7 kali panggilan baru ada jawaban, “maaf neng, tete lagi nyuci piring di belakang, jadi tidak kedengeran”. Setelah urusan jasa selesai, tete memintaku untuk main di rumahnya, karena beliau di rumah sendirian. Aku pun menyetujuinya dengan senang hati. Awalnya tete menanyakan “kamu tinggal dimana, neng?”. Aku memperkenalkan diri sebagai mahasiswi yang sedang KKN dan tinggal di rumah ibu RW yang lokasinya di Bongas Kidul. Beliau lalu mengatakan “kirain tete kamu warga sini, Neng.” Beliau melanjutkan pembicaraannya, “Neng, mau makan apa? Mau minum apa? nanti tete beliin di warung untuk kita makan bersama”. Beliau pun bercerita jika hari ini tidak masak, karena Alhamdulillah, dari pagi banyak yang datang ke tempat usahanya, sehingga tidak ada waktu untuk masak.

Singkat cerita, tete bercerita tentang kehidupannya. Jika beliau baru beberapa bulan tinggal di desa Karehkel. Sebelumnya tinggal di kampung sebelah. Tete pun baru pulang merantau dari Jakarta. Beliau dan suaminya merantau di ibu kota cukup lama. Tete kerja di pabrik yang lokasinya di

Jakarta Barat. Gaji di pabrik itu besar per hari dan lebih untuk menghidupi kehidupan sehari-hari. Namun saat Covid-19 melanda, beliau terpaksa di rumahkan. Beliau sempat mendapatkan pekerjaan lain, yaitu pekerjaan yang sama yang beliau jalankan di Karehkel. Bedanya saat itu dia sebagai karyawan, sementara di desa Karehkel dia sebagai pemilik usaha meski usahanya tidak sebesar bosnya. Beliau membuka usaha ini dengan modal 10 Juta. Beliau juga bercerita, awal membuka usaha ini sepi, tidak ada satu orang yang datang untuk menggunakan jasanya. Lambat-laun Allah membuka rezeki, dimulai dari satu-dua orang yang datang, lama-kelamaan melalui mulut ke mulut, usahanya semakin dibutuhkan warga dan ramai.

Beliau lalu berkata, “Neng, jangan pernah berbuat jahat sama orang lain, apalagi menyakiti hatinya sampai meneteskan air mata, jangan Neng! Tete pernah mendapat ketidakadilan yang mengharuskan keluar dari rumah. Kondisi tete saat itu tidak punya apapun neng, uang pun untuk mencari kontrakan tidak ada. Semua orang, Neng, pada ninggalin. Tapi Neng Allah tidak pernah tidur.” Ujarnya sambil menangis.” Tiada terasa air mataku juga membasahi pipi. Aku bisa merasakan kondisi beliau saat itu. Saking tak kuatnya mendengarkan, aku memeluknya dengan erat. Perjuangan beliau yang tidak mudah membuat aku terbayang kedua orang tuaku yang berjuang demi aku. Hatiku tersentuh oleh kisahnya. Jam terus bergulir, akhirnya aku berpamitan untuk kembali ke posko KKN. Bagiku KKN ini sangat berkesan, tak bisa dipungkiri awalnya, aku selalu berpikir bagaimana proker ini cepat selesai dan aku bisa pulang ke rumah? Namun, semenjak aku bertemu dengan beliau, aku jadi berubah pikiran. KKN bukan hanya tentang proker tapi tentang mendapatkan pengalaman. Hal itu bisa didapatkan dari pengalaman orang lain atau pun dari hal kecil yang kita alami.

21

Jejak Penuh Makna

Oleh: Salma Anditha, Rahmah Dila Amalia Putri, Laihah Hadiya
Amalina Masya

Awalnya, kita tak saling mengenal. Bahkan ada pepatah mengatakan: "Tak kenal maka tak sayang". Bagaimana mungkin ada rasa kasih sayang di antara kita jika tak saling mengenal. Kebersamaan itu muncul awalnya

karena dasar kebutuhan dan kewajiban. Bermula dari adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh kampus tercinta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, kita dipertemukan pada satu lingkup satu tujuan yakni dalam kelompok 53 Sinergi 360.

Menjalani tidak semudah membayangkannya. Masa-masa awal pastilah terasa masih menyenangkan, bergurau, tanpa ada beban dalam diri dan pikiran tanpa tahu bagaimana sifat asli dari seluruh teman-temannya yang akan menjalani kebersamaan selama satu bulan itu. Maka dari itu, masa awal memanglah masa di mana menjadi ajang untuk pembukaan dan adaptasi diri dalam lingkup barunya. Itulah yang dirasakan Salma, Rahmah, dan caca Di sebuah desa terpencil yang dikepung oleh persawahan, mahasiswa ini yang berasal dari kota besar dan belum pernah mengalami kehidupan di pedesaan sebelumnya. Saat tiba di desa itu, kami merasa kewalahan oleh perbedaannya dengan kehidupan yang biasa ia kenal.

Kami beserta kelompok lainnya segera mulai bekerja untuk memahami kebutuhan masyarakat desa. Mereka melihat bahwa akses ke pendidikan yang layak sangat terbatas, dan banyak anak-anak di desa tersebut kesulitan dalam membaca dan menulis. Farhan dan timnya mengambil inisiatif untuk memulai program bimbingan belajar. Saat menjalani KKN, kami beserta kelompok lainnya tidak hanya mengajar anak-anak, tetapi juga belajar banyak dari masyarakat desa. Mereka memahami betapa pentingnya kehidupan sederhana, kebersamaan, dan kerja keras. Selain itu, mereka merasakan kerendahan hati dan kesabaran dalam menghadapi tantangan sehari-hari yang dihadapi oleh warga desa.

Selama berbulan-bulan di desa itu, kami beserta kelompok lainnya membantu membangun perpustakaan kecil atau bisa disebut juga pojok baca, mengadakan kegiatan komunitas, dan bekerja sama dengan warga desa dalam proyek-proyek pembangunan yang meningkatkan kualitas hidup kami. Ketika waktunya untuk pergi, kami meninggalkan desa tersebut dengan hati yang penuh inspirasi dan rasa kepuasan. Pengalaman KKN ini tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat desa, tetapi juga mengubah kami dan kelompoknya secara pribadi. Kami meninggalkan desa tersebut sebagai individu yang lebih peduli, lebih peka, dan lebih paham tentang nilai-nilai kehidupan yang sejati.

Kisah ini menggambarkan bagaimana KKN bisa menjadi pengalaman yang menginspirasi, di mana mahasiswa tidak hanya memberikan dampak positif pada desa yang mereka layani, juga mengingatkan kita bahwa KKN bukan hanya tugas akademis, tetapi juga peluang untuk memberikan dampak positif pada kehidupan orang lain dan tumbuh sebagai individu yang lebih baik dalam prosesnya.

**DOKUMEN
PENYERAHAN**

DAFTAR PUSTAKA

- Adri Patton, *Asset Based Community Development: Strategi Pembangunan di Era Otonomi Daerah*, Media Masyarakat Kebudayaan dan Politik Vol. 18, No. 1 (2005)
- Azhary Adhyn Achmad, R. Nunung Nurwati, dan Nandang Mulyana, Intervensi Sosial terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Daerah Transmigrasi Desa Topoyo, *Jurnal Public Policy* Vol.5 No. 2 Oktober 2019, hlm 113.
- Edi Suharto, *Pembangunan, Kebijakan Sosial Dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran* (Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS), 1997).
- Pambudi Handayono and Arief Sudrajat, *Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemantren, Lamongan, Prosiding Seminar Nasional Mengawal Pelaksanaan SDGs*, 2016
- Pincus, Allen, dan Anne Minahan. *Social Work Practice: Model And Method*. Madison 1973 : F.E. Peacock Publishers, Inc. Hal. 53
- The World Bank, *Monitoring & Evaluation: Some Tools, Methods & Approaches*, World Bank Operation Evaluation Department Evaluation Capacity Development (Washington, D.C.: The International Bank for Reconstruction and Development, 2004).

BIOGRAFI SINGKAT



Dr. Yusar Sagara S.E., M.Si., Ak, dosen pembimbing kelompok 053 Sinergi 360. Beliau menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kemudian melanjutkan S2 di Universitas Trisakti. Saat ini Beliau merupakan Dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Fathurrahman Saleh, Lahir di Depok, 14 Agustus 2002, anak ke 6 dari 6 bersaudara. Sebelumnya bersekolah di MA dan MTs Miftahul Umam sebelum akhirnya diterima di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan melanjutkan Studi di Ilmu Perpustakaan. Memiliki hobi Fotografi dan menggeluti sebagian kecil dunia Pendidikan terutama Pendidikan Kepramukaan. Tidak terlalu banyak bergelut di dunia Organisasi Intra Kampus seperti BEM atau HIMA, tetapi tetap menggeluti organisasi diluar kampus terutama dibidang kepramukaan seperti di Saka Bakti Husada.



maupun ilmu sosial.

Nama saya Hannan Pangestu Sabdo Utomo, lahir di Jakarta pada tanggal 9 November tahun 2001 anak ke lima dari lima bersaudara. Memulai pendidikan di MI AL-Husna kemudian melanjutkan studi di SMP Insan Madani, lalu SMA Al-Mubarak. Kini sedang menjalani Studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai mahasiswa program studi Jurnalistik. Saya memiliki Rasa ingin tahu yang tinggi oleh karena itu hari-hari saya, saya habiskan untuk membaca, baik di internet maupun buku, dengan membaca membuat saya memahami banyak Ilmu pengetahuan baik dibidang sains

Salma Anditha lahir di Depok, 26 Februari 2002. Wanita yang akrab disapa Salma atau Alma ini merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam program studi Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki cita - cita sebagai tenaga pendidik dan pengamat pendidikan, selain memiliki ketertarikan pada bidang Pendidikan, ia juga tertarik pada bidang musik dan memiliki hobi mendengarkan musik dan lumayan sering mengikuti konser-konser musik, selain musik ia juga memiliki hobi membaca buku.



Nama Aisyah Nur Kinasih, biasanya dipanggil Asih. Ia lahir di Tangerang, 8 Juli 2002. Memulai Pendidikan di SDN Perigi 03, lalu ia melanjutkan Pendidikan di SMPN 14 Tangerang Selatan, dan SMAS Arif Rahman Hakim. Saat ini ia sedang menjalani studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Selain berkuliah, ia aktif mengikuti organisasi intra kampus yaitu Pojok Seni Tarbiyah (POSTAR).

Anisa Rahmawati, bisa dipanggil Nisa, cocom atau Bunda. Lahir di Banyumas pada 16 Januari 2002. Merupakan anak sulung dari 3 bersaudara. Ia merupakan mahasiswi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia aktif di organisasi internal DEMA FEB UIN Jakarta maupun eksternal kampus yaitu PMII KOMFEIS dan GK Milenial dengan tujuan karena ia sangat ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya. Ia sangat menyukai *cover* lagu yang kadang di *upload* di *platform* sosial medianya dan hobi bidang olahraga yaitu badminton dan *hiking*. Sambil menjalani kuliahnya, juga sedang merintis karir yaitu bekerja di bidang *wedding organizer*. Punya impian untuk mendirikan event organizer sendiri dan menjadi *business women* yang memiliki cabang sampai luar negeri.





Assalamualaikum, halo sebelumnya perkenalkan saya Shilvi Aisyah Fakhirah Zen mahasiswa dari prodi PGMI atau kepanjangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Nama Lengkap Eka Apriliyanti, akrab dipanggil eka. Anak perempuan asli Betawi. Lahir di Bekasi, 25 April 2002. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Tinggal di Bekasi sonoan dikit yaitu di Muara Gembong. Menghabiskan waktu sekolahnya di Muara Gembong. MI Nurul Iman, SMPN 1 Muara Gembong dan SMAN 1 Muara Gembong. Tapi, memutuskan untuk melanjutkan Kuliah S1 nya di Ciputat, Tangerang Selatan. Merupakan Mahasiswi Semester 7 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Program Studi Sosiologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia sangat senang jika beradaptasi dengan orang banyak, sehingga selama KKN ditempatkan di Bidang Humas. Tidak jago-jago amat *public speaking* tapi, siapa yang tidak merasa asyik jika sudah mengobrol dengannya. Hobinya adalah mendengarkan cerita keluh kesah teman-temannya, sehingga dari cerita tersebut selalu dijadikan pelajaran untuk dirinya.





Nama saya Ria Afrizal, biasa dipanggil dengan Rizal. Saya lahir dan besar di kota tercinta Bogor. Kota yang biasa disebut Kota Hujan, akan tetapi dalam jangka waktu yang lama ini belum turun hujan kembali. Saya lahir pada tahun 1945, ya saya lahir saat Indonesia merdeka. Saya adalah anak pertama dari dua bersaudara, itu artinya saya menjadi sosok anak tertua bagi keluarga kecil saya. Saya memulai pendidikan di SDN Citatah Jaya, kemudian melanjutkan studi saya kembali di SMP Islam Al-Anshor, lalu saya menempuh pendidikan dijenjang selanjutnya di SMK PGRI 2 Cibinong. Saat ini saya menjalani Studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai mahasiswa program studi Akuntansi. Saya merupakan orang yang cukup pemalu, tetapi saya sadar jika saya terus menjadi pemalu maka saya sulit mendapatkan teman. Maka dari itu saya suka mengajak komunikasi seseorang baik pria maupun wanita.

Nama Putri Annafi'ah, anak kedua dari empat bersaudara. Lahir di Bukittinggi, 05 Juni 2001. Dia menamatkan SDIT Insan Kamil, kemudian melanjutkan ke MTS dan MA di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasia di Kabupaten Agam, Sumatera Barat selama 7 tahun. Selanjutnya dia menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program studi Dirasat Islamiyah. Selain menjadi mahasiswa di Universitas, dia juga santri Pondok Pesantren Darussunnah Internasional Institute For Hadith Science, yang berlokasi di Ciputat.





Rahmah Dila Amalia Putri, di kampus biasa dipanggil Rahmah, Rahmaw, Rahmiw, tapi kalau di KKN dipanggil dila. Berbeda kalau dirumah dipanggil putri, sangat banyak memang panggilannya. Lahir di Indramayu, 20 Juni 2002. Memiliki zodiak gemini yang terbilang zodiak dengan pribadi yang sangat labil :). Ia merupakan mahasiswi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan. Memiliki hobi kulineran bersama teman-temannya dan mendengarkan musik apalagi yang mellow. Ia juga senang mengikuti organisasi dimana saat ini ia menjabat di HMPS Ekonomi Pembangunan. Udah segitu aja selebihnya boleh dipersonal chat hehehe.

Nama Muhammad Ishaq Nuras, lahir di Jakarta pada tanggal 06 Juni 2002, anak ke dua dari tiga bersaudara. Mulai pendidikan di TK Islam Al-Azhar 17 Bintaro, lalu melanjutkan di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro, lalu lanjut di SMP Islam Al-Azhar 03 Bintaro, lalu melanjutkan pendidikan di MAN 4 Jakarta. Kini sedang menjalani perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi sebagai mahasiswa program studi fisika peminatan fisika material.



Saya Rodhy Baskara Putra, biasa dipanggil Rodhy. Lahir di Jakarta 08 Juli 1999, merupakan anak kembar dua bersaudara. Saat ini sedang menjalani kuliah sarjananya di Fakultas Ushuluddin jurusan Studi agama agama. Sambil menjalani kuliahnya, juga sedang aktif dalam organisasi yaitu Unit kegiatan mahasiswa LDK Syahid, HMI Konfuf dan pengurus IKPM Cabang bekasi. Alasan ku mengikuti beberapa organisasi yaitu karena ketika bertemu orang banyak dalam berbagai acara seperti ada energi positif yang mengalir. Hobi suka sekali membaca novel dan desain grafis, dan memiliki impian bisa menjadi desainer grafis atau penulis novel terkenal.

Nama Nuratul Awaliah sering dipanggil ratu lahir di Dompus, 23 Juli 2002. Anak kedua dari lima bersaudara. Ia menempuh pendidikan di MAN DOMPUS selama 3 tahun, selama di MAN DOMPUS ia aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berupa teater plastik, anggota OSIS dan anggota Tari tradisional Bima-Dompus. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Ilmu Hukum di Fakultas Syariat dan Hukum. Ia memiliki kompetensi pada bidang Hukum Pidana. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan seperti: membaca, menyanyi dan menyukai musik. Saat ini ia menjadi anggota HMPS Ilmu Hukum di bidang Minat dan Bakat serta menjadi anggota dari MCC di bidang Sidang Semu.



Perkenalkan nama saya Farhan Abdullah Mukdadfatah. Saya biasa dipanggil Farhan atau Onta. Onta merupakan panggilan yang sudah digunakan sejak SMP karena saya keturunan arab dari ibu. Saya lahir di Jakarta, tepatnya di Rumah Sakit Pelni, Petamburan, Jakarta Barat. Saya lahir pada tanggal 19 Desember 2002, seharusnya saya lahir pada tanggal 6 Desember 2002. Akan tetapi, saya terlambat keluar, dan menyebabkan ibu saya harus melahirkan secara sesar. Saya pernah tinggal di beberapa tempat, yaitu Kabupaten Tangerang, Tangerang Selatan, dan sekarang di Jakarta. Hal ini pun membuat saya bersekolah berbeda-beda daerah. Saat kecil saya bersekolah di MI Al-Ittihad di Kabupaten Tangerang dari kelas 1 sampai 4. Kemudian, pada kelas 5 dan 6 saya bersekolah di SDN 09 Bendungan Hilir, Jakarta Pusat. Selanjutnya, saya bersekolah di SMP IT Insan Harapan di Serpong, Tangerang Selatan. Terakhir, saya bersekolah di MAN 4 Jakarta, Pondok Pinang, Jakarta Selatan, dan menetap seterusnya hingga sekarang saya berkuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta atau bisa disebut UIN Jakarta. Di UIN Jakarta, saya memilih jurusan sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Nama saya Hassan Basri, lahir di Jakarta pada tanggal 18 September tahun 2002 anak pertama dari dua bersaudara. Saya Memulai pendidikan di SDIT Tarbiyatul Muhtadi'in yang kemudian melanjutkan studi di SMP-SMA di pondok Pesantren Daar-El Qolam. Kini sedang menjalani Studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum sebagai mahasiswa program studi Hukum Pidana Islam. Saya memiliki Rasa ingin tahu yang tinggi oleh karena itu hari-hari saya, saya habiskan dengan mengikuti kajian-kajian diskusi kampus sehingga dengan saya mengikuti kajian-kajian diskusi kampus membuat saya dapat banyak hal baik dari segi ilmu maupun relasi-relasi yang mungkin belum saya dapatkan.



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Hello everyone perkenalkan nama saya Julia Nurbaiti, biasa dipanggil Julee. Saya lahir di Jakarta pada tanggal 3 Juli 2002, that's why nama saya Julia hihhi. Saya terlahir dari ayah saya yang berasal dari suku Betawi dan ibu saya yang berasal dari suku Sunda. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan SI di UIN Jakarta tercinta dengan prodi Biologi dari Fakultas Sains dan Teknologi, alhamdulillah bisa kuliah hikz. Saya juga memiliki keahlian khusus di ilmu beladiri yaitu Taekwondo. Hmmm apalagi ya? udah ya jangan panjang-panjang ini buka UUD hihhi. sekian terima gaji.

Nama saya Laihad Hadiya Amalina Masya biasa dipanggil caca atau cate. Saya lahir di Jakarta, 08 Desember 2001, saya anak pertama dari 5 bersaudara. Saya memulai pendidikan di Jakarta Islamic School, lalu SDIT Al-Jannah Islamic Fullday School, dan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 3. Saat ini saya adalah mahasiswi akhir jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya suka dengan bahasa inggris, selain bahasa inggris saya juga cukup menguasai bahasa arab. Menurut saya, mempelajari bahasa sangatlah penting karena di zaman modern ini bahasa sangat diperlukan pada beberapa hal tertentu, seperti jika keluar negeri tentu kita harus bisa berbahasa dengan bahasa asing bukan hanya bahasa Indonesia, berbicara dengan orang asing, serta saat ini public speaking juga tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja.



Nama Saya Sri Kurnia Rachmawati, biasa dipanggil Rachma atau Nia. Lahir di Kota Tangerang pada tanggal 19 Mei 2002, anak ketiga dari tiga bersaudara. Memulai pendidikan di TPQ Qiroatul Qur'an, kemudian di SDN Larangan Selatan 03 dan di SMPN II Kota Tangerang, lalu di MAN 10 Jakarta Barat, serta sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Saya menyukai hal-hal yang berkaitan dengan kerajinan tangan atau handy craft, seperti merajut, menjahit dan membuat aksesoris lainnya yang saya pelajari secara autodidak melalui internet. Selain itu, saya juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi berkaitan dengan hal-hal sosial lainnya, sehingga saya akan menggali informasi tersebut melalui buku maupun internet sampai saya memahami dan mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan.

Anisa Ananda, lahir pada bulan Januari. Ia seorang mahasiswi yang sedang mengejar gelar di jurusan Tarjamah, Fakultas Adab dan Humaniora di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki minat mendalam dengan dunia kepenulisan dan sastra. Sejak tahun 2019 hingga saat ini, ia aktif di komunitas kepenulisan dan sastra. Dengan cintanya yang mendalam terhadap sastra, ia senang mengikuti berbagai acara dan event sastra sebagai sarana untuk menyalurkan bakatnya. Ia menyukai passionnya dalam menulis dan mengekspresikan ide-idenya melalui kata-kata.



Hallo semua, Kenalin nama aku Rida Hudaebiyah, biasa dipanggil Rida, daa, byah. Aku lahir di Pandeglang, 27 Desember 2002. Aku menamatkan sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Waru, kemudian aku melanjutkan. Selolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah Atas(SMA) di pondok pesantren boarding school al-Madina Banjar, Pandeglang. Ia aktif mengikuti ekstrakurikuler Takhasus ilmu Alat (Nahwu shorof) Lulus pada tahun 2020 kemudian aku langsung melanjutkan sekolah diperguruan tinggi (S1) di UIN Syarif hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Hadis. Saat ini ia aktif dan menjadi anggota dalam organisasi kampus UKM Hiqma (Himpunan Qari Qari'ah Mahasiswa).

Wafik Azizah lahir pada 18 April 2023 di Bogor, seorang individu yang lahir ditengah keluarga yang selalu mendukung dalam mencapai prestasi disegala hal. Ia adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikannya dimulai bersekolah dasar di SDN Cinyosog 02 Cileungsi Bogor yang menjadi kota kelahirannya. Setelah menempuh sekolah dasar, ia melanjutkan pendidikannya dengan di barengi menuntut ilmu agama di pondok pesantren salafi Nurul Islam dan bersekolah di SMPN 4 Sukaresmi Cianjur. Hingga dengan tujuannya mencari pengalaman yang lebih, ia memutuskan untuk melanjutkan pesantren di Ponpes Nurul Huda dan bersekolah di MA Nurul Huda Kawali Ciamis. Kini ia adalah seorang mahasiswi di salah satu program studi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Sejarah Peradaban Islam.



Nama Saya Rizki kavin Maulana al ishaqi, lahir Gresik/30- April-1998. Saya memulai Pendidikan di MI AL- MUNIROH, MTS AL-MUNIROH, MA AL- MUNIROH dan sekrang masih melanjutkan Studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syari'ah dan hukum jurusan perbandingan mazhab. Saya memilih jurusan perbandingan mazhab ingin belajar hukum islam dan belajar mendalami lagi tentang hukum yang sedang berjalan maka dari itu saya ingin memahami dan megapresiasikan hukum dan selama saya belajar hukum saya senang sekali karena bisa paham dan mendapatkan ilmu hukum-hukum dan saya masih merasa kurang ilmu untuk memahami dan ingin belajar hukum lagi.

Ramadhan Kusumo Wicaksono merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi pada bidang pendidikan dan matematika. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan seperti: Bermain badminton, mengajar, dan berbahasa inggris dengan baik. Posisi dia di KKN menjadi Koordinator Divisi PDD.



LAMPIRAN

Lampiran I. Desain Logo, Banner, Poster, dan Surat





Lampiran 2. Foto-Foto Kegiatan KKN

















Terima kasih banyak untuk kakak mahasiswa semuanya yang udah meluangkan waktunya dan sudah membuat anak-anak kampung bongas kidul semakin kompak dan senang dengan kedatangan kakak-kakak mahasiswa.

KETUA PEMUDA KAMPUNG BONGAS KIDUL, BANG MARNO

Saya sebagai pengurus RW 08 Desa Karehkel, Kecamatan Leuwiliang, banyak saya ucapkan terima kasih atas kehadirannya teman-teman mahasiswa dari UIN Jakarta. Mudah-mudahan memberikan inovasi dan edukasi yang baik untuk warga saya.

**KETUA RW 08 KAMPUNG BONGAS KIDUL, DESA KAREHKEK,
BAPAK MAHRUP EPENDI**

saya banyak mengucapkan terima kasih atas partisipasinya terhadap rekan-rekan mahasiswa dari UIN Jakarta yang sudah meluangkan banyak waktunya untuk bisa mengabdikan di Desa Karehkel dan mudah-mudahan itu semua bermanfaat bagi warga atau masyarakat di lingkungannya.

KEPALA DESA KAREHKEK, BAPAK ODI MARWAN